

**IMPLEMENTASI EKONOMI KREATIF DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN PELAKU INDUSTRI
KREATIF *HANDYCRAFT* DITINJAU DARI PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Alfani Dewi Kurniawati
NIM: 212105020034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PELAKU INDUSTRI KREATIF *HANDYCRAFT*
DITINJAU DARI PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Alfani Dewi Kurniawati
NIM: 212105020034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Fatimatuszahro, SHI, M.SEI.

NIP. 199508262020122007

**IMPLEMENTASI EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PELAKU INDUSTRI KREATIF *HANDYCRAFT*
DITINJAU DARI PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Sofiah, M.E.

NIP. 199105152019032005

Zulfa Ahmad Kurniawan, M.E.

NIP. 199408042020121004

Anggota :

1. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.

2. Fatimatuzzahro, SHI, M.SEI.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.

NIP. 196812261996031001

MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Barang siapa yang berbuat kebaikan, maka akan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi).” (Q.S Al-An’am: 160).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Q.S Al-An'am: 160)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan ketabahan dalam setiap langkah perjalanan ini. Tanpa bimbingan-Nya, karya ini tak akan dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini disajikan oleh penulis dengan rasa hormat kepada :

1. Untuk orang tua tercinta, Bapak Achmad Sutomo dan Ibu Musyarofah, terima kasih atas doa, dukungan, dan cinta kasih yang tiada henti. Setiap langkah dalam perjalanan ini adalah berkat dari ketulusan dan pengorbanan kalian.
2. Kepada kakak-kakak tercinta, Umi Lailatul Hikmah, Hariyanto, Novi Dwi, terima kasih atas inspirasi, dukungan, dan perhatian yang selalu kalian berikan. Kalian adalah motivasi dalam menyelesaikan setiap tantangan.
3. Untuk keponakanku tersayang, Alfian Putra Pradana, Abil Dwi Firmansyah, Inggit Farah Syahbani, semoga kalian terus bersemangat mengejar cita-cita kalian. Skripsi ini kupersembahkan sebagai bukti bahwa impian dapat dicapai dengan usaha keras.
4. Kepada teman-teman seperjuangan dari mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir, serta teman-teman organisasi, terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan semangat yang selalu menguatkan. Perjalanan ini tak akan sama tanpa kalian di dalamnya.
5. Perangkat Desa Tutul dan pengrajin *handycraft* yang turut andil dalam mensukseskan penelitian ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah memungkinkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai bagian dari persyaratan memperoleh program sarjana dapat berjalan lancar. Shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya islam yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penyelesaian skripsi ini tak akan tercapai tanpa bantuan serta dukungan penuh dari berbagai pihak yang dengan tulus membantu penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, yang saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Agung Parmono, S.E, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
6. Ibu Fatimatuzzahro, SHI, M.SEI, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
7. Semua Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

ABSTRAK

Alfani Dewi Kurniawati, Fatimatuzzahro, 2024 : “Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri Kreatif *Handycraft* Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah”.

Kata Kunci : **Ekonomi Kreatif, Pendapatan, *Handycraft*, Maqashid Syariah.**

Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang berfokus pada penciptaan nilai tambah melalui kreativitas, ide, dan inovasi, serta didukung oleh potensi budaya dan teknologi. Dalam konteks industri *handycraft*, ekonomi kreatif berperan penting dalam meningkatkan pendapatan para pelaku industri melalui pengembangan produk bernilai seni dan budaya yang sesuai dengan prinsip maqashid syariah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana implementasi ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi pelaku industri kreatif *handycraft*?. 2). Bagaimana pandangan maqashid syariah mengenai implementasi ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi pelaku industri kreatif *handycraft*?,

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk menganalisis bagaimana implementasi ekonomi kreatif terhadap peningkatan pendapatan bagi pelaku industri kreatif *handycraft*. 2). Untuk mengetahui pandangan maqashid syariah mengenai implementasi ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan bagi pelaku industri kreatif *handycraft*.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini berlandaskan fokus penelitian adalah: 1).Ekonomi kreatif pada industri *handycraft* mampu meningkatkan perekonomian pengrajin *handycraft*, selain itu industri kreatif *handycraft* mampu memberdayakan masyarakat setempat dengan membuka lapangan pekerjaan yang dapat mengatasi permasalahan sosial seperti pengangguran dan kemiskinan. 2).Pandangan maqashid syariah mengenai implementasi ekonomi kreatif khususnya pada industri *handycraft* dalam meningkatkan pendapatan sudah selaras dengan nilai-nilai dalam maqashid syariah baik dari segi agama, akal, harta, jiwa maupun keturunan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
A. Penelitian Terdahulu	23
B. Kajian Teori	37
1. Ekonomi Kreatif	37
2. <i>Handycraft</i>	47
3. Pendapatan.....	49
4. Maqashid Syariah	56
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Lokasi Penelitian	67

C. Subyek Penelitian	67
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Análisis Data.....	71
F. Keabsahan Data	72
G. Tahap-tahap Penelitian.....	73
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	75
A. Gambaran Objek Penelitian.....	75
B. Penyajian Data dan Analisis	81
C. Pembahasan Temuan	108
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian

1.1 Kontribusi Ekonomi Kreatif Terhadap PDB	3
1.2 Perbandingan Pendapatan Sektor Ekonomi Kreatif.....	5
1.3 Sektor Kerajinan Tangan Di Kota Jember.....	8
2.1 Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	34
4.1 Bahan Dasar Produksi Industri <i>Handycraft</i>	87
4.2 Harga Jual Produk <i>Handycraft</i>	90
4.3 Informasi Pendapatan Per Tahun Pengrajin <i>Handycraft</i>	94
4.4 Modal Pengrajin <i>Handycraft</i>	112
4.5 Lamanya Usaha Industri Kreatif <i>Handycraft</i>	113
4.6 Jumlah Total Tenaga Kerja.....	114
4.7 Fluktuatif Pendapatan Per Tahun	120
4.8 Analisis Maqashid Syariah.....	131



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

1.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	21
4.1 Proses Pembuatan & Produk <i>Handycraft</i>	88
4.2 Proses Packing Produk <i>Handycraft</i>	91
4.3 Jumlah Industri Usaha <i>Handycraft</i>	116
4.4 Grafik Pendapatan Pengrajin <i>Handycraft</i>	129



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan dinamika zaman yang terus berkembang, masyarakat dituntut untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai anomali yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, peran ekonomi kreatif disebut sebagai upaya pengembangan industri kreatif. Istilah ekonomi kreatif merujuk pada inovasi dan kreativitas sebagai kunci utama dalam menciptakan nilai tambah dan peluang ekonomi. Implementasi konsep ini melalui pengembangan industri kreatif menjadi solusi cerdas untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi lokal, sekaligus memperkuat daya saing di tingkat global.²

Industri kreatif sebagai model baru ekonomi kreatif dewasa ini terus berkembang pesat.³ Geliat ekonomi kreatif di masyarakat, baik di pedesaan maupun di perkotaan, harus dipandang sebagai potensi yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi nasional.⁴ Sektor ini berpeluang besar dalam membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi dalam (SDGs), yaitu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan memastikan tata kelola yang adil. Dengan demikian,

² Meuled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) 226-227.

³ Pereira Pinheiro, "Informality In Industry And Creative Economy". *Interdisciplinary Journal of Philosophy, Law and Economics*, Vol.10 (2023).

⁴ Maryani, "Governance Capacity of Creative Economy of Coastal Communities". *KnE Social Sciences*, 2023.

ekonomi kreatif dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk kesejahteraan lintas generasi.⁵

Fakta di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih dihadapkan pada berbagai anomali sosial. Salah satu masalah yang sering kali terjadi adalah masalah ekonomi, di mana masyarakat masih bergelut dengan isu kemiskinan dan pengangguran yang terus meningkat. Ketika membahas persoalan kemiskinan dan pengangguran, akar masalah ini sering kali berkaitan dengan pendapatan yang tidak mencukupi dan terbatasnya peluang kerja. Hal ini menjadikan kemiskinan dan pengangguran menjadi tantangan besar yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, baik saat ini maupun di masa mendatang.⁶

Sistem ekonomi kreatif diyakini mampu menjadi solusi dalam menangani permasalahan perekonomian global. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan budaya dan memiliki jumlah penduduk yang terus bertambah, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif. Sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam pengembangan ekonomi kreatif ini. Diharapkan, SDM yang kreatif dan inovatif dapat membantu masyarakat meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan mengubah barang bernilai rendah menjadi produk bernilai tinggi.⁷

⁵ Nurul Widyawati Islami Rahayu dkk, "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung (SDGS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan", *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* Vol.3 No.2 (2022), 267-285

⁶Nikmatul Masruroh & Agung Parmono, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Jakad Media Publishing, 2018).

⁷Seri Murni & Rekha, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam, *JIMEBIS* Vol.2 No.1 (2021), 32-44

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sub sektor ekonomi kreatif memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional yaitu sebesar 7,44% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), 14,28% tenaga kerja dan 13,77% ekspor. Artinya ekonomi kreatif menjadi salah satu penyumbang PDB di Indonesia setiap tahunnya.⁸ Data mencatat ada sekitar 8,2 juta usaha kreatif yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia di dominasi oleh usaha kuliner, fesyen dan kriya, sehingga 3 sub sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap PDB ekonomi kreatif.

Tabel 1.1
Kontribusi Ekonomi Kreatif Terhadap Produk Domestik Bruto

Tahun	Kontribusi Terhadap PDB
2013	Rp. 708, 27 T
2014	Rp. 784, 87 T
2015	Rp. 852, 56 T
2016	Rp. 922, 59 T
2017	Rp. 1.009 T
2018	Rp. 1.105 T
2019	Rp. 1.200 T
2020	Rp. 1.100 T
2021	Rp. 1.134 T
2022	Rp. 1.280 T
2023	Rp. 1.300 T

Sumber : Lokadata.id, 2023

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ekonomi kreatif terbukti berperan besar terhadap ekonomi nasional. Tenaga kerja di sektor ekonomi kreatif terbukti lebih cepat pulih dibandingkan rata-rata tenaga kerja di sektor lain secara nasional. Hal ini disebabkan oleh sifat sektor ekonomi kreatif yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh pelaku usaha baru. Oleh karena itu,

⁸Badan Pusat Statistik Indonesia, Ekonomi Kreatif di Indonesia (2023), (online) <https://searchengine.web.bps.go.id/search?mfd=0000&q=ekonomi+kreatif&content=all&page=1&title=0&from=all&to=all&sort=relevansi>

sektor ini berpotensi menjadi motor penggerak dalam penyerapan energi kerja sekaligus menciptakan lapangan usaha baru, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan.

Ekonomi kreatif sebelumnya berada di bawah naungan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), namun pada masa pemerintahan Presiden Jokowi, sektor ini digabungkan dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kehadiran ekonomi kreatif memberikan dampak positif pada semua subsektor, termasuk sentra kerajinan tangan (*handycraft*) di Jember. Asosiasi Eksportir dan Produsen *Handycraft* Indonesia (ASEPHI) menggelar pameran produk kerajinan terbesar di Asia Tenggara, yang mengangkat produk kerajinan tangan sebagai produk utama yang dipamerkan. Kerajinan asli Jember juga ikut dipamerkan dalam ajang internasional tersebut, menjadi bukti nyata bahwa upaya Bekraf dalam mendukung dan mempromosikan ekonomi kreatif telah berhasil meningkatkan visibilitas produk lokal di kancah global.⁹

Dalam beberapa dekade terakhir, sektor ekonomi kreatif telah menunjukkan potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru di berbagai negara.¹⁰ Di Indonesia, industri kreatif khususnya dalam bidang kriya atau *handycraft* telah menjadi salah satu sektor yang semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat. Namun, masih terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal pendapatan antara pelaku industri kriya dengan sektor-sektor kreatif lainnya seperti penerbitan, musik,

⁹ Radar Jember, *Kenalkan Handycraft Jember di Pameran Internasional*, diakses tanggal 1 Juli 2024 (online) <https://radarjember.jawapos.com/pemerintahan/791125165/kenalkan-handicraft-jember-di-pameran-internasional>

¹⁰ Fatimatuzzahro, *Ekonomi Pembangunan (Jember: Uin Khas Jember, 2024)*.

dan desain grafis. Data dari Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menunjukkan bahwa meskipun kontribusi sektor kriya terhadap PDB nasional cukup signifikan, pendapatan rata-rata pelaku industri ini masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan sektor-sektor kreatif lainnya yang lebih modern dan teknologi-intensif.¹¹

Tabel 1.2
Perbandingan Pendapatan Sektor Ekonomi Kreatif

Sektor Ekonomi Kreatif	Kisaran Pendapatan Bulanan (IDR)	Keterangan
Penerbitan Musik	Rp.5.000.000 s/d Rp.15.000.000	Menggunakan platform digital untuk distribusi dan promosi musik.
Desain Grafis	Rp.6.000.000 s/d Rp.20.000.000	Menggunakan perangkat lunak desain dan platform online untuk layanan dan produk.
Film & Animasi	Rp.8.000.000 s/d Rp.25.000.000	Menggunakan teknologi canggih untuk produksi dan distribusi konten visual.
Pengembangan Aplikasi & Game	Rp.10.000.000 s/d Rp.30.000.000	Mengandalkan teknologi tinggi dan platform digital untuk distribusi.
Fotografi & Videografi	Rp.5.000.000 s/d Rp.18.000.000	Menggunakan peralatan modern dan media digital untuk produksi
Penerbitan Buku & Konten Digital	Rp.4.000.000 s/d Rp.12.000.000	Menggunakan platform digital untuk penerbitan dan distribusi konten.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Kegiatan ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga secara halal. Dalam pandangan Islam,

¹¹ Kemenparekraf Indonesia, *Indonesia Menjadi Inisiator Tahun Internasional Ekonomi Kreatif Dunia*, diakses tanggal 1 Juli 2024 (Online) <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Indonesia-Menjadi-Inisiator-Tahun-Internasional-Ekonomi-Kreatif-Dunia>

pendapatan adalah rezeki yang diperoleh melalui usaha yang jujur dan sesuai dengan syariat, sehingga dapat mendatangkan berkah dari Allah. Dengan cara ini, ekonomi kreatif tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membawa keberkahan bagi pelakunya. Kekayaan yang diperoleh dari kegiatan seperti pencurian, korupsi, atau transaksi ilegal tidak dianggap sebagai rezeki yang halal dalam pandangan Islam. Sebaliknya, harta tersebut justru mendatangkan dosa dan menghilangkan berkah. Islam menekankan pentingnya mencari nafkah melalui cara-cara yang jujur dan sesuai dengan syariat, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat membawa keberkahan dan kesejahteraan yang hakiki.¹²

Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, sehingga dalam kegiatan berekonomi, Islam memiliki aturan dan prinsip yang jelas. Dalam Islam, setiap orang dianjurkan untuk bekerja dan mencari nafkah dengan cara yang halal dan baik. Pekerjaan yang dilakukan harus memenuhi standar etika dan tidak merugikan orang lain, serta dilarang melakukan kecurangan, riba, atau eksploitasi. Dengan demikian, ekonomi Islam tidak hanya mengutamakan keuntungan materi, tetapi juga keadilan, kesejahteraan, dan keberkahan bagi semua pihak yang terlibat.¹³ Anjuran tersebut telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Jumu'ah ayat 10.

¹² Argo, M. S., Tasik, F., & Goni, S. Y. V. Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Turmiring Kota Manado). *Jurnal Ilmiah Society*, Vol.1 No.1 (2021).

¹³ Anggraini, R., Rohmati, D., & Widiastuti, T. Maqāsid al-Sharī 'ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam Tika Widiastuti Pendahuluan Saat ini banyak orang mulai bergerak sporadis untuk memenuhi. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.9 No.2 (2018), 295–317.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi: carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.

Pada ayat di atas mengajarkan keseimbangan antara kewajiban ibadah dan kehidupan di dunia. Islam tidak hanya mementingkan aspek spiritual tetapi juga mendorong umatnya untuk aktif dalam kehidupan dunia, mencari rezeki yang halal, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, surat Al-Jumu'ah ayat 10 menekankan pentingnya menjalankan ibadah dan kemudian kembali ke kehidupan dunia dengan semangat, usaha, dan selalu mengingat Allah dalam situasi agar mendapatkan keberuntungan dan kesuksesan hidup.

Salah satu kegiatan ekonomi kreatif dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan cara yang baik dan halal adalah melalui industri kerajinan tangan atau biasa disebut dengan *handycraft*. Kerajinan tangan menjadi salah satu sektor ekonomi kreatif unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan. Kota Jember adalah salah satu kota yang dikenal dengan kekayaan alam dan budayanya yang sangat melimpah. Kekayaan ini terwujud dalam beragam kerajinan tangan yang dihasilkan oleh para pengrajin lokal. Kerajinan tersebut tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga berperan penting dalam membentuk ekosistem ekonomi kreatif di Kota Jember.

Tabel 1.3
Sektor Kerajinan Tangan Di Kota Jember

Nama Kerajinan Tangan	Tempat
Kerajinan Batik	Desa Sumberpakem
Kerajinan Alat Dapur Alumunium	Desa Panti
Kerajinan Sangkar Burung	Desa DawuhanMangli
Tanoker	Desa Ledokombo
Kerajinan Manik-manik	Desa Tutul

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Salah satu sektor unggulan ekonomi kreatif yang ada di Kota Jember adalah berasal dari Desa Tutul. Pada tahun 2013 Desa Tutul sudah mencanangkan menjadi desa produktif, dengan konsep 0 (Nol) pengangguran. Hal tersebut terealisasi dengan usaha kerajinan. Industri kreatif kerajinan tangan di geluti oleh sebagian masyarakat Desa Tutul dan dijadikan sebagai sumber mata pencaharian memperoleh pendapatan secara halal. Sehingga Desa Tutul terkenal sebagai sentra industri kerajinan tangan (*handycraft*). Produk yang dihasilkan antara lain tasbih, kalung, gelang, cincin, keris, tongkat, peralatan dapur, alat musik dan masih banyak lagi produk lain yang dihasilkan. Hingga saat ini kerajinan tangan atau *handycraft* masih tetap bertahan dan berhasil memperluas lumbung cuan dengan melakukan ekspansi pasar hingga luar negeri.¹⁴

Hasil sensus dan pemutakhiran penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Tutul terdiri dari 2.713 kepala keluarga (KK), dengan total penduduk sebanyak 9.989 jiwa, terdiri dari 4.895 laki-laki dan 5.094

¹⁴ Reynaldi, *Handycraft Desa Tutul Mampu Ikuti Perkembangan Digital*, Diakses tanggal 1 Juli 2024 (Online) <https://www.rri.co.id/jember/bisnis/419318/handicraft-desa-tutul-mampu-ikuti-perkembangan-digital>

perempuan. Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Tutul adalah Rp. 5.400.000,00 per tahun. Secara umum, mata pencaharian masyarakat Desa Tutul terbagi dalam beberapa sektor, yaitu sektor pertanian dengan 2.045 orang, sektor industri sebanyak 989 orang, sektor jasa 939 orang, dan sektor lainnya 42 orang. Desa Tutul dapat dikatakan sebagai desa yang produktif dalam bidang ekonomi kreatif di Kabupaten Jember, dengan masyarakatnya yang aktif mengembangkan berbagai usaha kreatif dan inovatif.¹⁵

Produk kerajinan tangan dari Desa Tutul telah berhasil menembus pasar internasional, dengan penjualan mencapai negara-negara seperti Malaysia, Singapura, dan lainnya. Untuk UKM yang belum memiliki akses penjualan ke luar negeri, mereka menjalin kerja sama dengan UKM yang sudah memiliki jaringan pemasaran mancanegara. Kerja sama ini menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antar pelaku usaha. UKM yang belum memiliki akses internasional dapat memasarkan produknya melalui UKM yang telah memiliki jaringan tersebut, sementara UKM dengan akses mancanegara dapat memperluas portofolio produknya dan memenuhi permintaan pasar internasional dengan lebih baik.¹⁶

Industri kreatif semakin eksis di tengah persaingan global, menunjukkan potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Keberhasilan industri ini sejalan dengan prinsip maqashid syariah, yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan umat dengan cara menciptakan kesejahteraan, keadilan, dan keberlanjutan. Dalam konteks ini,

¹⁵ Wordpress, Profil Desa Tutul, Diakses tanggal 1 Juli 2023 (Online) <https://desatutul.wordpress.com/profil-desatutul/>

¹⁶ Maksum Nawawi, Diwawancari oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2024

industri kreatif tidak hanya memberikan peluang ekonomi dan membuka lapangan kerja, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berkarya dengan cara-cara yang halal dan bermanfaat, sehingga menciptakan harmoni antara kemajuan ekonomi dan nilai-nilai syariah yang menekankan kebaikan bersama. Al-Syatibi menggolongkan maqashid syariah bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan lima kepentingan utama yakni menjaga agama/*hifz al-din*, menjaga jiwa/*hifz al-nafs*, menjaga akal/*hifz al-aql*, menjaga keturunan/*hifz al-nasl* dan menjaga harta/*hifz al-mal*.¹⁷

Mencari falah merupakan konsekuensi logis dari penerapan ajaran Islam secara kaffah dalam aspek ekonomi. Falah dapat terwujud apabila kebutuhan-kebutuhan hidup manusia terpenuhi secara seimbang, sehingga menciptakan kemaslahatan (masalah) bagi semua. Seiring berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat, diperlukan ijtihad dari para ulama dan cendekiawan Muslim untuk mengkaji dan memastikan bahwa setiap transaksi dan usaha yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Oleh karena itu, penting untuk merevitalisasi unsur-unsur maqashid syariah sebagai dasar dalam pengembangan ekonomi kreatif, agar nilai-nilai maqashid syariah tetap eksis dan menjadi panduan, terutama di tengah masyarakat yang telah terpengaruh oleh pandangan di luar Islam.¹⁸

Implementasi maqashid syariah dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif, khususnya industri kerajinan tangan (*handycraft*), bertujuan untuk

¹⁷ Nasitotul Janah & Abdul Ghofur, Maqashid Syariah Sebagai Dasar Pengembangan Ekonomi Islam, *Jurnal Ihya' Ulum Ad-Din* Vol.20 N0.2 (2020), 167-191.

¹⁸ Ahmad Mukri aji & Syarifah, Implementasi Maqashid Syariah dan AKtualisasinya Dalam Pengembangan Sistem Ekonomi Islam, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I* Vol.9 No.4 (2022). 1107-1116.

meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha sekaligus memastikan aktivitas ekonomi sesuai dengan prinsip Islam. Dalam *hifz al-Mal* (pemeliharaan harta), prinsip ini mengatur transaksi ekonomi yang adil dan perlindungan aset pelaku usaha. *Hifz al-Nafs* (pemeliharaan jiwa) memastikan produk yang dihasilkan aman dan tidak merugikan konsumen maupun lingkungan. *Hifz al-Nasl* (pemeliharaan keturunan) mendukung keberlanjutan usaha untuk generasi mendatang. *Hifz al-Din* (pemeliharaan agama) memastikan produk sesuai dengan nilai-nilai syariah. Sedangkan *hifz al-Aql* (pemeliharaan akal) mendorong etika, inovasi, dan pengembangan personal dalam industri, sehingga berkontribusi positif bagi masyarakat.¹⁹

Menjalankan usaha kreatif dengan model maqashid syariah sepenuhnya legal, asalkan mematuhi prinsip-prinsip dalam islam. Kerja keras masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang sah dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk amal mencerminkan upaya menjaga agama. Pekerjaan yang memadai juga berkontribusi pada kesejahteraan jiwa, mengurangi kegelisahan dan ketegangan. Setiap individu harus memiliki alasan yang kuat dalam berbisnis, yang berkaitan dengan indikator akal. Indikator harta terlihat dari modal yang diinvestasikan, yang dapat meningkatkan pendapatan. Menciptakan generasi berkualitas juga menjadi bagian penting dari indikator keturunan, termasuk

¹⁹ Rafika Azwina, Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Penerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri Kreatif Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Medan, *Jurnal Al-Kharaj* Vol.5 No.6 (2023), 3680-3699

dalam menciptakan individu yang mampu melanjutkan peran dalam aktivitas ekonomi.²⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Masruroh dan Suprianik (2023) dalam judul “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah*” hasilnya menunjukkan bahwa ekonomi kreatif di desa dapat menumbuhkan perekonomian dengan baik. Dalam analisis maqashid syariah, model ini memenuhi prinsip *hifz al-nafs*, *hifz al-aql*, dan *hifz al-mal*. Namun, dalam hal keberlanjutan dimensi manusia, ekonomi kreatif belum berhasil meningkatkan literasi masyarakat mengenai pentingnya peran manusia dalam proses pembangunan, khususnya melalui sektor ini. Meskipun ekonomi kreatif belum dianggap sebagai penopang utama pembangunan, dari perspektif maqashid syariah, sektor ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi March Trisnawaty dan Siti Inayatul Faizah (2023) berjudul “*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Kesejahteraan Anggota Sobat Hidup Berkah Surabaya Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah*” menunjukkan bahwa kegiatan usaha ekonomi kreatif yang dijalankan oleh wirausaha Muslim Sobat Hidup Berkah dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian mereka. Pendapatan halal diperoleh melalui program kajian yang memberikan pembinaan dan motivasi untuk mengatasi permasalahan

²⁰ Efriza Pahlevi & Kasuwi Saiban. Impelementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal of Sharia and Economic Law* Vol.2 No.1 (2022), 1-15.

²¹ Nikmatul Masruroh & Suprianik, Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores* Vol.13 N0.2 (2023), 348-368.

usaha yang dihadapi. Kegiatan ekonomi kreatif ini tidak hanya fokus pada omzet, tetapi juga mampu secara mandiri mensejahterakan anggotanya dengan memenuhi prinsip-prinsip Maqashid Syariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin, M (2019) dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mentransformasi Ekonomi Masyarakat Perspektif Nilai Maqashid Syariah: Studi Kue Rungkut Lor Surabaya” menunjukkan bahwa peran ekonomi kreatif, ketika dinilai dari perspektif maqashid syariah, mampu mentransformasi ekonomi masyarakat menjadi lebih mandiri dan sejahtera. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif dapat memulihkan dan meningkatkan perekonomian mereka secara halal, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan rumah tangga yang lebih baik.²³

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri Kreatif *Handycraft* Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ekonomi kreatif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan kemaslahatan umat.

²² Dwi March Trisnawaty & Siti Inayatul Faizah, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Kesejahteraan Anggota Sobat Hidup Berkah Surabaya Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol.9 No.3 (2023), 413-426.

²³ Hasanuddin, M. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mentransformasi Ekonomi Masyarakat, Perspektif Nilai Maqashid Shari'ah (Studi Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya)[Universitas Islam Negeri Sunan Ampel]." *Skripsi tidak dipublikasikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya (2019).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi pelaku industri kreatif *handycraft*?
2. Bagaimana pandangan maqashid syariah mengenai implementasi ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan bagi pelaku industri kreatif *handycraft*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan representasi dari arah yang akan diambil dalam pelaksanaan suatu penelitian. Tujuan tersebut harus merujuk pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁴ Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana implementasi ekonomi kreatif terhadap peningkatan pendapatan bagi pelaku industri kreatif *handycraft*.
2. Untuk menganalisis pandangan maqashid syariah mengenai implementasi ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan bagi pelaku industri kreatif *handycraft*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45

memberikan manfaat bagi pihak lain. Beberapa manfaat yang akan diperoleh antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam sumbangsih pemikiran dan khazanah ilmu pengetahuan tentang Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri Kreatif *Handycraft* Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah. Diharapkan masyarakat mampu melestarikan industri kreatif *handycraft* dengan tujuan peningkatan ekonomi keberlanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman di bidang yang relevan serta sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh oleh peneliti selama masa perkuliahan.
- 2) Diharapkan dapat memberikan referensi untuk pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi kreatif, yang dianalisis melalui pendekatan maqashid syariah.

b. Manfaat Akademisi/Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan literature tambahan bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terutama untuk mahasiswa ekonomi syariah.

2) Sebagai sumber informasi analisis bagi pihak-pihak yang ingin melanjutkan penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut.

c. Manfaat Bagi Perusahaan/Industri *Handycraft*

- 1) Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan acuan dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif untuk mendorong peningkatan kesejahteraan melalui prinsip-prinsip maqashid syariah
- 2) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sebagai bahan perbandingan pendapatan yang menggunakan metode tradisional dan yang mengadopsi teknologi modern. Dengan demikian, skripsi ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis bagi pelaku industri kreatif untuk berinovasi dan mengadopsi teknologi secara efektif.

E. Definisi Istilah

1. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan salah satu strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berlandaskan pada kreativitas.

Ide, gagasan, kreasi, bakat, dan inovasi adalah contoh manfaat yang dapat dimanfaatkan sehari-hari, yang bersifat inklusif dan tidak dapat diperbarui.

Menurut Susilo Bambang Yudhoyono dalam bukunya "Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia," ekonomi kreatif dianggap sebagai generasi keempat dari pertumbuhan ekonomi, yang menekankan pentingnya

keaktivitas di tempat kerja, budaya kerja yang positif, serta kelestarian lingkungan sebagai pilar utama dalam pembangunan.²⁵

Adapun indikator keberlangsungan dalam ekonomi kreatif yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk meninjau sejauhmana implementasi ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pelaku industri kreatif:²⁶

1. Produksi: Indikator keberlangsungan dalam aspek produksi ekonomi kreatif mencakup inovasi berkelanjutan dalam proses produksi, efisiensi penggunaan sumber daya, serta adaptasi teknologi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kreatif.
2. Pasar dan Pemasaran: Dalam konteks pasar dan pemasaran, keberlangsungan ekonomi kreatif bergantung pada kemampuan untuk memahami dinamika pasar, menciptakan strategi pemasaran yang efektif, dan memanfaatkan berbagai saluran distribusi untuk menjangkau konsumen secara luas dan berkelanjutan.
3. Manajemen dan Keuangan: Aspek manajemen dan keuangan yang berkelanjutan melibatkan penerapan praktik manajemen yang baik, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola sumber dana yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan usaha kreatif.
4. Kondisi Ekonomi: Indikator kondisi ekonomi dalam ekonomi kreatif mencakup beberapa faktor utama seperti tingkat pertumbuhan industri kreatif, kontribusi sektor kreatif terhadap Produk Domestik Bruto

²⁵ Rochmat Adly Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Banyumas: nulisbuku.com, 2016), 8-10.

²⁶ Suryana, *Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Salemba Empat, 2023), 79.

(PDB), tingkat pendapatan dan kesejahteraan pelaku ekonomi kreatif, serta kemampuan sektor ini dalam menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan. Indikator lainnya termasuk investasi dalam sektor kreatif, akses terhadap sumber pendanaan, dan tingkat inovasi yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi kreatif.

5. Kemitraan Usaha: Indikator keberlangsungan dalam kemitraan usaha mencakup kemampuan untuk menjalin dan memelihara hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak, termasuk mitra bisnis, komunitas, dan lembaga lainnya, yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan usaha kreatif.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh individu, bisnis, atau organisasi dari berbagai sumber dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, sehingga besarnya pendapatan ekonomi mencerminkan tingkat kemajuan ekonomi. Perekonomian dianggap baik jika mengalami pertumbuhan ekonomi.²⁷

Peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha industri kreatif sebelum dan sesudah mengenal ekonomi kreatif dapat kita lihat perubahannya melalui mekanisme pemahaman mereka mengenal ekonomi kreatif. Sebelum mengenal ekonomi kreatif, pendapatan para pelaku usaha kreatif cenderung stagnan dan terbatas pada pasar lokal dengan skala yang kecil. Namun,

²⁷ Sadono Sukirno, Mikroekonomi, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), 38.

setelah mengenal konsep ekonomi kreatif, mereka mulai memanfaatkan berbagai inovasi dan teknologi, memperluas jangkauan pasar hingga ke level nasional dan internasional. Hal ini berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan mereka, dengan pertumbuhan yang lebih pesat dan stabilitas ekonomi yang lebih baik.

3. *Handycraft*

Kerajinan tangan atau *handycraft* adalah istilah yang merujuk pada berbagai produk yang dibuat secara manual atau dengan bantuan alat sederhana oleh para pengrajin. Produk *handycraft* biasanya memiliki nilai estetika dan fungsional yang tinggi, serta sering kali mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi dari suatu daerah atau komunitas. Contohnya meliputi anyaman, keramik, ukiran kayu, perhiasan buatan tangan, dan tekstil tradisional. Produk *handycraft* dapat menjadi komoditas ekonomi yang penting, yang dapat memberikan penghasilan bagi para pengrajin dan mendukung industri kreatif lokal.²⁸

4. *Maqashid Syariah*

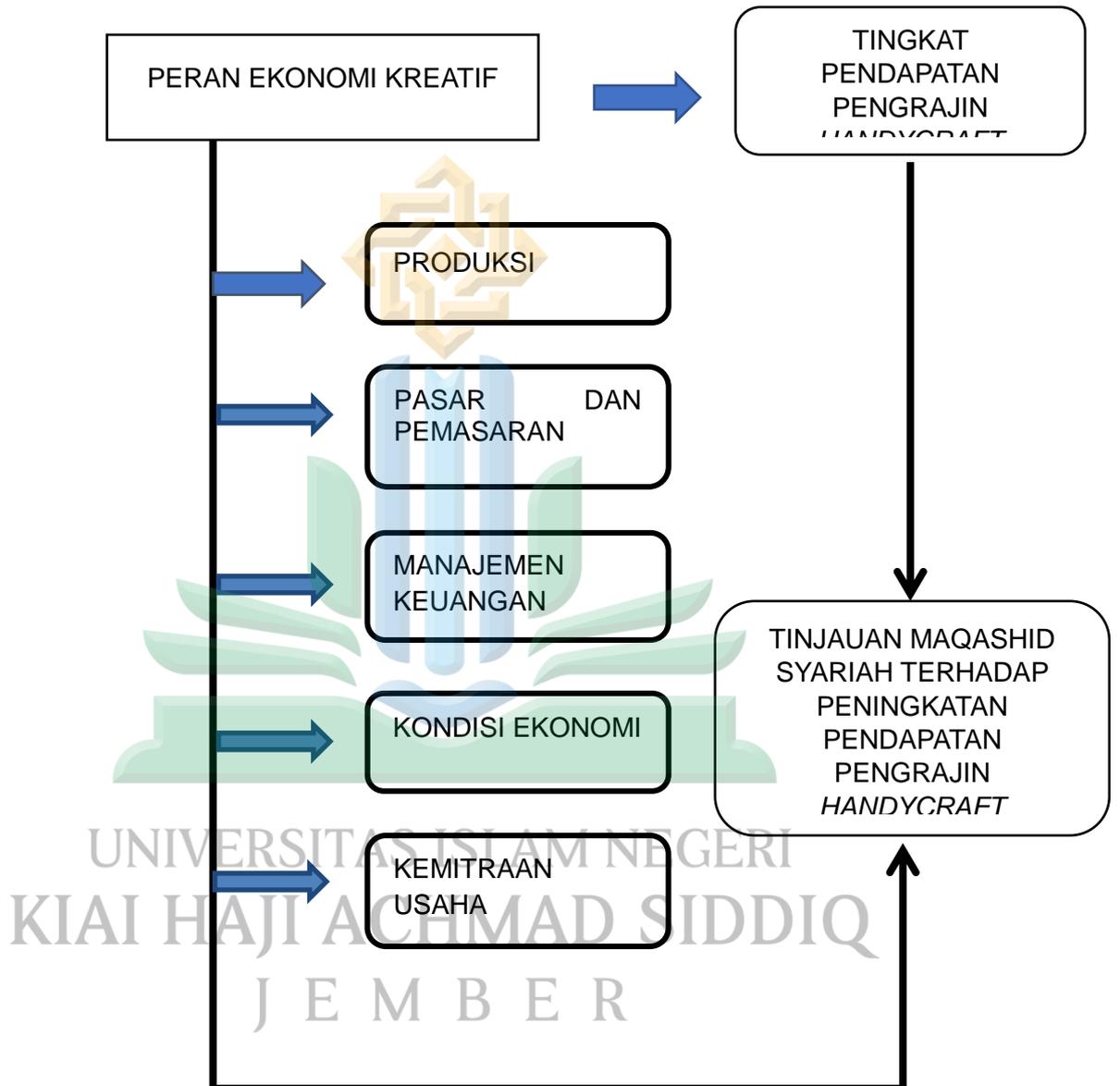
Maqashid Syariah adalah tujuan-tujuan atau prinsip-prinsip dasar yang ingin dicapai oleh hukum Islam (*syariah*) untuk memastikan kemaslahatan (kesejahteraan) umat manusia.²⁹ Prinsip-prinsip ini mencakup:

²⁸Rajiman, *Handycraft* Indonesia, Diakses pada tanggal 23 Mei 2024 (online) 2024 <https://handycraft77.blogspot.com/2016/04/pengertian-handycraft.html>

²⁹ Tim Hukum Online, Mengenal Tujuan dan 5 Tingkatan *Maqashid Syariah*, Diakses pada 23 Mei (online) 2024 <https://www.hukumonline.com/berita/a/maqashid-syariah-lt65c063a25e4c6/>

1. ***Hifzh al-Din*** (menjaga agama): Pemeliharaan agama mencakup bagaimana ekonomi kreatif dapat mendukung praktik dan nilai-nilai keagamaan.
2. ***Hifzh al-Nafs*** (menjaga jiwa): Ekonomi kreatif berperan dalam pemeliharaan jiwa dengan menyediakan peluang pekerjaan yang layak dan aman, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik individu.
3. ***Hifzh al-Aql*** (menjaga akal): Pemeliharaan akal dalam konteks ekonomi kreatif mengacu pada pengembangan dan pemanfaatan intelektual manusia.
4. ***Hifzh al-Nasl*** (menjaga keturunan): Pemeliharaan keturunan berarti memastikan bahwa hasil dari ekonomi kreatif mendukung stabilitas dan kesejahteraan keluarga.
5. ***Hifzh al-Mal*** (menjaga harta): Ekonomi kreatif berperan dalam pemeliharaan harta dengan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir Penelitian



Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

F. Sistematika Pembahasan

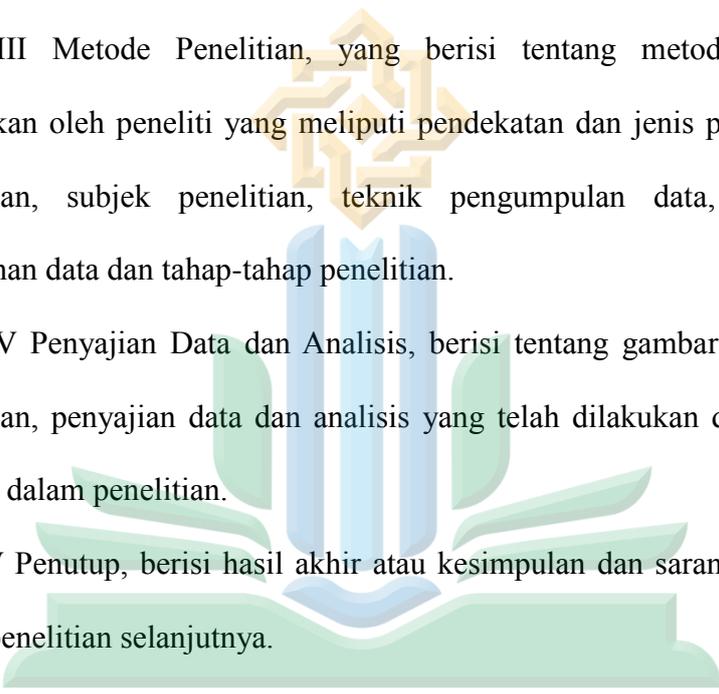
BAB I Pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan memuat kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang metode-metode yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis yang telah dilakukan dan pembahasan temuan dalam penelitian.

BAB V Penutup, berisi hasil akhir atau kesimpulan dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Ringkasan dari penelitian-penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, maupun karya ilmiah lainnya, akan disusun untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian terdahulu.³⁰

1. **Fila Fitriani, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.**³¹

Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa para pengrajin kayu di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur menggunakan peran ekonomi kreatif untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan membuat inovasi baru agar mereka dapat

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 50

³¹ Fila Fitriani, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020)

bersaing dengan pengrajin lain. Kreativitas dan inovasi pengrajin ternyata dapat meningkatkan minat pelanggan dan berdampak pada pendapatan pengrajin. Dengan demikian, peran industri kreatif berdampak pada peningkatan pendapatan pengrajin kayu. Para perajin di Wonosari telah mengikuti etika bisnis Islam dalam menjalankan usahanya. Prinsip-prinsip ini termasuk kepedulian, saling menguntungkan, bertanggung jawab atas pekerjaan mereka.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal membahas ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan. Keduanya menerapkan metode penelitian kualitatif, serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan sektor kriya kayu, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada peningkatan pendapatan pelaku industri kreatif di bidang *handycraft*. Selain itu, perspektif yang digunakan dalam kedua penelitian ini juga berbeda.

2. **Hartati, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang)*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020.**³²

³² Hartati, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena sebagaimana adanya, misalnya keadaan ekonomi penenun tali pada saat melakukan kegiatan menganyam dan keadaan ekonomi pengrajin pada saat tidak melakukan kegiatan menganyam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan menganyam tali sangat sulit dan upah yang diperoleh tidak sebanding dengan proses menganyam tali. Namun, faktor kemiskinan membuat para perajin terus bekerja sebagai penganyam tali. Terlihat bahwa sebagian besar penenun tali di Panyurak masih bergantung pada hasil menganyam tali sebagai sumber pendapatan, meskipun bantuan datang untuk menolong, mereka terus berkarya dan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.

Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama membahas ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada topik pembahasan, penelitian ini menitikberatkan pada peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin dari perspektif Islam, sementara penelitian penulis mengkaji implementasi ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan sektor *handycraft* dengan perspektif maqashid syariah.

3. **Rekha, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada***

Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie), Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, 2021.³³

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah primer dan sekunder, dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie memiliki ekonomi kreatif yang baik dari 15 pengrajin, 9 mengalami peningkatan pendapatan dan 6 mengalami pendapatan stabil dari tahun 2019 hingga 2020. Dari sudut pandang ekonomi Islam, para perajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, keadaan ekonomi, dan kolaborasi, tetapi belum memenuhi kriteria manajemen dan keuangan.

Penelitian ini serta penelitian penulis keduanya mengeksplorasi ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menerapkan teknik triangulasi sumber untuk memvalidasi data. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini membahas implementasi ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan dengan pendekatan maqashid syariah, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

³³ Rekha, "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, 2021)

4. Swasti Putri & Wahyuningsih berjudul *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Wisata Rotan Trangsan, Gatak, Kabupaten Sukoharjo, 2021.*³⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Trangsan bahan baku rotan sangat melimpah sehingga dapat memaksimalkan industri kreatif anyaman rotan. Lokasi yang sangat mendukung dengan sumber daya alam yang melimpah membuat bahan baku rotan selalu tersedia.

Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama membahas mengenai ekonomi kreatif. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan; penelitian ini mengkaji peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sementara penelitian penulis mengulas implementasi ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pelaku industri kreatif di sektor *handycraft*.

5. Bella Istuning Irfana, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Pada Pedagang*

³⁴ Swasti Putri, I., & Wahyuningsih, D. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Rotan Trangsan, Gatak, Kabupaten Sukoharjo. *Global Financial Accounting*, 3, Vol.2 No.1 (2021).

*Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur),
Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Metro, 2021.*³⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder dengan wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kreatif memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Para pedagang tanaman hias berusaha keras untuk menghasilkan tanaman hias yang memiliki daya tarik tersendiri. Nilai jual barang semakin tinggi jika lebih menarik dan indah.

Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama membahas ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan. Metode yang digunakan sama, yaitu metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Salah satu perbedaan terletak pada fokus pembahasan, penelitian ini menitikberatkan pada peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan rumah tangga, sementara penelitian penulis berfokus pada implementasi ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pelaku industri kreatif di sektor *handycraft*.

6. Deni Aprizal, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam*

³⁵ Bella Istuning Isfana, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Pada Pedagang Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)” (Skripsi, Insitusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021).

(Studi Pengrajin Kain Tapis Pekon Way Sindi Kabupaten Pesisir Barat), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.³⁶

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke masyarakat dan mencari data secara akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kain tapis sebagai salah satu bentuk ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan di beberapa sampel di Pekon Way Sindi Kecamatan Karya Penggawa. Dalam perspektif islam, keberadaan industri kain tapis sebagai salah satu bentuk ekonomi kreatif dapat dianggap dapat meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama membahas tentang ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan. Metode yang digunakan sama, yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan teknik purposive untuk penentuan informan dan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Perbedaan utamanya terletak pada perspektif yang digunakan dalam meninjau peran ekonomi kreatif, penelitian ini menggunakan perspektif Islam, sedangkan penelitian penulis memakai perspektif maqashid syariah.

7. Muh.Ibnu Rusdi, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare Dalam*

³⁶ Deni Aprizal, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Kain Tapis Pekon Way Sindi Kabupaten Pesisir Barat)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Cangkang Kerang), Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2022.³⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian yang pertama, kerajinan kerang meningkatkan pendapatan masyarakat. Kedua, inovasi dan kreativitas adalah dua faktor yang mempengaruhi peningkatan industri kreatif, yang keduanya mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Ketiga, adanya ekonomi kreatif menguntungkan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat. Keempat, praktik pengelolaan kerajinan kerang sesuai dengan pandangan ekonomi Islam.

Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama membahas ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan. Persamaan lainnya juga terletak pada metode penelitian yang diterapkan, yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Perbedaannya terdapat pada topik diskusi, penelitian ini mengulas implementasi ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin cangkang dari perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian penulis mengkaji peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pelaku industri *handycraft* dalam perspektif maqashid syariah.

³⁷ Muh.Ibnu Rusdi, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Cangkang Kerang)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, 2022).

8. Siti Asrianti, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mentransformasi Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Pada Pengrajin Anyaman Rotan Di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga)*, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, 2023.³⁸

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan lapangan (*field research*) dan kepustakaan. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif telah mengubah ekonomi Gampong Kueh, meningkatkan pendapatan warga, terutama dari industri kerajinan rotan, dibandingkan pendapatan sebelumnya. Beberapa warga bahkan menjadikan kerajinan rotan sebagai pekerjaan utama dan meninggalkan pekerjaan mereka sebelumnya. Menurut perspektif Islam, para perajin melakukan proses produksi sesuai dengan syariat Islam, yaitu mereka tidak merusak alam dan membeli rotan langsung dari pemasoknya.

Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama membahas ekonomi kreatif. Perbedaannya terletak pada topik diskusi, dimana penelitian ini membahas peran ekonomi kreatif dalam mentransformasi ekonomi masyarakat pengrajin anyaman rotan. Sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan implementasi ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pelaku industri *handycraft*.

³⁸ Siti Asrianti, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mentransformasi Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Pada Pengrajin Anyaman Rotan Di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga)” (Tesis, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, 2023).

9. Amelika Yustiana, *Peran Industri Handycraft Makrifat Business Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.*³⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam menentukan informan, peneliti menerapkan teknik snowball kepada pemilik industri handycraft Makrifat Business, perangkat Desa Tutul, masyarakat Desa Tutul, serta mitra kerja Makrifat Business. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan yang dijalin oleh Usaha Makrifat berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, di mana keberadaan Usaha Makrifat memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat, baik sebelum maupun setelah kemitraan terjalin. Usaha ini turut membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan kreativitas, dan mengurangi angka pengangguran di Desa Tutul dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi warganya.

Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama membahas industri *handycraft* di Desa Tutul. Metode yang digunakan sama yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini membahas tentang peran industri *handycraft* dalam

³⁹ Amelika Yustiana, "Peran Industri Handycraft Makrifat Business Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember" (Skripsi, Uin Khas Jember, 2023).

pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian penulis berfokus pada implementasi ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pelaku industri *handycraft*.

10. Nikmatul Masruroh & Suprianik, *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.*⁴⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Rowotengah memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam industri kreatif. Masyarakat Desa Rowotengah dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari pelatihan ekonomi kreatif. Namun, pemerintah belum membantu mengembangkan industri kreatif di Rowotengah sejauh ini.

Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama membahas ekonomi kreatif. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian ini mengkaji pendidikan ekonomi kreatif, sedangkan penulis membahas peran ekonomi kreatif. Akan tetapi perspektif yang digunakan sama yaitu menggunakan pendekatan maqashid syariah.

⁴⁰ Nikmatul Masruroh & Suprianik, Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif, *Global Education Jurnal* Vol.1 No.2 (2023), 73-85

Tabel 2.1
Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fila Fitriani, 2020, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)	Sama-sama meneliti dan membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin. Metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu kualitatif.	Fila Fitriani meneliti pendapatan kriya kayu. Sedangkan peneliti meneliti kepada pelaku industri <i>handycraft</i> dan fokus tinjauannya juga pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan ekonomi islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perspektif maqashid syariah.
2.	Hartati, 2020, berjudul Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang).	Sama-sama membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan.	Hartati menjadikan pengrajin tali tenun sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti meneliti kepada pelaku industri kreatif <i>handycraft</i> . Dan pendekatan yang digunakan berbeda, pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan ekonomi islam sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan maqashid syariah.
3.	Rekha, 2021, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada	Sama-sama membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan.	Rekha menjadikan industri bordir sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti meneliti industri <i>handycraft</i> . Dan pendekatan yang digunakan berbeda, pada penelitian sebelumnya

	Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)		menggunakan pendekatan ekonomi islam sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan maqashid syariah.
4.	Swasti Putri & Wahyuningsih, 2021, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Rotan Trangsan, Gatak, Kabupaten Sukoharjo.	Sama-sama membahas tentang peran ekonomi kreatif. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif.	Fokus penelitian berbeda, pada penelitian sebelumnya membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan.
5.	Bella Istuning Isfana, 2021, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Pada Pedagang Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)	Sama-sama membahas mengenai peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan.	Penelitian sebelumnya meneliti pendapatan rumah tangga pedagang tanaman hias, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pengrajin <i>handycraft</i> , dan penelitian sebelumnya tidak menggunakan pendekatan teori, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan maqashid syariah.
6.	Deni Aprizal, 2022, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Kain Tapis Pekon Way Sindi Kabupaten Pesisir	Sama-sama membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin.	Deni menjadikan pengrajin kain tapis sebagai informan penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil pengrajin <i>handycraft</i> sebagai sampel penelitian. Dan pendekatan yang digunakan berbeda, pada penelitian sebelumnya menggunakan

	Barat)		pendekatan ekonomi islam sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan maqashid syariah.
7.	Muh.Ibnu Rusdi, 2022, Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Cangkang Kerang).	Sama-sama melakukan penelitian tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkat-kan pendapatan pengrajin.	Muh.Ibnu menjadikan pengrajin cangkang sebagai informan penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil pengrajin <i>handycraft</i> sebagai sampel penelitian. Dan pendekatan yang digunakan berbeda, pada penelitian sebelumnya menggunakan perspektif ekonomi islam sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan maqashid syariah.
8.	Siti Asrianti, 2023, berjudul Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mentransformasi Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Pada Pengrajin Anyaman Rotan Di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga)	Sama-sama membahas dan meneliti bagaimana peran ekonomi kreatif.	Fokus penelitian sebelumnya membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam mentransforma-sikan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai peran ekonomi kreatif terhadap peningkatan pendapatan.
9.	Amelika Yustiana, 2023, Peran Industri <i>Handycraft</i> Makrifat Business Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarat	Sama-sama membahas tentang industri <i>handycraft</i> .	Fokus penelitian berbeda, pada penelitian sebelumnya membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan

	Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember		penelitian yang akan dilakukan tentang peran ekonomi dalam peningkatan pendapatan.
10.	Nikmatul Masruroh & Suprianik, 2023, Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif.	Sama-sama membahas dan mengkaji tentang peran ekonomi kreatif.	Fokus penelitian sebelumnya membahas mengenai peran pemerintah melalui pendidikan ekonomi kreatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai peran ekonomi kreatif terhadap peningkatan pendapatan.

Sumber: Data penelitian terdahulu yang diolah oleh peneliti tahun 2024

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas baik dalam persamaan maupun perbedaan terdapat aspek yang masih belum diteliti, yaitu peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pelaku industri kreatif *handycraft* ditinjau dari perspektif maqashid syariah sehingga penelitian yang akan dilakukan ini layak untuk diteliti dan merupakan penelitian terbaru.

B. Kajian Teori

1. Konsep Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang fokus pada penciptaan nilai tambah melalui kreativitas, ide, dan inovasi yang berasal dari sumber daya manusia. Sejak pertama kali diangkat pada tahun 2001 di Inggris, konsep ini berkembang pesat di berbagai negara termasuk Indonesia. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, ekonomi kreatif adalah aktivitas ekonomi yang berlandaskan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu

dalam menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan inovasi.⁴¹

Dalam perspektif yang lebih luas, ekonomi kreatif tidak hanya mencakup sektor seni dan budaya, tetapi juga berbagai industri berbasis pengetahuan dan teknologi. Menurut John Howkins pada tahun 2001 dalam bukunya *Creative Economy, How People Make Money from Ideas*, kreativitas pada dasarnya adalah potensi yang belum memiliki nilai ekonomi sampai diwujudkan dalam bentuk nyata yang bisa perdagangan. Kreativitas dalam bentuk gagasan, ide, dan mimpi memang tidak memiliki nilai ekonomi sampai ide-ide tersebut diubah menjadi produk, layanan, atau karya yang dapat dikomersilkan. Hal ini menekankan pentingnya proses transformasi dari kreativitas menjadi inovasi yang bernilai ekonomi.⁴²

Ekonomi kreatif adalah bagian dari ekonomi baru yang tidak hanya bergantung pada sumber daya alam atau industri manufaktur, tetapi lebih kepada kemampuan manusia dalam menciptakan hal-hal baru yang unik dan memiliki nilai tambah. Ekonomi kreatif membuka peluang bagi siapa saja untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan, terutama bagi mereka yang mampu mengubah ide kreatif menjadi produk yang bernilai jual.⁴³

⁴¹ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, *Laporan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Kemenkraf RI, 2019).

⁴² Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 10.

⁴³ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 35.

UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*) juga menekankan pentingnya ekonomi kreatif sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di era digital. Peran ekonomi kreatif tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkaya identitas budaya, mendorong inovasi, dan memperkuat daya saing global suatu negara.⁴⁴

Inti utama dari ekonomi kreatif terletak pada industri kreatif yang fokus pada proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan. Kekuatan dari industri ini berada pada kemampuan melakukan penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk-produk serta layanan baru yang bersifat komersial. Menurut UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), industri kreatif didefinisikan sebagai sektor yang menggabungkan kreasi, produksi, dan komersialisasi dari elemen-elemen yang bersifat intangible dan kultural, yang terbentuk secara alami. Industri ini memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan talenta yang memiliki potensi besar dalam menciptakan kekayaan ekonomi serta membuka lapangan pekerjaan baru.⁴⁵

Sejak beberapa tahun terakhir, industri kreatif terus berkembang pesat dan menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pergeseran ekonomi global yang lebih menekankan

⁴⁴ Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Sebuah Bangsa*. (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016).

⁴⁵ Suryana, *Ekonomi Kreatif*, 36-39

pada ekonomi berbasis teknologi dan inovasi. Selain itu, meningkatnya penggunaan teknologi digital turut mendorong munculnya berbagai inovasi dalam industri kreatif yang mengubah cara produksi dan distribusi produk kreatif.⁴⁶

Di Indonesia, pemerintah juga telah memberikan perhatian lebih pada pengembangan industri kreatif dengan membentuk Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) yang bertujuan untuk mendukung pelaku usaha kreatif melalui berbagai program pengembangan, pelatihan, serta dukungan finansial. Potensi industri kreatif di Indonesia sangat besar, terutama karena keberagaman budaya dan sumber daya manusia kreatif yang tersebar di seluruh nusantara.

Lahirnya ekonomi kreatif dinilai sebagai model Ekonomi Gelombang Keempat dalam abad ini. Gelombang ekonomi pertama adalah ekonomi pertanian, lalu disusul oleh ekonomi industri, dan ekonomi informasi.⁴⁷ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, Ekonomi Kreatif adalah era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan (*stock of knowledge*) dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

⁴⁶ Nugroho dan Prabowo, *Ekonomi Kreatif di Indonesia: Transformasi dan Inovasi*, (Jakarta: Jurnal Ekonomi dan Bisnis), 25.

⁴⁷ Hudaya Latuconsina, *Pendidikan Kreatif, Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 242.

b. Sektor-Sektor Ekonomi Kreatif

Sektor ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat di era digital. Ekonomi kreatif mengacu pada kegiatan ekonomi yang berasal dari kreativitas individu, keterampilan, dan bakat yang mampu menciptakan nilai tambah dan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi intelektual properti. Setelah tahun 2019, sektor ekonomi kreatif semakin menjadi perhatian karena dampaknya yang signifikan terhadap perekonomian nasional dan lokal, terutama dalam menciptakan inovasi dan memperluas pasar kerja. Terdapat 17 sub sektor ekonomi kreatif yaitu : Periklanan, Arsitektur, Pasar Barang Seni, Kerajinan, Desain, Fesyen, Video, Film, Fotografi, Permainan Interaktif, Musik, Seni Pertunjukan, Penerbitan dan Percetakan, Layanan Komputer, Tv dan Radio, Riset dan Pengembangan, Kuliner, Aplikasi, dan Seni Rupa.⁴⁸

Berdasarkan 17 subsektor ekonomi kreatif yang telah disebutkan di atas, penelitian ini lebih mengarah kepada subsektor kriya, di mana subsektor ini mencakup produk-produk yang dihasilkan melalui keterampilan tangan, seperti kerajinan dari kayu, tekstil, logam, keramik, dan bahan-bahan lainnya. Kriya sebagai bagian dari ekonomi kreatif yang fokus pada penciptaan produk yang tidak hanya bernilai estetika tinggi, tetapi juga memiliki fungsi dan daya tarik komersial yang kuat. Hal ini menjadikan subsektor kriya memiliki

⁴⁸ Tim Penyusun Pusat Data dan Sistem Informasi, *Statistik Ekonomi Kreatif 2020* (Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020), 3.

potensi besar untuk dikembangkan, terutama dalam mengangkat kearifan lokal dan budaya tradisional melalui produk yang inovatif dan berdaya saing di pasar global.

c. Peran Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja di banyak negara. Hal ini disebabkan oleh kemampuan sektor ini untuk beradaptasi dengan perubahan tren dan teknologi, serta permulaan dalam mengintegrasikan berbagai elemen budaya dengan teknologi digital. Di Indonesia, peran ekonomi kreatif semakin terlihat melalui program pemerintah yang mendorong pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis kreativitas serta kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam membangun ekosistem kreatif yang kuat.⁴⁹

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya. Oleh karena itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa (*engine of economic growth and development*).

⁴⁹ (UNCTAD). *Prospek Ekonomi Kreatif 2022*. (Jenewa: UNCTAD, 2022).

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep berbasis aset kreativitas yang secara potensial menghasilkan pertumbuhan dan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.⁵⁰

Peran ekonomi kreatif dipandang sebagai indikator penting dalam proses sosial. Kreativitas tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dan produk bernilai tambah tinggi, tetapi juga dapat menjadi alat ukur untuk meningkatkan berbagai aspek ekonomi, seperti pendapatan, peluang kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya peningkatan ekonomi ini, secara tidak langsung permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan dan ketidakstabilan sosial lainnya dapat diatasi atau dikurangi. Ekonomi kreatif berperan penting dalam menciptakan kesejahteraan karena kemampuannya untuk menyediakan lapangan kerja yang lebih luas, mengurangi tingkat kemiskinan, meminimalkan kesenjangan ekonomi, serta mempromosikan inovasi dengan memanfaatkan potensi bahan baku lokal.⁵¹

d. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

1) Produksi

Teori Produksi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara jumlah *input* dan *output* (yang berupa barang atau jasa) yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode. Menurut Jean-Baptiste Say mengemukakan bahwa produksi tidak hanya

⁵⁰ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, 3637.

⁵¹ Suryana, *Ekonomi Kreatif*, 38.

tentang menciptakan barang, tetapi juga tentang menciptakan nilai. Dalam teorinya, ia menjelaskan bahwa ada tiga elemen utama dalam proses produksi:

- 1) Bahan atau Input Sumber Daya (*Land*): Meliputi bahan mentah atau sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan baku dalam proses produksi.
- 2) Tenaga Kerja (*Labor*): Peran pekerja yang mengolah bahan menjadi produk jadi. Tenaga kerja memberikan keterampilan, waktu, dan usaha dalam proses produksi.
- 3) Alat atau Modal (*Capital*): Alat, mesin, teknologi, atau peralatan yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan kemampuan produksi.

Dalam sektor ekonomi kreatif, proses produksi tidak hanya sekedar kuantitas, tetapi juga kualitas dan orisinalitas produk.

Sumber daya manusia yang berkompeten dan kreatif sangat berperan dalam menghasilkan produk inovatif yang mampu menarik minat pasar. Kunci keberhasilan produksi dalam ekonomi kreatif adalah kemampuan inovatif dan adaptasi terhadap teknologi digital yang mempercepat proses produksi dan memperluas jangkauan distribusi.⁵²

Dalam Islam disebutkan bahwa dalam memproduksi suatu barang, sumber yang digunakan dalam proses produksi harus

⁵² Mulyana, R. *Inovasi dalam Ekonomi Kreatif: Panduan Praktis*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020).

berasal dari jalan yang halal, serta pemanfaatan keluaran produksinya harus diarahkan pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi orang lain. Penentuan input dan output produksi wajib sesuai dengan hukum Islam, dan tidak boleh mengarah pada kerusakan atau dampak negatif yang dapat merugikan individu maupun masyarakat.

2) Pasar dan Pemasaran

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pakar ekonomi mengatakan bahwa pasar sebagai tempat berkumpulnya penjual dan pembeli yang akan melakukan transaksi jual beli. Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran produk yang bernilai dengan pihak lain.⁵³

Pasar dan pemasaran merupakan indikator penting dalam memastikan produk ekonomi kreatif dapat menjangkau konsumen. Pemasaran berbasis digital kini menjadi tren utama, memungkinkan pelaku ekonomi kreatif untuk memperluas pasar hingga skala global. Strategi pemasaran digital seperti media sosial, e-commerce, dan influencer marketing menjadi faktor kunci yang menentukan tingkat keberhasilan dalam penetrasi pasar.

⁵³ Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2008), 5-8.

Pemasaran yang efektif dapat meningkatkan penjualan serta membangun citra merek yang kuat.⁵⁴

Dalam Islam, transaksi jual beli harus didasarkan pada kerelaan kedua belah pihak kerelaan ini tidak bisa dilihat secara langsung karena berhubungan dengan hati masing-masing individu. Namun, kerelaan ini dapat dikenali melalui tanda-tanda lain, salah satunya adalah melalui proses ijab qabul.

3) Manajemen Keuangan

Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Manajemen keuangan adalah penggabungan antara ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis bagaimana manajer keuangan menggunakan semua sumber daya perusahaan untuk mengumpulkan dana, menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan keinginan bisnis perusahaan.⁵⁵

4) Kondisi Ekonomi

Prinsip yang menjadi dasar dalam pembangunan ekonomi daerah, antara lain: menerapkan sistem ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat, merata dan adil, mengembangkan otonomi daerah serta mengaktifkan peran masyarakat, mengutamakan efisiensi dengan meningkatkan sumber daya

⁵⁴ Purwanto, A. *Pemasaran Digital untuk Ekonomi Kreatif*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021)

⁵⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 208

manusia dan teknologi, mengelola dengan hati-hati, disiplin, dan bertanggung jawab serta berdasarkan kebijakan yang transparan.⁵⁶

5) Kemitraan Usaha

Kemitraan usaha berperan dalam memperluas akses pasar, memperkuat jaringan bisnis, dan berbagi pengetahuan. Kolaborasi dengan perusahaan lain atau komunitas kreatif dapat mendukung inovasi dan memperluas potensi pasar. Strategi kemitraan membantu pelaku ekonomi kreatif dalam meningkatkan kapasitas dan menjangkau peluang baru, baik dalam skala lokal maupun global.

Kemitraan usaha dalam segala bentuk organisasi bisnis didirikan dengan tujuan yang sama yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama. Dalam kegiatan ekonomi kreatif kemitraan usaha berfungsi untuk mempermudah memperoleh bahan baku dan memperluas pemasaran.⁵⁷

2. Konsep Kerajinan Tangan (*Handycraft*)

Handycraft berasal dari bahasa Inggris, di mana “*handy*” berarti tangan, sedangkan “*craft*” berarti kerajinan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerajinan didefinisikan sebagai barang yang

⁵⁶ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 231.

⁵⁷ Pratama, T. *Kemitraan dan Kolaborasi dalam Bisnis Kreatif*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021).

dihasilkan melalui keterampilan tangan, seperti tikar, anyaman, gelang, alat dapur, dan lain-lain.⁵⁸

Kerajinan tangan atau yang dikenal sebagai *handycraft* adalah kegiatan kreatif yang melibatkan pembuatan produk secara manual dengan keterampilan tertentu, sering kali memanfaatkan bahan lokal dan metode tradisional. Kerajinan tangan mencerminkan identitas budaya dan keahlian lokal yang diwariskan turun-temurun dalam suatu masyarakat. Proses pembuatan kerajinan tangan memerlukan keterampilan khusus dan kesabaran yang tinggi, di mana pengrajin biasanya menghasilkan produk yang unik dan tidak selalu seragam seperti produk massal dari pabrik.⁵⁹

Kerajinan tangan memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Banyak kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi, terutama di pasar internasional karena mencerminkan nilai autentik dari suatu kebudayaan. Selain itu, kerajinan tangan juga memiliki nilai edukatif dan ekologis, di mana kegiatan ini sering melibatkan penggunaan kembali bahan-bahan yang tersedia di sekitar lingkungan pengrajin, seperti kain bekas, bambu, kayu, dan lainnya. Hal ini mendukung aspek keinginan atau keberlanjutan yang semakin menjadi perhatian dalam konteks ekonomi global saat ini. Dengan demikian, kerajinan tangan tidak hanya berfungsi sebagai alat

⁵⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kerajinan> diakses tanggal 20 Juni 2024.

⁵⁹ Ismail, A. *Seni dan Budaya dalam Kerajinan Tangan: Memahami Identitas dan Kreativitas Lokal*. (Jakarta: Pustaka Nusantara, 2021).

ekspresi budaya, namun juga sebagai penopang ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.⁶⁰

3. Konsep Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *pendapatan* didefinisikan sebagai hasil kerja, usaha, atau kegiatan lainnya. Sementara itu, dalam kamus manajemen, pendapatan dijelaskan sebagai jumlah uang yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan laba. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai kompensasi yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja atau penyedia jasa sesuai dengan kesepakatan kerja yang telah disetujui.⁶¹

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh pengrajin dari kegiatan penjualan produk kepada pelanggan.

Pendapatan ini menjadi salah satu indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga kecilnya pendapatan ekonomi dapat mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu perekonomian dianggap baik jika mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan. Perekonomian yang stabil dan bertumbuh akan mendukung kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.⁶²

⁶⁰ Mulyadi, R. *Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Tangan di Era Modern*. (Yogyakarta: Cakrawala, 2020).

⁶¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 162.

⁶² Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 38.

Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dalam bentuk uang selama periode tertentu. Pendapatan juga dapat diterima dalam bentuk non-uang, seperti barang atau tunjangan beras. Sumber penerimaan ini berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan melalui kegiatan usaha yang dilakukan.

b. Jenis dan Sumber Pendapatan Masyarakat

Menurut teori konsumsi Milton Friedman dengan hipotesis permanen, pendapatan masyarakat terbagi menjadi dua kategori yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara.⁶³

1) Pendapatan Permanen

Teori pendapatan permanen dikemukakan oleh Milton Friedman dalam bukunya yang berjudul "*A Theory of the Consumption Function*" pada tahun 1957, berpendapat bahwa konsumsi seseorang tidak ditentukan oleh pendapatan mereka saat ini, tetapi oleh pendapatan permanen mereka. Pendapatan permanen dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a) Pendapatan hasil usaha sendiri, pendapatan yang diperoleh individu dari bisnis atau usaha yang mereka miliki dan operasikan sendiri. Contohnya termasuk keuntungan dari bisnis ritel, usaha kecil, atau praktik profesional independen.

⁶³ Friedman M, 1957. "*A Theory of The Consumption Function*". The National Bureau of Economic Research, Princeton University Press.

Karakteristik: Pendapatan dari hasil usaha sendiri seringkali bersifat lebih variatif dan dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar, biaya operasional, dan efisiensi manajemen. Namun, jika usaha tersebut stabil dan berjalan baik, pendapatan ini dapat menjadi bagian dari pendapatan permanen.

- b) Gaji dan upah, pendapatan yang diterima individu sebagai imbalan atas pekerjaan mereka sebagai karyawan. Ini termasuk gaji tetap, upah per jam, tunjangan, dan insentif lainnya.

Karakteristik: Pendapatan ini cenderung lebih stabil dan teratur dibandingkan dengan pendapatan dari usaha sendiri.

Gaji dan upah merupakan bagian utama dari pendapatan permanen bagi banyak individu karena sifatnya yang rutin dan terprediksi.

- c) Pendapatan dari usaha lain, pendapatan yang diperoleh dari sumber lain selain dari pekerjaan utama atau usaha sendiri.

Contohnya termasuk pendapatan dari investasi, penyewaan properti, royalti, dan pendapatan pasif lainnya.

Karakteristik: Pendapatan dari usaha lain bisa sangat bervariasi, tetapi jika sumber pendapatan ini cukup stabil dan berkelanjutan, mereka dapat dianggap sebagai bagian dari pendapatan permanen. Misalnya, pendapatan dari

penyewaan properti yang stabil atau dividen dari investasi saham.

2) Pendapatan Sementara

Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang bersifat sementara, tidak stabil, dan tidak dapat diandalkan untuk jangka panjang. Ini adalah jenis pendapatan yang diterima individu secara sporadis dan biasanya tidak berulang secara konsisten. Beberapa contoh pendapatan sementara meliputi bonus tahunan, hadiah, warisan, keuntungan tak terduga, atau pendapatan dari pekerjaan musiman.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

1) Modal

Teori modal menurut Jean-Baptiste Say juga terkenal dengan "Hukum Say" atau "*Say's Law*" yang menyatakan bahwa "penawaran menciptakan permintaan" (penawaran menciptakan permintaannya sendiri). Dalam hal ini, Say berargumen bahwa peningkatan produksi akan menciptakan permintaan di pasar karena pendapatan yang dihasilkan dari produksi barang dan jasa akan dihabiskan untuk membeli barang dan jasa lainnya. Dengan demikian, modal memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi dan distribusi.⁶⁴

⁶⁴ Blaug, M. *Teori Ekonomi dalam Retrospeksi*. (Cambridge University Press, 2007).

2) Lamanya Usaha

Schumpeter menjelaskan bahwa lamanya suatu usaha bisa berbeda tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghadapi persaingan yang dinamis serta perubahan pasar. Inovasi yang dihasilkan oleh para wirausahawan (wirausahawan) dapat menciptakan “kreasi destruktif” atau “kreatif destruktif” yang dapat mempengaruhi lamanya usia suatu usaha. Proses kreatif destruktif ini mengacu pada bagaimana inovasi baru tidak hanya memberikan keuntungan, tetapi juga dapat mengganggu stabilitas pasar dengan menggantikan teknologi atau produk lama. Oleh karena itu, usaha yang mampu beradaptasi dengan perubahan inovasi tersebut cenderung memiliki masa hidup yang lebih lama, sementara usaha yang tidak dapat menyesuaikan diri mungkin akan mengalami penurunan bahkan kegagalan.⁶⁵

3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam proses produksi yang sangat penting untuk mencapai produktivitas ekonomi suatu negara. Pemikiran Adam Smith tentang tenaga kerja dapat ditemukan dalam karyanya yang terkenal, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Dalam penampilannya, tenaga kerja dianggap sebagai penentu utama nilai ekonomi dari suatu barang atau jasa. Smith

⁶⁵ Schumpeter, JA. *Kapitalisme, Sosialisme, dan Demokrasi*. (New York : Harper & Brothers, 1942).

menekankan bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh pembagian kerja (*division of labor*), di mana setiap pekerja dapat lebih efisien dan terampil dalam tugas tertentu, yang pada keduanya meningkatkan output secara keseluruhan.⁶⁶

d. Pendapatan Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Pendapatan adalah salah satu elemen penting dalam perdagangan yang diperoleh melalui sirkulasi modal dalam aktivitas ekonomi. Islam sangat menganjurkan penggunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang membiarkannya tidak digunakan. Dalam Islam, pendapatan yang diperoleh dengan cara yang benar akan membawa berkah dari Allah SWT, sementara harta yang diperoleh dari kegiatan yang tidak halal akan mendatangkan dosa.⁶⁷

Menurut pandangan Islam, pendapatan adalah hasil dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan yang halal mendatangkan berkah dari Allah. Kekayaan yang diperoleh melalui tindakan seperti pencurian, korupsi, dan transaksi ilegal dapat menyebabkan bencana di dunia dan hukuman di akhirat. Sebaliknya, harta yang diperoleh secara halal membawa berkah di dunia dan keamanan di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-nahl: 114

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُفْرَكُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

⁶⁶ Adam Smith. *Sebuah Kajian tentang Hakikat dan Penyebab Kekayaan Bangsa-Bangsa*. (London: W. Strahan dan T. Cadell. 1976).

⁶⁷ Muhammad Aris, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Malang: Kurnia Advertising, 2018).

Artinya: “Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”.

Dalam Tafsir Wajiz, ayat tersebut menjelaskan bahwa agar kamu tidak terkena azab Allah karena tidak mensyukuri nikmat-Nya, janganlah kamu, wahai orang beriman, bertindak seperti orang-orang musyrik. Makanlah makanan yang halal dan baik, yang lezat, bergizi, sesuai, dan bermanfaat bagi tubuh serta kesehatan, dari rezeki yang telah Allah berikan kepadamu. Syukurilah nikmat yang telah Allah anugerahkan dengan menggunakannya sesuai dengan tuntunan Allah, jika kamu benar-benar menyembah-Nya sebagai bukti imanmu.⁶⁸

Dalam ekonomi Islam, distribusi kekayaan dan pendapatan harus dilakukan secara adil untuk mencapai keadilan sosial ekonomi, yang berlandaskan pada komitmen yang kokoh terhadap persaudaraan kemanusiaan. Berbeda dengan kapitalisme yang

mendekati keadilan sosial ekonomi dan distribusi secara terpaksa karena tekanan dari kelompok, Islam didasarkan pada nilai-nilai spiritual persaudaraan kemanusiaan. Dalam Islam, kebutuhan mendasari pencapaian pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang layak (nisab) menjadi fondasi utama dalam sistem distribusi dan redistribusi kekayaan, sebelum dikaitkan dengan konsep kerja dan kepemilikan pribadi.⁶⁹

⁶⁸ Al-Zuhaili, Wabah. *Tafsir al- Wajiz. terj.* M. Adnan Salim. (Jakarta:Gema Insani, 2007),379.

⁶⁹ Muhammad Aris, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Malang: Kurnia Advertising, 2018), 45.

Islam mendorong pelaksanaan zakat, infaq, dan sedekah sebagai bentuk redistribusi kekayaan. Baitul Mal bertugas membagikan dana kepada yang membutuhkan untuk membantu meringankan beban dan kesulitan hidup mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam Islam, prinsip distribusi pendapatan tidak bertujuan untuk kesetaraan mutlak, melainkan untuk mencapai keadilan berdasarkan masalah (kemanfaatan) umum.⁷⁰

4. Konsep Maqashid Syariah

Maqashid syariah, yang berarti "tujuan-tujuan syariah," adalah konsep penting dalam hukum Islam yang menekankan tujuan atau hikmah di balik penetapan hukum-hukum syariah. Pemikiran tentang maqashid syariah telah berkembang selama berabad-abad, melalui kontribusi para ulama dan cendekiawan muslim, dengan fokus pada upaya untuk menjaga kemaslahatan manusia dan mencegah kemudharatan.⁷¹ Perkembangan maqashid syariah tentunya tidak terlepas dari pemikiran beberapa tokoh cendekiawan muslim, yaitu Al-Juwaini, Al-Ghazali, dan Al-Syatibi. Mereka memberikan landasan yang kuat dalam memahami bahwa syariah bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kemaslahatan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik individu maupun sosial.

⁷⁰ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta : Penerbit Erlangga,2013), 33.

⁷¹ Imam Al-Haramain Al-Juwaini, *Al-Burhan fi Ushul Al-Fiqh* (Beirut, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1980), 295

Imam al-Juwaini (wafat 478 H) adalah salah satu ulama pertama yang membahas tentang maqshid syariah. Ia berpendapat bahwa syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia melalui pemeliharaan agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Dalam penerapannya, lima hal pokok ini dikenal sebagai “*al-dharuriyat al-khams*” (lima kebutuhan pokok), dan seluruh hukum syariah harus fokus pada pemeliharaan lima hal ini. Al-Juwaini menekankan bahwa tujuan syariah bukanlah hanya mengikuti aturan-aturan literal, tetapi juga berusaha memahami esensi di balik aturan-aturan tersebut.⁷²

Al-Ghazali (wafat 505 H), yang juga merupakan murid dari Imam al-Juwaini, memperkuat dan mengembangkan konsep maqashid syariah dari gurunya. Al-Ghazali sepakat bahwa maqashid syariah mencakup lima tujuan utama yang disebutkan oleh al-Juwaini, tetapi ia menekankan pada pentingnya menjaga lima hal tersebut untuk mencegah kemudharatan (mafsadat) serta untuk menarik manfaat (maslahat). Dengan kata lain, syariah tidak hanya berfungsi untuk membatasi umat manusia, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Al-Ghazali juga mengklasifikasikan maqashid ke dalam tiga kategori utama: dharuriyat (kebutuhan pokok), hajiyat (kebutuhan tambahan), dan

⁷² Al-Juwaini. *Al-Burhan fi Ushul al-Fiqh*. (Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2001).

tahsiniyat (penyempurnaan), sehingga menambah dimensi pada pemahaman maqashid syariah.⁷³

Al-Syatibi (wafat 790 H) memperdalam konsep maqashid syariah yang telah dikembangkan oleh pendahulunya. Ia berpendapat bahwa seluruh syariah Islam berpusat pada pemeliharaan kemaslahatan manusia dengan tetap berpegang pada lima prinsip dasar yang disebutkan oleh al-Juwaini dan al-Ghazali. Namun al-Syatibi memberikan perhatian lebih pada aspek maslahat yang melekat dalam setiap aturan syariah. Menurutnya, syariah tidak hanya mencakup aspek ritual, tetapi juga seluruh aspek kehidupan manusia. Al-Syatibi berpendapat bahwa tujuan syariah adalah untuk mewujudkan kemaslahatan secara komprehensif, baik dalam hal yang berkaitan dengan individu maupun masyarakat secara keseluruhan.⁷⁴

Gagasan maqashid syariah yang disampaikan oleh Al-syatibi yang di kutip langsung dari ungkapannya sendiri “*sesungguhnya syariat itu bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia dunia dan akhirat*”. Ungkapan yang lain dikatakan oleh Al-Syathibi “*hukum-hukum disyariatkan untuk kemaslahatan hamba*”. Pernyataan dari Al-Syathibi tersebut dapat dikatakan bahwa kandungan maqashid syariah atau tujuan hukum dalam kemaslahatan manusia.⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa maqashid syariah bertujuan untuk menjamin terwujudnya maslahat bagi umat manusia. Allah SWT

⁷³ Al-Ghazali. *Al-Mustasfa min Ilm al-Usul* . (Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003).

⁷⁴ Al-Syatibi. *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syariah* . (Dar Ibnu Affan, 2004).

⁷⁵ Al-Syathibi, *al-Muwafaqat, tahqiq, Abu Ubaidah, Dar Ibn Affan*, 4

memberikan kewajiban-kewajiban (taklif) kepada manusia dalam bentuk hukum-hukum syariah untuk mencapai kemaslahatan tersebut. Secara logis, sebuah hukum tidak mungkin ada tanpa adanya tujuan yang jelas di baliknya. Oleh karena itu, hukum-hukum syariah sejatinya dibuat untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Maqashid syariah merupakan konsep yang membantu kita memahami hikmah atau nilai-nilai di balik penetapan syariah oleh Allah SWT, dengan tujuan akhir yang utama adalah kemaslahatan manusia.

Maqashid syariah dibagi dalam tiga tingkatan berdasarkan tingkat kepentingannya yaitu:

1) *Daruriyat* (Kebutuhan Primer)

Daruriyat adalah tingkatan yang paling tinggi dalam maqashid syariah. Kebutuhan ini mencakup hal-hal yang sangat mendesak dan esensial untuk kelangsungan hidup manusia. Dalam kategori ini, terdapat lima hal pokok yang harus dilindungi: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam pandangan Al-Syatibi, menyediakan kebutuhan daruriyat merupakan suatu keharusan, karena mengabaikan hal ini dapat mengakibatkan kerusakan yang parah bagi individu maupun masyarakat.

2) *Hajiyat* (Kebutuhan Sekunder)

Tingkatan kedua adalah hajiyat, yang berkaitan dengan kebutuhan yang bersifat membantu dan memberikan kemudahan dalam kehidupan. Berbeda dengan daruriyat, hajiyat tidak bersifat

mendesak, namun tetap penting untuk memelihara kesejahteraan individu dan masyarakat. Kebutuhan hajiyat mencakup hal-hal yang memudahkan kehidupan sehari-hari, seperti akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Dalam konteks ini, Al-Syatibi menekankan bahwa penyediaan hajiyat akan mengurangi kesulitan yang dihadapi individu, sehingga mereka dapat hidup lebih baik. Meskipun tidak sebesar daruriyat, penyediaan hajiyat tetap harus diperhatikan dalam penerapan hukum syariah, agar tidak terjadi kesulitan yang berkelanjutan dalam masyarakat.

3) *Tahsiniyat* (Kebutuhan Pelengkap)

Tingkat ketiga adalah tahsiniyat, yang mencakup kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan individu dalam hal yang bersifat non-esensial. Kebutuhan ini mencakup aspek-aspek yang memberikan keindahan, estetika, dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari, seperti seni, budaya, dan etika sosial. Pemenuhan tahsiniyat tidak bersifat wajib, namun sangat dianjurkan untuk mencapai kehidupan yang harmonis dan seimbang.

Menurut Al-Syatibi, perhatian terhadap tahsiniyat dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengedepankan keindahan dan kebaikan dalam setiap aspek kehidupan.

Kebutuhan *daruriyat* dalam maqashid syariah terbagi menjadi 5 unsur pokok dalam maqashid syariah. Adapun unsur-unsur dalam maqashid syariah yaitu:⁷⁶

a) Menjaga agama (*hifz diin*)

Menjaga agama adalah prioritas utama dalam syariat Islam, di mana setiap individu diwajibkan untuk mempertahankan keimanan serta menjalankan ibadah yang telah diperintahkan. Dalam pandangan Al-Syatibi, pemeliharaan agama tidak hanya terbatas pada aspek ritual ibadah, tetapi juga mencakup upaya menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dan individu. Dengan demikian, menjaga agama merupakan langkah pertama dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

b) Menjaga jiwa (*hifz nafs*)

Menjaga jiwa mencakup perlindungan terhadap hak hidup setiap manusia, baik dari segi fisik maupun psikis. Syariat Islam mengatur bahwa pembunuhan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, adalah perbuatan yang dilarang keras. Dalam konteks ini, Al-Syatibi menegaskan bahwa setiap individu harus memiliki keamanan jiwa dan tubuhnya agar dapat menjalankan peran sosial dan ibadah dengan baik.

⁷⁶ Muhammad Fauzinudin Faiz, *Kamus Kontemporer Mahasantri 3 Bahasa*, (Surabaya: Penerbit Imtiyaz, 2012), 105.

c) Menjaga akal (*hifz aql*)

Akal adalah anugerah besar yang membedakan manusia dari makhluk lain, sehingga syariat Islam menekankan pentingnya menjaga akal. Al-Syatibi berpendapat bahwa menjaga akal dapat dicapai dengan menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat merusak pikiran, seperti konsumsi alkohol atau zat-zat yang mempengaruhi kesadaran. Syariat Islam juga mendorong pendidikan sebagai sarana untuk memperkaya dan menjaga akal.

d) Menjaga Harta (*hifz mall*)

Harta memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Syariat Islam memberikan aturan yang tegas mengenai hak kepemilikan dan kewajiban menunaikan zakat. Al-Syatibi menyatakan bahwa menjaga harta bertujuan untuk menjamin keberlangsungan hidup dan kesejahteraan umat. Dengan menjaga harta, syariat Islam mencegah terjadinya tindak pencurian atau penggelapan yang merugikan orang lain.

e) Menjaga Keturunan (*hifz nasl*)

Menjaga keturunan adalah bagian penting dalam menjaga keberlangsungan generasi umat Islam. Al-Syatibi mengemukakan bahwa menjaga keturunan dapat dicapai dengan mengatur hubungan pernikahan dan mencegah praktik-praktik yang merusak moralitas. Tujuannya adalah membangun generasi yang memiliki moral serta ketahanan spiritual yang baik.

5. Relevansi Maqashid Syariah Dengan Ekonomi Kreatif

Relevansi merujuk pada sesuatu yang berkaitan atau erat kaitannya dengan topik yang sedang dibahas, karena adanya hubungan timbal balik. Ini adalah konsep di mana satu topik terhubung dengan topik lain, sehingga mempertimbangkan topik kedua menjadi penting saat membahas topik pertama. Dengan kata lain, relevansi adalah sesuatu yang secara langsung terkait dengan topik penelitian, menunjukkan bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang penting dan aktual.⁷⁷

Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang mengutamakan kreativitas, inovasi, dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Dalam perspektif Maqashid Syariah, ekonomi kreatif dapat berkontribusi pada beberapa tujuan berikut:

- a. *Hifz al-Din* (Menjaga Agama): Aktivitas dalam ekonomi kreatif seharusnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Pelaku industri kreatif perlu memastikan bahwa produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan nilai-nilai syariah, seperti tidak mengandung unsur haram atau merugikan masyarakat. Misalnya, produk makanan dan minuman harus halal, dan karya seni harus bebas dari unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran agama.
- b. *Hifz al-Mal* (Menjaga Harta): Ekonomi kreatif memberikan peluang bagi peningkatan pendapatan melalui inovasi dan pengembangan produk yang bernilai tambah. Ini termasuk mengembangkan usaha

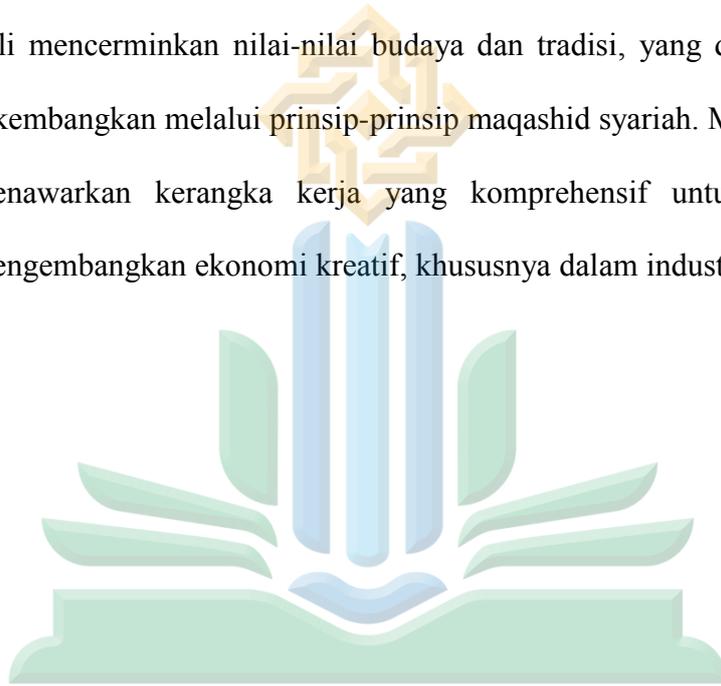
⁷⁷ Eti Setiawan & Heni Dwi Arista. *Piranti Pemahaman Komunikatif Dalam Wacana Intaksional*. (Malang: UB Press, 2018). 47

kecil dan menengah, mendorong kewirausahaan, dan mengelola sumber daya secara efisien untuk meningkatkan pendapatan individu dan masyarakat secara keseluruhan, sesuai dengan prinsip keadilan dan kemaslahatan dalam syariah.

- c. *Hifz al-Nafs* (Menjaga Jiwa): Industri kreatif dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja yang aman dan layak, sehingga berkontribusi pada perlindungan kehidupan manusia. Kegiatan ekonomi kreatif yang sehat juga dapat mendorong kesehatan mental dan fisik, misalnya melalui seni terapi atau desain produk yang mendukung kesehatan.
- d. *Hifz al-Aql* (Menjaga Akal): Industri kreatif mempromosikan inovasi dan pendidikan, menyediakan platform untuk ekspresi artistik dan pengetahuan, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memperkaya wawasan dan kreativitas masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjaga akal dapat kita jadikan tolak ukur melihat bagaimana industri kreatif dikembangkan melalui daya kreativitas manusia itu sendiri.
- e. *Hifz al-Nasl* (Menjaga Keturunan): Produk dan layanan dalam industri kreatif harus mendukung dan memperkuat struktur sosial dan keluarga. Dalam konteks ini dapat kita implementasikan dalam keberlanjutan usaha industri kreatif, yang mengharuskan pelaku usaha semakin mengembangkan usahanya dengan menjalin komunikasi dengan mitra lain, supaya keturunan yang nantinya akan

diwariskan tidak kehilangan bisnis yang sudah dikembangkan sebelumnya.

Dalam konteks industri *handycraft*, maqashid syariah dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk menilai dampak ekonomi kreatif terhadap peningkatan pendapatan pelaku industri kreatif. Industri ini seringkali mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi, yang dapat dijaga dan dikembangkan melalui prinsip-prinsip maqashid syariah. Maqashid syariah menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menilai dan mengembangkan ekonomi kreatif, khususnya dalam industri *handycraft*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode ini sering disebut sebagai metode artistik karena prosesnya lebih fleksibel dan tidak terlalu terikat pada struktur yang kaku. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai metode interpretatif karena hasil penelitiannya lebih menekankan pada interpretasi terhadap data yang diperoleh langsung dari lapangan.⁷⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali atau menggambarkan kesadaran sosial serta kesadaran kolektif dari suatu komunitas atau kelompok masyarakat. Fenomenologi fokus pada pemahaman mendalam mengenai etnosains yang dimiliki oleh komunitas tersebut.⁷⁹ Dalam penelitian ini selain mengungkap peran ekonomi kreatif juga membahas tentang pandangan maqashid syariah, untuk mengungkap sejauhmana peran ekonomi kreatif tersebut dalam peningkatan pendapatan, apakah mampu menstabilkan kondisi ekonomi pengrajin yang terlibat dalam bidang usaha industri kreatif *handycraft*.

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 2.

⁷⁹ Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Unniversity Press, 2007), 5.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di industri *handycraft* yang berlokasi di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan kesediaan masyarakat setempat untuk memberikan informasi yang diperlukan.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*.

Purposive adalah metode pengambilan sampel di mana informan dipilih berdasarkan karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini juga dikenal sebagai *judgmental sampling* karena keputusan pengambilan informan didasarkan pada penilaian atau pertimbangan peneliti terhadap siapa yang memenuhi syarat untuk menjadi informan. Pengambilan informan dalam metode ini tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan sengaja untuk memastikan informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Bagi peneliti, penting untuk memiliki pengetahuan yang mendalam terkait subjek penelitian guna memilih sampel yang tepat sesuai dengan karakteristik yang diinginkan.⁸⁰

Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah masyarakat Desa Tutul yang memenuhi beberapa kriteria tertentu, di antaranya :

⁸⁰ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 125.

1. Sekretaris Desa Tutul : Zaenul Arifin
2. Kepala Seksi Pemerintahan : Maksum Nawawi
3. Pengrajin aktif Desa Tutul
 - a. Eko Hadi Purnomo, pengrajin alat dapur
 - b. Budi Yuli Winarso, pengrajin manik-manik
 - c. Mulyadi, pengrajin penyulingan minyak dan pipa rokok
 - d. Hasbullah Hasbi, pengrajin aneka kayu bertuah
 - e. Abdul Hadi, pengrajin berbahan dasar tulang-tulang
4. Pembeli produk *handycraft* : Ibu Lia
5. Mitra Kerja

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Teknik-teknik yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi untuk memperoleh data yang akurat. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka. Sementara itu, dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau catatan lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.⁸¹

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 218.

1. Observasi

Observasi dalam konteks penelitian kualitatif merujuk pada kegiatan mengamati langsung objek yang diteliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kebenaran, situasi, kondisi, ruang, dan konteks tertentu. Metode ini memanfaatkan seluruh panca indra, termasuk penglihatan, pendengaran, dan indra lainnya, untuk mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dengan demikian, observasi tidak hanya sekadar melihat atau mengamati, tetapi juga mencakup upaya untuk memahami realitas yang ada dengan cara yang mendetail dan terperinci.⁸²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipatif (*participant observation*) sebagai metode pengumpulan data. Adapun hal yang dilakukan peneliti ketika berada di tempat penelitian yaitu:

- a. Melihat dan mengamati tempat penelitian, dan bagaimana proses pembuatan kerajinan tangan.
- b. Pemilihan informan yang nantinya bakal dijadikan sebagai sample penelitian.
- c. Kemudian melakukan kajian sederhana mengenai apa saja hal yang berkaitan dengan proses penelitian, sebelum masuk ke tahap selanjutnya.

⁸² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), 82.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Teknik ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai topik penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi responden secara lebih komprehensif.⁸³ Adapun hal yang di wawancarakan oleh peneliti yaitu :

- a. Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung.
- b. Bagaimana pandangan maqashid syariah mengenai peran ekonomi kreatif tersebut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam konteks penelitian adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi atau bukti yang mendukung temuan penelitian. Ini bisa meliputi berbagai bentuk, seperti catatan lapangan, foto, rekaman audio atau video, serta dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian.⁸⁴ Adapun dokumentasi yang

diperoleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Foto dalam proses produksi pembuatan produk *handycraft*.
- b. Foto produk kerajinan tangan yang berasal dari Desa Tutul.
- c. Foto saat melakukan packing produk kerajinan tangan.
- d. Dokumentasi dengan pengrajin aktif di Desa Tutul.

⁸³ Ibrahim, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', 90

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 240.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan menyajikan data yang telah dikumpulkan agar menghasilkan informasi yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisis data di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup empat proses utama, yaitu: ⁸⁵

1. Pengumpulan Data

Proses ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Data yang dikumpulkan harus relevan dan berkaitan dengan fokus penelitian untuk memastikan keakuratan dan kedalaman informasi yang diperoleh.

2. Kondensasi Data

Setelah data dikumpulkan, tahap ini berfokus pada penyederhanaan dan pengorganisasian informasi. Kondensasi data melibatkan pemilihan informasi yang paling penting, pengelompokan, dan merangkum data yang relevan, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola dan tema yang muncul dari data tersebut.

3. Penyajian Data

Dalam tahap ini, data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan melalui tabel, grafik, atau narasi deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2022), 132-142.

gambaran yang jelas tentang temuan penelitian dan membantu peneliti serta pembaca dalam menganalisis informasi yang ada.

4. Kesimpulan

Proses terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini mencakup interpretasi terhadap pola-pola dan tema yang muncul dari data, serta implikasi dari temuan tersebut terhadap pertanyaan penelitian. Kesimpulan juga dapat digunakan untuk merekomendasikan langkah-langkah selanjutnya atau untuk mengarahkan penelitian di masa mendatang.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat dipercaya dan dianggap akurat dalam merepresentasikan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu pendekatan yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memperkuat validitas temuan.⁸⁶ Adapun langkah-langkah dalam keabsahan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengumpulan Data dari Berbagai Sumber: Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara dengan informan yang beragam, observasi lapangan, dan dokumen atau arsip yang relevan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai topik yang diteliti.

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 274.

2. Perbandingan Temuan: Setelah data terkumpul, peneliti membandingkan hasil dari berbagai sumber tersebut. Dengan melihat kesamaan dan perbedaan informasi yang diperoleh, peneliti dapat mengevaluasi konsistensi dan reliabilitas data.
3. Analisis Keterkaitan: Peneliti melakukan analisis untuk memahami bagaimana data dari sumber yang berbeda saling terkait dan membentuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Keterkaitan ini dapat membantu mengidentifikasi pola dan tema yang konsisten.
4. Refleksi dan Validasi: Peneliti melakukan refleksi terhadap temuan yang diperoleh dan meminta umpan balik dari sumber lain atau ahli di bidang yang sama untuk memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan yang diambil adalah valid.

G. Tahap- tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian kualitatif terdapat tiga tahap yakni diantaranya adalah:

1. Tahap Pra-lapangan

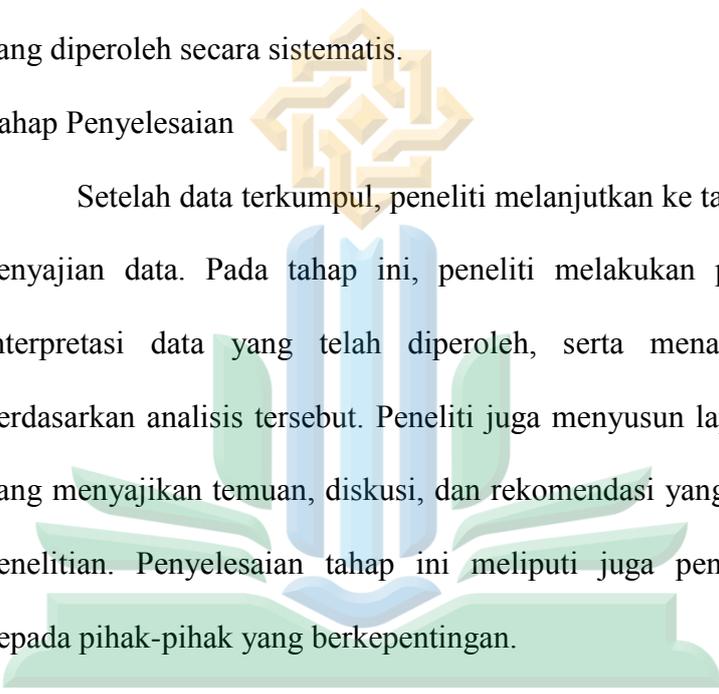
Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemilihan topik penelitian, penentuan tujuan, penyusunan kerangka teori, dan perencanaan metode pengumpulan data. Peneliti juga melakukan studi literatur untuk memahami konteks dan latar belakang masalah yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga mengurus surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kegiatan ini meliputi wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen yang relevan. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan mencatat informasi yang diperoleh secara sistematis.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap analisis dan penyajian data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan dan interpretasi data yang telah diperoleh, serta menarik kesimpulan berdasarkan analisis tersebut. Peneliti juga menyusun laporan penelitian yang menyajikan temuan, diskusi, dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian. Penyelesaian tahap ini meliputi juga penyampaian hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Tutul Kecamatan Balung

Sejarah berdirinya Desa Tutul tidak jauh berbeda dengan desa-desa lainnya. Desa Tutul didirikan sekitar tahun 1842, yang pada saat itu keadaan desa tersebut seperti hutan belantara. Kemudian datang tokoh masyarakat yang bernama R. Aryo Tarongso dan adiknya yang bernama R. Suryo, mulai melakukan pembabatan hutan. Sebelumnya mereka bertempat tinggal di Pulau Nusa Barong Puger.

Pada tahun 1846, jumlah penduduk masih sekitar 30 KK (Kepala Keluarga) yang berasal dari keturunan putra putri R. Aryo Tarongso. Waktu itu hasil babatan hutan yang mereka lakukan kurang lebih 25 H. Desa hasil babatan itu kemudian diberi nama "SUKOSARI", dimana arti Suko: Gembira dan Sari: Rukun. Dan pada saat itu Pak Sarmo dijadikan sebagai kepala desa pertama Desa Tutul.

Kemudian pada 1853 dilakukan perluasan wilayah dengan melakukan pembabatan hutan kembali, dan ternyata pada saat melakukan pembabatan hutan, terdapat banyak macam tutul yang berkeliaran. Sehingga Pak Sarmo mengganti nama Desa Sukosari dengan nama Desa Tutul.

Berdasarkan data dari BPS Desa Tutul tahun 2024 batas wilayah administratif meliputi :

- Sebelah Utara : Desa Balung Lor, Desa Karang Semanding
- Sebelah Selatan : Desa Jambearum Kecamatan Puger
- Sebelah Timur : Desa Balung Kulon dan Balung Lor
- Sebelah Barat : Desa Bagon Kecamatan Puger

Desa tutul memiliki luas wilayah 565,767 H, dengan jumlah penduduk sebesar 10.427 Jiwa yang meliputi 5.514 Laki-Laki dan 5.273 Perempuan. Jumlah UMKM yang tersebar di Desa Tutul meliputi, Mikro 1.296, Kecil 82, dan menengah 8. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2016, jumlah pengrajin *handycraft* yang tersebar di Desa Tutul Sebanyak 1.386.⁸⁷

Kondisi ekonomi mayoritas masyarakat Desa Tutul selain didominasi oleh *handycraft* (Kerajinan Tangan), penghasilan kedua diperoleh dari sektor pertanian. GAPOTAN (Golongan Kelompok Tani) merupakan bukti nyata bahwa Desa Tutul juga memiliki potensi di bidang pertanian. Hasil pertanian memiliki berbagai macam variasi yaitu padi, jagung, cabai, dan berbagai macam jenis tumbuhan-tumbuhan lainnya.

2. Sejarah Singkat Kerajinan *Handycraft* Desa Tutul

Pada tahun 1970-an masyarakat Desa Tutul banyak yang bermata pencaharian sebagai petani, akan tetapi banyak pula yang bekerja sebagai

⁸⁷ Maksun Nawawi, diwawancari oleh Penulis, Jember, 10 Oktober 2024

pencari barang yang berbahan dari perak. Pencarian barang yang berbahan perak hingga ke luar Kabupaten Jember diantaranya Kabupaten Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi dan Probolinggo.

Dalam perjalanan masyarakat Desa Tutul mencari bahan perak tersebut, di tempat yang sama warga tersebut mendapatkan pocok/buah aren yang sering ditemukan sekitaran gunung argopuro. Kemudian bahan tersebut dijadikan bahan dasar kerajinan menjadi kalung dan aksesoris. Sekitar tahun 1980-an sudah mulai mencoba membuat alat sendiri untuk memudahkan pekerjaan kerajinan tangan.

Setelah itu mulai bermunculan bahan yang bisa dijadikan sebagai kerajinan yaitu batok kelapa, tulang sapi, tulang kambing, kaca, fiber. Pada tahun 1997 bahan kerajinan yang berasal dari fiber glass dikenal dengan karya pecah seribu. Kemudian, kerajinan kayu berkembang pesat, yang berbahan dasar kayu gaharu yang didatangkan dari Papua.

Selain itu, ada bahan kerajinan yang didatangkan langsung dari Turki, Mesir yaitu buah kaoka. Bahan tersebut dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan tasbih, dan selanjutnya di ekspor kembali ke Timur Tengah, yaitu Arab Saudi. Untuk tasbih budha dan gelang budha yang berasal dari kayu gaharu banyak dikirim ke China, Singapura, Thailand, Malaysia, Korea dan Amerika.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tutul

Desa Tutul Kecamatan Balung memiliki struktur organisasi sebagai ketetapan dalam pelaksanaan kerja, yang didalamnya memuat

posisi masing-masing yang telah ditepati. Adapun struktur organisasi

Desa Tutul yaitu :

1. Kepala Desa : A. Baidowi
2. Sekretaris Desa : Zaenul Arifin
3. Kepala Seksi Pemerintahan : Maksun Nawawi, M.Pd
4. Kepala Seksi Kesejahteraan : Abduh Shomat, SE
5. Kepala Seksi Pelayanan : Siti Faridah SP
6. Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum : Khairul Rojikin, SH
7. Kepala Urusan Keuangan : Yeni Kumala Sari, SE
8. Kepala Urusan Perencanaan : Sampir Sumarsono
9. Staf Operator : Ania Yuli Hartaty, S.Pd
10. Staf Bendahara Desa : Fikri Aprilian Putra Agbi
11. Kepala Dusun Maduran : Abdul Karim
12. Kepala Dusun Krajan : Aris Sugianto
13. Kepala Dusun Kebon : Karlis
14. Kepala Dusun Karuk : Kurniawan Tri Hendi P

4. Deskripsi Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu proses penelitian karena data yang akan di rancang berasal dari para informan yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan. Adapun informan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu para pengrajin *handycraft* yang berada di Desa Tutul Kecamatan Balung.

Berdasarkan pertimbangan peneliti dan rekomendasi dari pihak Desa, maka peneliti mengambil 5 pengrajin *handycraft* yang memiliki kriteria berbeda terkait bahan dan barang yang dihasilkan.

a. Bapak Eko Hadi Purnomo memiliki usaha yang bergerak pada bidang kerajinan kayu. Beliau merupakan owner dari bisnisnya yang bernama *Aren Handycraft*. Bisnis yang dikembang bergerak pada bidang pembuatan alat dapur yang berbahan dasar kayu mahoni, kayu jati dan kayu aren. Sebelumnya beliau hanya pekerja kantoran biasa, kemudian beliau melihat peluang bisnis dari keluarganya yang sebelumnya memiliki usaha kayu aren, dan dikembangkan menjadi industri kerajinan tangan dalam pembuatan alat dapur.⁸⁸

b. Bapak Budi Yuli Winarso, beliau memiliki usaha bisnis kerajinan yang bernama *Handycraft Budi Dolaris*. Beliau merupakan pengrajin di Desa Tutul yang bergerak dalam bidang pembuatan aksesoris.

Barang yang dihasilkan yaitu, gelang, kalung dan tasbih. Sebelumnya beliau bekerja sebagai pedagang barang antik, kemudian beralih profesi sebagai pengrajin pembuatan tasbih yang berbahan dasar kayu gaharu, namun usaha tersebut tidak dilanjutkan dikarenakan ketersediaan barang yang kurang memadai, sehingga beliau fokus pembuatan aksesoris manik-manik yang berbahan dasar kayu kopi dan kayu kelengkeng.⁸⁹

⁸⁸ Eko Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2024.

⁸⁹ Budi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 09 Oktober 2024.

- c. Bapak Mulyadi merupakan pengrajin *handycraft* yang bergerak dalam pembuatan aksesoris dan penyulingan minyak gaharu. Bisnis yang dijalankan saat ini bernama PT. Nuansa Alam Oil atau Kuba Mandiri. Sebelumnya beliau bekerja sebagai kuli bangunan, hingga pada akhirnya berkat kreativitas yang dimiliki beliau mampu mengubah kayu yang awalnya dicari sendiri dari hutan menjadi barang yang memiliki nilai jual.⁹⁰
- d. Hasbullah Hasbih, beliau merupakan owner dari aneka kayu bertuah nusantara. Bisnis yang beliau jalankan berasal dari aneka macam kayu dari seluruh Asia. Barang yang beliau jual adalah tongkat komando dan tasbih, beliau juga menjual barang yang setengah jadi kepada konsumen. Bapak hasbi merupakan satu-satunya pengrajin di Desa Tutul yang semua bahan yang di produksi dari barang-barang antik. Sampai detik ini usahanya terus berkembang dan terkenal di seluruh wilayah Jawa Timur.⁹¹
- e. Abdul hadi merupakan salah satu pengrajin di Desa Tutul yang bergerak dalam pembuatan pipa rokok yang berasal dari tulang-tulang hewan. Barang yang diproduksi antara lain pipa rokok, tasbih hindu-budha, dan macam-macam aksesoris. Sebelumnya beliau bekerja sebagai kuli bangunan, kemudian beliau menciptakan usaha sendiri yang sampai detik ini masih tetap bertahan.⁹²

⁹⁰ Mulyadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

⁹¹ Hasbih, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2024.

⁹² Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Oktober 2024.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyampaian hasil penelitian ini merupakan bagian dari proses akuisi data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan lapangan sebagai bagian dari dukungan penelitian. Setelah selesai mengumpulkan data dilapangan, terutama pada pengrajin *handycraft* yang berlokasi di Desa Tutul dan setelah memperoleh data yang dianggap mencukupi, maka penelitian ini dapat diakhiri. Berikut adalah data hasil penelitian yang terfokus pada rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi Pelaku Industri Kreatif *Handycraft*

Dalam perekonomian suatu bangsa, ekonomi kreatif berperan dalam menghasilkan pendapatan (*Income Generation*), menciptakan lapangan kerja (*Job Creation*), dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*Export Earning*), meningkatkan teknologi (*Tecnology Development*), menambah kekayaan intelektual (*Intelectual Property*) dan peran sosial lainnya.

Jenis pendapatan masyarakat terbagi menjadi dua yaitu, pendapatan permanen, dalam hal ini pelaku usaha memperoleh pendapatan dari hasil usahanya sendiri. Kedua, pendapatan sementara, tidak menjadi bagian dari jenis penghasilan yang dihasilkan oleh para pelaku usaha, dimana pendapatan ini diperoleh dari dana sumbangan, hibah, warisan, dan lain-lain.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu :

a. Modal

Modal adalah sejumlah aset, baik berupa uang, barang, maupun sumber daya lain, yang digunakan untuk memulai atau menjalankan sebuah usaha atau kegiatan ekonomi. Hasil wawancara dengan Bapak Eko Hadi selaku owner Aren *Handycraft*, mengatakan bahwa :

“Modal yang saya keluarkan untuk bisnis saya sebenarnya tidak ada dek, karena awal mulanya saya melihat kayu limbah aren milik orang tua saya tidak dimanfaatkan sama sekali, kebetulan dulu orang tua saya mempunyai usaha kayu limbah. Kemudian saya meminjam kayu tersebut untuk dijadikan sebagai bahan kerajinan tangan”.⁹³

Sama halnya dengan Bapak Mulyadi beliau mengatakan bahwa :

“Saya dulu dalam mengembangkan usaha ini tanpa modal dek, dulu saya memanfaatkan sepedah bekas, kemudian saya ambil olinya untuk membantu saya dalam menciptakan sebuah barang. Dulu saya eksperimen sendiri dek, saya mencari kayu-kayu bekas dari hutan, kemudian saya membuat kerangka kerajinan dengan alat sederhana, hingga saya mampu mengembangkan bisnis saya sampai detik ini”.⁹⁴

Berbeda dengan pengrajin lainnya yang sudah saya wawancarai mereka semua dalam menjalankan usaha bisnisnya memerlukan modal untuk membeli bahan yang diperlukan untuk proses produksinya, namun modal awal yang dibutuhkan tidak begitu terlalu besar nominalnya. Dari beberapa pengrajin yang sudah saya

⁹³ Eko Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2024.

⁹⁴ Mulyadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

wawancarai rata-rata mereka mengembangkan usahanya sendiri dan mencari modal sendiri, kecuali Bapak Eko selaku owner aren *handycraft* yang melanjutkan bisnis orang tuanya.

b. Lamanya Usaha

Lamanya usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, karena semakin lama seseorang terlibat dalam suatu bisnis, semakin besar pengaruhnya terhadap produktivitasnya. Hasil wawancara dengan Bapak Budi selaku owner *Handycraft* Budi Dolaris, mengatakan bahwa :

“Saya mendirikan bisnis *handycraft* ini sejak tahun 1960-an. Usaha yang saya jalankan bergerak pada bidang aksesoris, gelang, kalung dan tasbih. Bisnis yang saya jalankan sudah lama dek, rumah dan seisinya merupakan hasil bisnis *handycraft* ini”.⁹⁵

Sama halnya dengan Bapak Hadi, usaha yang dijalankan sudah cukup lama dan masih tetap berkembang sampai saat ini beliau mengatakan, bahwa :

“Usaha yang saya kembangkan ini sudah berdiri kurang lebih 30 tahunan dek. Saya dulu memulai bisnis ketika anak saya masih kecil, sampai detik ini sudah menikah dek. Jadi lumayan lama dek saya mengembangkan usaha ini, meskipun sudah diterpa masalah covid, saya masih mampu mempertahankan bisnis yang saya jalankan”.⁹⁶

Lamanya usaha yang dijalankan oleh pengrajin satu dengan lainnya berbeda. Perbedaan tersebut tidak menjadi tolak ukur seseorang untuk berkembang. Jadi, lamanya usaha juga dapat

⁹⁵ Budi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 09 Oktober 2024.

⁹⁶ Hadi, diwawancarai oleh Penulis, 16 Oktober 2024.

menjadi faktor dalam pendapatan, namun itu semua juga tergantung pada etos kerja seseorang dan seberapa besar usaha yang mereka lakukan dalam mengembangkan keterampilan dan jaringan bisnis mereka. Selain itu, inovasi dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar juga mempengaruhi kesuksesan yang dicapai.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah elemen yang sangat krusial dalam proses produksi, karena berfungsi sebagai penggerak dari semua faktor input lainnya. Hasil wawancara dengan Bapak Eko Hadi, mengatakan bahwa :

“Saya memiliki tenaga kerja tetap sebanyak 19 orang, dan tenaga lepas sebanyak 10-an lebih. Tenaga kerja yang saya ambil adalah dari masyarakat Desa Tutul. Setidaknya keberadaan Aren *Handycraft* ini membantu mengatasi masalah pengangguran disini dek. Tujuan saya ketika bisnis ini berkembang adalah untuk memberdayakan masyarakat setempat, dengan memberikan peluang kerja kepada mereka”⁹⁷.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan pendapatan, karena produktivitas dan kualitas kerja yang dihasilkan oleh tenaga kerja dapat secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perusahaan, hasil wawancara dengan Bapak Hasbi, selaku owner dari UD.TMH *Handycraft*, mengatakan bahwa :

“Awal mulanya saya memulai bisnis ini karna hobi saya dengan kayu-kayu antik, kemudian saya kembangkan menjadi bisnis kayu bertuah, bertuah ini dari bahasa melayu dek yang

⁹⁷ Eko Hadi, diwawancarai oleh Penulis, 09 Oktober 2024.

memiliki arti beruntung. Alhamdulillah karena bisnis ini saya mampu memperkerjakan masyarakat setempat yang ada di sekitar kawasan rumah saya, jadi saya sudah tidak bingung lagi soal tenaga kerja, karena mereka datang kesini untuk mengajak saya kerja sama. Tenaga kerja tetap saya ini memang cuman 3 dek, tapi tenaga lepas saya diluar sana banyak”.⁹⁸

Tenaga kerja tetap dan tenaga kerja lepas dalam industri *handycraft* ini memiliki arti yang berbeda. Tenaga kerja tetap ini mereka diikat dengan kontrak kerja, dan tenaga kerja lepas ini ketika sebuah perusahaan membutuhkan lebih tenaga kerja lebih, dan biasanya juga di kontrak dengan sistem borongan kerja bahan setengah jadi.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua bisnis yang dijalankan oleh pengrajin *handycraft* di Desa Tutul sudah memiliki beberapa pegawai, di mana tenaga kerja yang dipekerjakan berasal dari masyarakat setempat. Hal ini membuktikan bahwa Desa Tutul mampu mengurangi permasalahan sosial berupa pengangguran serta berpeluang untuk membuka lebih banyak lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.

Untuk mengukur sejauhmana implementasi ekonomi kreatif pada industri kreatif *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung dapat dilihat dari beberapa indikator di antaranya sebagai berikut :

⁹⁸ Hasbi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

a. Produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa. Kemudian output yang dihasilkan dikonsumsi oleh konsumen. Kegiatan ekonomi kreatif yang diproduksi di Desa Tutul bervariasi, tergantung pada jenis usaha *handycraft* yang dijalankan. Adapun jenis usaha kerajinan tangan yang diproduksi di Desa Tutul antara lain, kerajinan kayu, manik-manik, tulang, tasbih, kristal dan kerajinan lainnya. Hasil wawancara dengan Bapak Maksum Nawawi, mengatakan bahwa :

“Bahan untuk proses produksi pembuatan kerajinan *handycraft* di Desa Tutul, kebanyakan mengambil dari luar Desa Tutul. Jadi SDA di Desa Tutul memang kurang, namun SDM-nya mumpuni, karena masyarakat Desa Tutul ini memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan suatu produk”.⁹⁹

Dalam proses produksi kerajinan di Desa Tutul sebenarnya hampir memiliki kesamaan antara pengrajin satu dengan lainnya.

Hanya saja proses pembuatannya berbeda. Namun untuk alat yang digunakan hampir memiliki kesamaan yaitu mesin gergaji, mesin bubut, mesin bor duduk, dan lainnya. Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi, beliau mengatakan bahwa :

“Bahan utama yang saya gunakan dalam proses produksi ini kayu gaharu dan kayu cendana dek. Sebenarnya kebanyakan pengrajin di Desa Tutul ini berbahan dasar kayu dek. Cuma bedanya di bisnis saya ini gini dek, contohnya kayu gaharu ini ada yang mahal ada yang murah harganya, untuk harga yang mahal saya benar-benar memanfaatkannya, pertama bisa jadi bahan dasar pembuatan tasbih, pipa rokok, dan saya juga

⁹⁹ Maksum Nawawi, diwawancarai oleh Penulis, 10 Oktober 2024.

melakukan inovasi baru kalau dari kayu gaharu ini mampu menghasilkan minyak parfum. Limbah dari penyulingan minyak kayu gaharu ini saya gunakan lagi untuk bukhur, jadi semacam abu yang dibakar untuk menghasilkan aroma harum.”¹⁰⁰

Sama halnya dengan apa yang disampaikan Bapak Hadi, mengatakan bahwa :

“Untuk bahan dasar yang saya gunakan ini ada yang dari kayu dan tulang sapi dek. Bahan yang saya gunakan untuk pembuatkan pipa rokok ini dari kayu kelor hitam, kayu galeh asem. Sedangkan kalau pembuatan tasbih hindu-budha ini dari kayu gaharu. Saya juga melakukan inovasi baru kalau pipa rokok yang saya jual ini ada yang berbahan dasar tulang sapi dan tanduk sapi dek.”¹⁰¹

Tabel 4.1
Bahan Dasar Produksi Industri *Handycraft* Di Desa Tutul

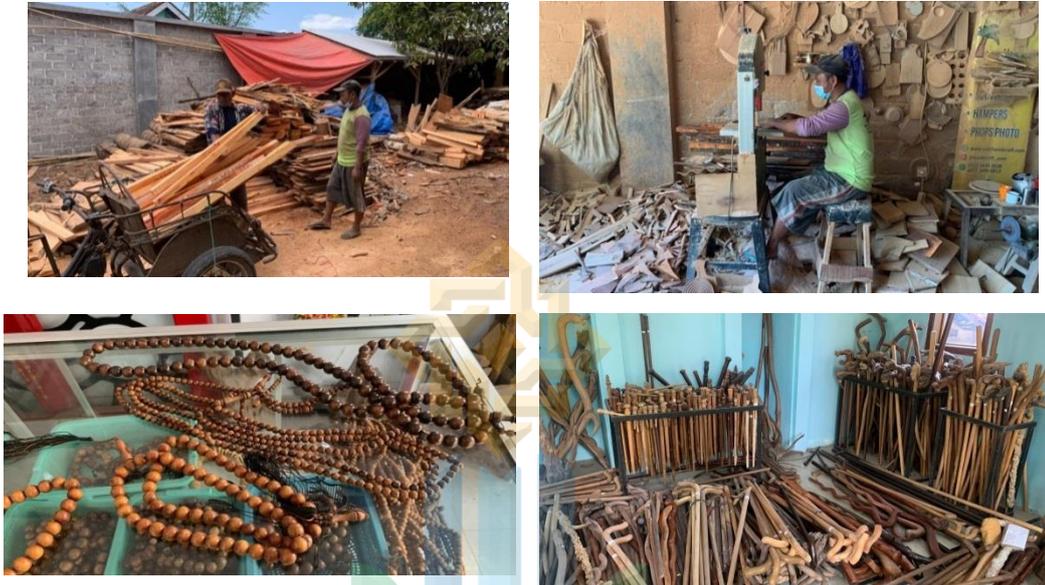
No.	Nama Pengrajin	Jenis Usaha	Bahan Dasar Utama
1.	Eko Hadi Purnomo	Alat Dapur	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu Aren • Kayu Jati • Kayu Mahoni
2.	Budi Yuli Winarso	Manik-Manik	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu Gaharu • Kayu Kelengkeng • Kayu Kopi
3.	Mulyadi	Pipa Rokok, Tasbih, Minyak Parfum	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu Gaharu • Kayu Cendana
4.	Hasbullah Hasbi	Tasbih, Tongkat Komando	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu Nagasari • Kayu Gaharu • Kayu Nusantara Lainnya
5.	Abdul Hadi	Tasbih, Pipa Rokok, Tongkat Komando	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu Kelor Hitam • Kayu Galeh Asem • Tulang Sapi dan Tanduk Sapi

Sumber: Diolah oleh peneliti(2024)

¹⁰⁰ Mulyadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

¹⁰¹ Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Oktober 2024.

Gambar 4.1
Proses Pembuatan & Produk *Handycraft* Di Desa Tutul



Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat produksi akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin, dan pendapatan antara pengrajin satu dengan lainnya berbeda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari jenis usaha yang dijalankan.

b. Pasar dan Pemasaran

Strategi pemasaran yang diterapkan oleh pengrajin *handycraft* di Desa Tutul, hampir memiliki kesamaan dalam memasarkan produknya yaitu dengan cara manual dan menggunakan media sosial. Dengan cara manual yakni dengan menjual barang dagangannya secara langsung. Sedangkan dengan media sosial yaitu dengan memanfaatkan platform online seperti shopee, tiktok, facebook dan

lainnya. Hasil wawancara dengan Bapak Eko Hadi selaku owner Aren *Handycraft*, mengatakan bahwa :

“Dulu, saya memasarkan produk kerajinan ini secara langsung dek yaitu saya datang ke CFD (*Car Free Day*) di Jember. Setelah itu saya mencoba melakukan inovasi baru, yaitu dengan penjualan online. Pada awalnya saya sempat tidak yakin dengan penjualan online, karena produk aren *handycraft* cenderung tidak laku. Alhamdulillah sekarang kami mempunyai banyak reseller, dan omset yang kita dapatkan mampu mencukupi kehidupan saya dan tenaga kerja saya. Penggunaan media sosial ini dapat memangkas biaya pemasaran”.¹⁰²

Akan tetapi tidak semua pengrajin memanfaatkan media sosial, dikarenakan usaha yang mereka jalankan sudah lama dan berkembang, sehingga mereka semua sudah memiliki pelanggan setia yang senantiasa memesan produknya ke mereka untuk dipasarkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Budi, mengatakan bahwa :

“Awal saya merintis bisnis *handycraft* ini, dengan memasarkan secara langsung barang dagangan saya dek. Dulu saya berjualan sampai ke Bali, sampai pada akhirnya saya bertemu dengan pengusaha dari luar negeri. Dari situ awal mula saya memiliki pelanggan tetap, jadi setiap tahunnya sudah pasti ada orderan dari luar negeri. Barang saya yang paling jauh ini dikirim ke China dek, tapi semenjak covid pesanan menjadi turun. Sehingga saya sekarang jualannya hanya sesama antar teman”.¹⁰³

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Hasbi selaku pengrajin kayu bertuah, beliau dalam menjalan usahanya juga memanfaatkan media online untuk menjangkau pasar, beliau mengatakan bahwa :

¹⁰² Eko Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2024.

¹⁰³ Budi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2024.

“Saya mengetahui dek, bahwa pesaing bisnis diluar sana banyak, tapi saya abaikan itu semua, saya percaya bahwa apa yang saya tanamkan dalam bisnis saya ini tidak bisa di beli oleh orang lain. Kunci utama kalau kita ingin sukses jadi *entrepreneurship* adalah kejujuran. Saya memanfaatkan media sosial juga untuk mempromosikan barang jualan saya dek, bahkan saya sudah punya pelanggan tetap dari seluruh Asia, jadi mereka transaksinya cukup by WA dek. Saya gak ribet orangnya, kadang saya menerima barang *return* dari pembeli akibat barang rusak disebabkan oleh ekspedisi, saya terima bahkan kalau ingin dikembalikan uangnya saya kembalikan dek”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 5 pengrajin aktif yang berada di Desa Tutul dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan seorang pengrajin adalah dengan memanfaatkan media sosial, karena pasar yang dijangkau lebih jauh. Harga jual barang yang di perjual belikan juga tergolong standar dan sesuai dengan kualitas barang. Mereka juga melayani pemesanan grosir maupun eceran.

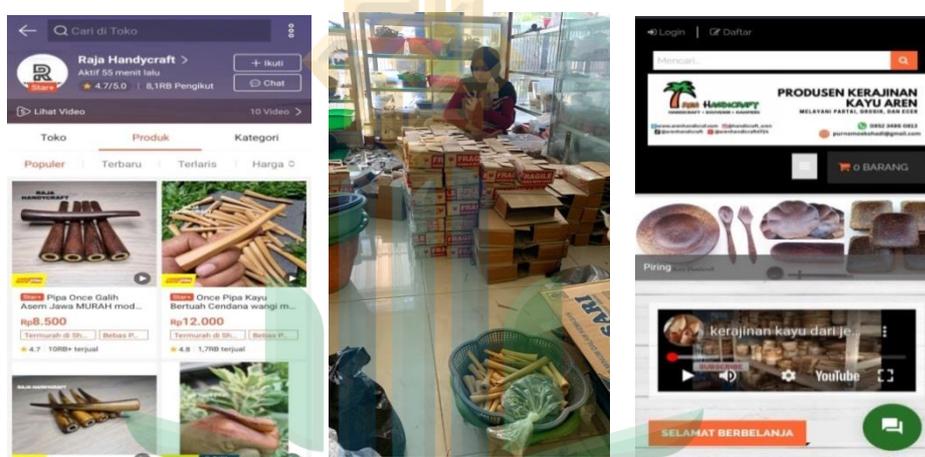
UNIVERSITAS JEMBER NEGERI
Tabel 4.2
Harga Jual Produk *Handycraft* Di Desa Tutul

No.	Nama Pengrajin	Jenis Produk	Harga Jual
1.	Eko Hadi Purnomo	Piring, Mangkok, Sendok, Garpu, Sumpit, dll	Rp.5.000 s/d Rp.150.000
2.	Budi Yuli Winarso	Gelang, Kalung, Tasbih, Manik-manik	Rp.5.000 s/d Rp. 150.000 Rp.2.500.000(berbahan dasar gaharu)
3.	Mulyadi	Pipa Rokok, Tasbih, Minyak Parfum	Rp.5.000 s/d Rp.2.500.000
4.	Hasbullah Hasbi	Tasbih, Tongkat Komando	Rp.100.000 s/d Rp.350.000.000
5.	Abdul Hadi	Tasbih, Pipa Rokok, Tongkat Komando	Rp.7.500 s/d Rp.250.000

Sumber: Diolah oleh peneliti(2024)

¹⁰⁴ Hasbi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

Gambar 4.2
Proses Packing Produk *Handycraft*



Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa harga jual yang ditentukan oleh pengrajin *handycraft* sudah mengikuti harga pasar, selain itu juga ditentukan oleh kualitas produk yang diproduksi oleh masing-masing pengrajin. Kemudian strategi pemasaran saat ini yang digunakan berfokus pada penjualan online, karena bisa menjangkau pasar yang lebih luas. Sehingga penjualan produk *handycraft* tidak berasal dari daerah sekita saja, namun bisa dilakukan antar kota, bahkan antar provinsi.

c. Manajemen Keuangan

Industri *handycraft* yang berada di Desa Tutul Kecamatan Balung merupakan industri rumahan. Dalam prakteknya struktur

manajemen industri *handycraft* ini belum menggunakan struktur organisasi. Hasil wawancara dengan Bapak Eko Hadi selaku owner aren *handycraft*, mengatakan bahwa :

“Begini dek, karena usaha yang kita jalankan ini berbasis home industri, jadi terkait semua transaksi bisnis yang kita jalankan tidak ada pembukuan atau pencatatan keuangan secara akurat, jadi ibaratnya sistem yang kita gunakan masih semi manual-modern, transaksi yang saya catat hanya sederhana yang meliputi buku kas penjualan”.¹⁰⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Maksum selaku perangkat Desa Tutul, beliau mengatakan bahwa :

“Pengrajin di Desa Tutul ini kebanyakan tidak melakukan pembukuan tentang transaksi jual belinya. Kami sudah memberikan fasilitas pelatihan kepada pengrajin mengenai manajemen keuangan. Jadi memang rata-rata pengrajin disini tidak pernah melakukan pembukuan seperti perusahaan pada umumnya.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 5 pengrajin *handycraft* yang berada di Desa Tutul menunjukkan bahwa sebagian pengrajin tidak melakukan pencatatan keuangan secara akurat secara bulanan maupun tahunan dari hasil penjualan produk kerajinan tangan. Namun ada satu pengrajin yang melakukan pencatatan terkait buku kas. Para pengrajin *handycraft* menjelaskan bahwa setiap masuknya pendapatan langsung disimpan dan sebagiannya lagi ditabung untuk keperluan yang akan datang.

¹⁰⁵ Eko Hadi, diwawancarai oleh Penulis, 09 Oktober 2024.

¹⁰⁶ Maksum, diwawancarai oleh Penulis, 10 Oktober 2024.

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi pada industri *handycraft* terlihat dengan adanya pendapatan yang diterima oleh pengrajin dari hasil jualannya. Dalam hal ini, kondisi ekonomi pengrajin *handycraft* pada pendapatan tidak memiliki kepastian harga yang tidak menentu kadang naik kadang turun, dan itu semua tergantung pada jumlah produksi yang dijual oleh pengrajin *handycraft*. Walaupun demikian, ekonomi kreatif hadir di tengah-tengah masyarakat Desa Tutul menjadi salah satu peluang untuk menambah pendapatan bagi para pengrajin.

Keadaan ekonomi pengrajin satu dengan lainnya berbeda, hasil wawancara dengan Bapak Eko Hadi, mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah pendapatan yang saya peroleh dari hasil bisnis yang saya kembangkan mulai tahun 2017, mampu mencukupi kehidupan saya dan keluarga saya dek. Selain itu saya juga bisa memberikan dampak yang positif kepada masyarakat setempat untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Meskipun tidak banyak, setidaknya mereka memiliki penghasilan tetap dari usaha yang saya jalankan ini dek”.¹⁰⁷

Peningkatan pendapatan para pengrajin menunjukkan bahwa industri kreatif di sektor ini berpotensi menjadi sumber ekonomi yang signifikan. Pengrajin yang menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi atau memiliki pasar yang lebih luas cenderung mendapatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan

¹⁰⁷ Eko Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2024

pengrajin yang produknya kurang diminati. Hasil wawancara dengan

Bapak Mulyadi, beliau mengatakan bahwa :

“Saya bersyukur dek sampai saat ini usaha saya masih tetap bertahan dan berjalan lancar. Pendapatan yang saya peroleh dari usaha ini mampu memenuhi kehidupan rumah tangga saya, seperti membiayai sekolah anak-anak saya, membeli kebutuhan untuk makan setiap hari. Meskipun tidak banyak, setidaknya saya memiliki pendapatan tetap dari usaha yang kembangkan ini. Selain itu saya juga bisa membayar karyawan dek, yang pastinya penghasilan yang mereka dapatkan berasal dari pekerjaan ini”.¹⁰⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Maksum Nawawi, selaku pemerintah Desa Tutul, beliau mengatakan bahwa :

“Pendapatan masyarakat Desa Tutul ini lumayan tinggi dek, karena hampir sebagian masyarakat kita memiliki usaha home industri, ada juga yang bekerja sebagai petani. Jadi masyarakat Desa Tutul ini memiliki produktivitas yang tinggi. Disini yang bekerja sebagai pengrajin banyak, namun pendapatan yang mereka dapatkan tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, setidaknya dengan memiliki usaha sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain mereka semua mampu meningkatkan kondisi ekonomi mereka”.¹⁰⁹

Tabel 4.3
Informasi Pendapatan Per Tahun Pengrajin *Handycraft*

No.	Nama Pengrajin	Nama Usaha	Jumlah Pendapatan
1.	Eko Hadi Purnomo	Aren <i>Handycraft</i>	100-200 Juta
2.	Budi Yuli Winarso	Budi Dolaris <i>Handycraft</i>	25 Juta
3.	Mulyadi	PT. Nuansa Alam Oil	30 Juta
4.	Hasbullah Hasbi	UD. TMH <i>Handycraft</i>	200 Juta
5.	Abdul Hadi	Hadi <i>Handycraft</i>	90 Juta

Sumber : Diolah oleh peneliti(2024)

¹⁰⁸ Mulyadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2024.

¹⁰⁹ Maksum Nawawi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Oktober 2024.

e. Kemitraan Usaha

Kemitraan usaha merupakan kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan bagi pelaku yang terlibat usaha mikro, kecil dan menengah dan usaha besar.¹¹⁰

Kemitraan yang dilakukan oleh para pengrajin *handycraft* dalam prakteknya hanya dilakukan oleh pihak pengepul. Hasil wawancara dengan Bapak Budi, beliau mengatakan bahwa :

“Usaha yang saya jalankan ini tidak bekerja sama dengan pihak kemitraan manapun dek. Bisnis saya ini hanya dilakukan antar sesama pelanggan saja. Kalaupun nantinya ada yang menawarkan kerja sama dengan bisnis saya, mungkin akan saya terima demi keberlangsungan bisnis yang saya kembangkan”.¹¹¹

Dalam proses produksi pengrajin tidak melakukan kemitraan, usaha ini terlihat dari semua produksi kerajinan tangan yang dilakukan secara individu. Selain itu dalam permodalan, para pengrajin didapati sebagian menggunakan kemitraan finansial yaitu Bank, baik untuk permodalan atau proses produksi.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Mulyadi selaku owner dari PT. Nuansa Alam Oil, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk saat ini, saya belum menjalin kemitraan usaha dengan pihak manapun. Usaha yang saya jalankan hanya melibatkan transaksi langsung antara saya sebagai pengrajin dengan

¹¹⁰ Wahyu Saputro, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Studi Kasus Pada Pusat Oleh-Oleh Jambi JAKOZ Kota Jambi”, (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020),23.

¹¹¹ Budi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2024.

pegepul yang membeli produk-produk kerajinan saya. Meskipun demikian, dalam beberapa situasi, saya memang membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha. Jika modal yang ada tidak mencukupi, saya biasanya mengajukan pinjaman ke pihak bank sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan permodalan tersebut. Disini saya hanya menggunakan shopee dan bank jatim yang saya gunakan untuk pihak ketiga terkait peminjaman modal bisnis saya dek”.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 pengrajin aktif di Desa Tutul, tidak ada satupun yang menjalankan usahanya dengan menjalin kemitraan dengan pihak lain. Semua pengrajin tersebut menjalankan usahanya secara mandiri, tanpa adanya kerja sama resmi dengan perusahaan, lembaga, atau pihak ketiga lainnya.

2. Bagaimana Pandangan Maqashid Syariah Mengenai Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi Pelaku Industri Kreatif *Handycraft*

Islam adalah agama yang rahmatan lil ‘alamin, yaitu membawa rahmat dan kebaikan bagi seluruh alam semesta, termasuk dalam aspek kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, Islam juga mengatur berbagai aspek ekonomi untuk memberikan pedoman yang jelas bagi umatnya dalam menjalankan bisnis. Islam menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam berusaha, sehingga masyarakat dapat menjalankan bisnis dengan cara yang benar. Pendapatan yang baik adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja yang halal, dilakukan dengan

¹¹² Mulyadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024

cara-cara yang jujur dan adil, serta tidak melibatkan riba, penipuan, atau kecurangan.

Dalam perspektif Maqashid Syariah, peran ekonomi kreatif, khususnya dalam industri *handycraft*, dapat dilihat melalui lima tujuan utama: menjaga agama (*hifz al-dīn*), menjaga akal (*hifz al-‘aql*), menjaga harta (*hifz al-māl*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), dan menjaga keturunan (*hifz al-nasl*).

Adapun keberlangsungan ekonomi kreatif di Desa Tutul Kecamatan Balung dari perspektif maqashid syariah dapat dilihat dari :

a. Produksi

Dalam maqashid syariah ada yang namanya unsur menjaga agama, dimana unsur tersebut menggambarkan bagaimana hubungan kita dengan tuhan. Namun dalam agama tidak hanya membahas itu, tetapi juga membahas bagaimana proses produksi yang dilakukan

oleh pengrajin ini tidak mengandung unsur haram di dalamnya. Jadi usaha produksi yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan harus melalui cara-cara yang dibolehkan dalam islam. Hasil wawancara

dengan Bapak Eko selaku owner aren *handycraft*, beliau mengatakan

bahwa :

“Proses produksi yang kami lakukan pastinya sesuai dengan aturan islam dek, apalagi saya sendiri juga sebagai pemeluk agama islam. Bahan yang kami gunakan ini bersumber dari alam dan itu sudah pasti halal. Dalam proses produksi untuk menciptakan suatu barang juga tidak ada unsur gharar, dan produk yang saya jual tahan lama dan tidak mengandung unsur haram. Kemudian saya juga memberikan waktu istirahat untuk pegawai saya untuk melaksanakan ibadah dek,

jadi terkait urusan duniawi dan akhirat saya juga mempertimbangkan itu semua”.¹¹³

Sama halnya apa yang disampaikan oleh Bapak Mulyadi selaku owner dari PT. Nuansa Alam Oil, beliau mengatakan bahwa :

“Bahan utama dalam kerajinan tangan ini memang berasal dari alam dek, tapi kita juga harus memperkirakan bahan yang kita ambil, supaya tidak merusak alam. Kemudian karyawan yang bekerja dengan saya, mereka semua adalah kepala rumah tangga dan ada juga yang ibu rumah tangga. Jadi mereka merangkap pekerjaan doble. Pekerja tersebut mereka lakukan dengan giat dan tekun untuk mendapatkan penghasilan yang halal dan berkah. Saya sangat mengapresiasi mereka semua dek”.¹¹⁴

Dalam islam juga mengatakan bahwa seseorang harus bekerja untuk memperoleh penghasilan sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi rumah tangga. Sebagaimana firman Allah QS. At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ غَلِيْمِ الْعَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Ayat diatas memberikan motivasi agar umat Islam terus berusaha melakukan amal kebaikan dan bekerja dengan penuh dedikasi, karena segala amal perbuatan kita akan diperhitungkan dan menjadi penentu nasib kita di akhirat.

¹¹³ Eko Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2024.

¹¹⁴ Mulyadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

b. Pasar dan Pemasaran

Dalam Maqashid Syariah, menjaga akal sangat penting dalam mengembangkan pasar dan strategi pemasaran. Akal yang sehat memungkinkan pelaku bisnis untuk merancang strategi pemasaran yang efektif, inovatif, dan etis, sehingga produk yang dihasilkan dapat diterima dengan baik oleh konsumen. Selain itu, dalam ekonomi Islam, setiap transaksi jual beli harus didasarkan pada prinsip kerelaan antara dua belah pihak, yakni penjual dan pembeli. Kerelaan ini diwujudkan melalui adanya ijab (penawaran) dan qabul (penerimaan), yang menandakan persetujuan bersama tanpa adanya unsur paksaan atau kecurangan. Dengan demikian, menjaga akal dalam merumuskan strategi pasar dan memastikan kerelaan dalam transaksi adalah hal yang esensial untuk menciptakan bisnis yang jujur dan adil sesuai prinsip syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasbi selaku pengrajin kayu bertuah, mengatakan bahwa :

“Kunci utama menjadi seorang pembisnis itu adalah kejujuran dek. Contohnya kita memanfaatkan media sosial sebagai pihak ketiga untuk membantu kita dalam mempromosikan jualan kita. Maka kita harus meyakinkan konsumen bahwa barang yang kita jual sesuai dengan apa yang kita upload di *e-commerce*. Saya sering menerima barang *return* dari pembeli dek, karna barang rusak akibat ekspedisi. Makanya ketika saya dapet orderan secara online, dan uang itu masuk ke rekening, saya tidak berani menggunakan uang itu terlebih dahulu dek, sampai barang yang saya kirimkan sudah sampai ke tangan konsumen dan diterima dalam keadaan baik. Sehingga saya memiliki banyak pelanggan setia, karena mereka menyukai kejujuran saya. Maka dari itu saya tidak

peduli mengenai pesaing diluar sana, yang terpenting kejujuran saya tidak bisa dibeli oleh siapapun”.¹¹⁵

Dalam proses pemasaran industri *handycraft*, pelaku usaha memberikan kemudahan kepada konsumen melalui akad *istisna'*. Akad ini merupakan bentuk jual beli yang dilakukan berdasarkan pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Melalui akad *istisna'*, konsumen dapat memesan produk *handycraft* sesuai keinginan mereka, baik dari segi desain, bahan, maupun ukuran, sementara produsen akan memproduksi barang tersebut sesuai kesepakatan. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi kedua belah pihak, sehingga transaksi menjadi lebih transparan dan memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan konsumen. Hasil wawancara dengan Bapak Budi pengrajin manik-manik, mengatakan bahwa :

“Ya, konsumen bisa memesan terlebih dahulu barang kerajinan yang diinginkan. Saya biasanya mempertimbangkan ketersediaan bahan baku sebelum menerima pesanan, sehingga konsumen dapat memastikan bahwa barang yang mereka inginkan dapat dibuat. Setelah itu, saya akan memberikan informasi mengenai estimasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembuatan, sehingga konsumen bisa mengetahui kapan barang pesanannya akan selesai”.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima pengrajin, menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang digunakan sudah sesuai dengan aturan dalam syariat islam, mereka juga menerapkan akad *istisna'* untuk memudahkan dalam transaksi penjualan.

¹¹⁵ Hasbi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

¹¹⁶ Budi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2024.

c. Manajemen Keuangan

Dalam maqashid syariah, terdapat konsep menjaga harta (*hifz maal*), yang berarti melindungi dan mengelola harta dengan baik dan benar. Salah satu bentuk menjaga harta adalah dengan memastikan bahwa setiap transaksi keuangan atau perniagaan dilakukan dengan pencatatan yang jelas dan akurat. Pencatatan ini bertujuan untuk memperinci setiap pengeluaran dan pendapatan yang diterima, sehingga memungkinkan pengelolaan keuangan yang transparan dan teratur. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بَدِينٍ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya kepadanya”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 5 pengrajin *handycraft* di Desa Tutul, mereka semua tidak pernah melakukan pencatatan transaksi keuangan secara akurat. Jika dilihat dari penghasilan mereka selama satu tahun terbilang cukup tinggi, namun mereka mengabaikan pentingnya pencatatan keuangan dalam bisnis. Hasil wawancara dengan Bapak Hasbi, mengatakan bahwa :

“Saya memulai usaha ini dari tahun 2005 dek, memang benar saya tidak ada pembukuan sama sekali tentang pengeluaran

ataupun pemasukan yang saya dapatkan dari bisnis saya. Jadi yang mengelola hanya saya dengan istri saya. Tapi saya cukup menyesal, karna pada tahun 2010 saya tertipu sebesar 350 Juta, tahun itu juga saya bangkrut. Namun saya tidak patah semangat, tahun 2011 saya bangkit lagi, sampai sekarang saya masih tetap bisa makan dek. Nah itu semua akibat saya tidak melakukan pencatatan mengenai keuangan, kemudian saya terlalu percaya dengan orang”.¹¹⁷

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Hadi, beliau mengatakan bahwa :

“Selama saya menjalankan bisnis *handycraft* ini, saya memang belum pernah melakukan pencatatan keuangan secara resmi. Keuangan bisnis ini dikelola secara pribadi oleh saya bersama istri. Meskipun tidak ada unsur penggandaan uang atau praktik-praktik yang tidak jujur, memang benar terkadang terjadi perselisihan terkait pengeluaran dan pemasukan. Namun, alhamdulillah, semua itu masih bisa kami atasi dengan baik”.¹¹⁸

Setiap transaksi jual beli sebaiknya dicatat dengan baik untuk menghindari potensi permasalahan dalam keuangan, seperti kesalahan perhitungan atau ketidaksesuaian antara pengeluaran dan pemasukan. Pencatatan ini juga membantu dalam memantau kesehatan keuangan usaha dan memastikan semua transaksi berjalan dengan transparan. Namun, pada kenyataannya, banyak pengrajin *handycraft* tidak melakukan pembukuan atau pencatatan secara teratur atas setiap pengeluaran dan pemasukan dalam usahanya.

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi pengrajin *handycraft* di Desa Tutul dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh para pengrajin. Dalam

¹¹⁷ Hasbi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

¹¹⁸ Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Oktober 2024.

perspektif maqashid syariah, terdapat unsur menjaga jiwa yang selaras dengan prinsip bahwa setiap pendapatan yang diterima harus disisihkan sebagian untuk diberikan kepada orang yang tidak mampu. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa persaudaraan dan solidaritas, sekaligus menjaga jiwa kita agar terhindar dari sifat kikir, keserakahan, dan hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagaimana firman Allah QS Al-Isra' ayat 26 :

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.

Peningkatan pendapatan pengrajin *handycraft* dapat kita lihat dari kondisi ekonomi mereka sebelum dan sesudah mengenal ekonomi kreatif. Hasil wawancara dengan Bapak Eko selaku owner aren *handycraft*, mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah dek kondisi ekonomi saya terbilang meningkat akibat adanya industri kreatif ini. Sebelum saya terjun ke dunia bisnis, saya dulunya bekerja sebagai karyawan kantoran biasa. Kemudian saya beralih menjadi seorang pembisnis yang bergerak di bidang kerajinan alat dapur. Setelah itu saya bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, secara tidak langsung dari cara itu saya membantu mereka dek. Kalau urusan menyisihkan uang untuk amal, infak atau kegiatan lainnya itu sudah pasti dek”.¹¹⁹

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Hasbi pengrajin *handycraft* kayu bertuah, mengatakan bahwa :

“Mau se-kaya apapun kita, harta itu hanya titipan dek. Jangan sampai kita sudah diberi kehidupan yang nyaman, kita lupa

¹¹⁹ Eko, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Oktober 2024.

dengan Allah. Kemudian kita menghambur-hamburkan uang dengan tidak jelas, itu sudah termasuk sikap tidak bersyukur dengan harta yang Allah titipkan, dari pada begitu mending kita manfaatkan untuk lainnya. Dulu saya bekerja merantau ke luar negeri, kondisi ekonomi saya tidak tau arahnya kemana. Kemudian saya mengenal dunia bisnis kerajinan, dari situ saya kembangkan, cari relasi sana sini Alhamdulillah saya mampu memberikan kehidupan yang layak untuk orang tua dan keluarga saya”.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengrajin di Desa Tutul, dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi mereka meningkat dengan adanya industri kreatif. Kemudian Desa Tutul mulai membranding nama Desa-nya dengan mengangkat kearifan lokal yang dihasilkan oleh masyarakat setempat, sehingga berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Desa produktif dengan konsep nol pengangguran. Dari itu semua Desa Tutul mulai di soroti dan ekonomi masyarakat juga terbantu dari kesuksesan Desa Tutul meraih berbagai penghargaan.

e. Kemitraan Usaha

Dalam ekonomi Islam, perniagaan yang terjadi antara dua belah pihak harus didasarkan pada tujuan yang sama, yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama yang adil dan transparan. Hal ini sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan pada kejujuran, keadilan, dan kerjasama dalam transaksi. Selain itu, dalam maqashid syariah, terdapat unsur menjaga keturunan (*hifz al-nasl*) yang berarti menjaga keberlanjutan generasi dengan cara yang

¹²⁰ Hasbi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2024.

halal dan berkah. Oleh karena itu, setiap bentuk perniagaan harus memperhatikan prinsip keadilan dan kesetaraan, sehingga keuntungan yang dihasilkan dapat digunakan untuk kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta memastikan keberlanjutan kehidupan yang baik bagi generasi mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadi, beliau mengatakan bahwa :

“Selama ini, saya dalam menjalankan usaha tidak menjalin kemitraan dengan pihak lain dalam bentuk kepemilikan usaha, tetapi saya bekerja sama dengan beberapa pemasok untuk memenuhi kebutuhan barang. Meskipun demikian, saya tetap memberikan harga khusus distributor kepada para pemasok, sehingga mereka juga bisa mengambil keuntungan (*income*) dari hasil penjualan mereka. Dengan cara ini, kami saling mendukung untuk mencapai keuntungan bersama yang adil yaitu dengan memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh bisa digunakan untuk kesejahteraan keluarga dan menjaga keberlanjutan usaha yang dapat diwariskan ke generasi berikutnya”.¹²¹

Hal yang sama dituturkan oleh Bapak Budi, beliau mengatakan bahwa :

“Dulu, saat saya mengembangkan usaha ini, saya pergi ke banyak tempat, Dek. Dalam perjalanan itu, saya bahkan bertemu dengan pengusaha dari luar negeri. Dari usaha ini, selain mendapatkan hasil penjualan, saya juga mendapatkan makna lain, yaitu bisa menjalin silaturahmi dengan banyak orang, termasuk mereka dari berbagai latar belakang dan negara. Dalam Islam, menjalin silaturahmi itu sangat dianjurkan karena dapat memperluas rezeki dan memperpanjang umur. Jadi, melalui usaha ini, saya tidak hanya berusaha mencari keuntungan materi, tetapi juga menjalankan nilai-nilai Islam dengan mempererat hubungan

¹²¹ Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Oktober 2024.

baik dan saling mengenal satu sama lain, seperti yang diajarkan dalam konsep ukhuwah”.¹²²

Dalam dunia perniagaan yang hakiki, kemitraan yang ideal adalah hubungan yang didasari pada prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya”.

Kegiatan ekonomi dalam ruang lingkup *maqashid syariah* pada dasarnya bertujuan untuk saling membantu antara sesama, memenuhi kebutuhan hidup secara sederhana, dan mencapai *maslahah* (kebaikan bersama). *Maqashid syariah* merupakan tujuan dari penetapan hukum yang dirancang untuk mencapai kemashlahatan umat, mencakup perlindungan terhadap hal-hal yang esensial dalam kehidupan manusia. Dalam konteks ekonomi, prinsip ini menjadi pedoman untuk membangun usaha yang berkelanjutan, adil, dan membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Pelaku usaha industri kreatif *handycraft* telah memenuhi standar kesejahteraan *maqashid syariah* menurut Al-Syatibi yaitu terdiri dari menjaga agama, akal, harta, jiwa, keturunan. Penjagaan nilai agama dalam industri *handycraft* merupakan wujud pemeliharaan agama secara kaffah dalam mendekatkan diri kepada Allah. Para pengrajin *handycraft* menjaga

¹²² Budi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 09 Oktober 2024.

prinsip ini dengan memahami batasan waktu bekerja, seperti menghentikan aktivitas sejenak saat waktu shalat tiba untuk melaksanakan ibadah. Selain itu, mereka menggunakan bahan baku secara bijaksana tanpa mengeksploitasi alam secara berlebihan, serta bekerja dengan tujuan untuk memenuhi nafkah yang halal dan berkah. Dengan demikian, upaya ini menjadi bentuk ibadah yang mencerminkan keselarasan antara bekerja dan menjaga keutuhan nilai-nilai agama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al- Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh nyata bagimu”.

Dalam aspek menjaga akal yaitu sebagian besar pengrajin *handycraft* memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari jenjang SD, SMP, hingga perguruan tinggi. Namun, perbedaan pendidikan ini tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk berkembang menjadi seorang pengusaha yang sukses. Kemudian Islam mengajarkan bahwa segala harta yang dimiliki dan diperoleh manusia sesungguhnya adalah milik Allah yang dititipkan sebagai tanda anugerah-Nya. Manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi untuk menjaga kelestarian, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas cara mencari rezeki serta penggunaan harta tersebut. Sejalan dengan konsep ini, aliran dana dari pengrajin *handycraft* tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga memberikan kemaslahatan bagi para pekerjanya.

Dalam Penjagaan nilai jiwa yang dilakukan oleh pengrajin *handycraft* tercermin dari pola kehidupan yang mereka terapkan. Pendapatan yang mereka peroleh telah dipergunakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sandang, pangan, papan. Selain itu, mereka juga berusaha untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan sosial, sehingga tidak hanya fokus pada keuntungan material semata.

Bagi pelaku usaha ekonomi kreatif, keturunan sangat penting. Karena bisnis ekonomi kreatif tersebut dapat diturunkan kepada anaknya. Warisan bisnis tersebut dapat dijadikan sebagai profesi sampingan atau bahkan profesi utama, seperti yang dilakukan oleh pengrajin *handycraft*. Selain itu, pengrajin *handycraft* sebagai orang tua juga harus memberikan perhatian penuh untuk masa depan anak-anaknya, seperti mendorong mereka untuk mengikuti les dan mengaji, agar mereka memperoleh ilmu pengetahuan yang baik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan merujuk pada fokus penelitian, peneliti akan membahas hasil temuan di lapangan mengenai “Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri Kreatif *Handycraft* Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah” sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi Pelaku Industri Kreatif *Handycraft*

Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan nilai tambah dan menghasilkan produk atau layanan yang bersifat inovatif dan berdaya saing. Menurut Suryana dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Kreatif, Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, ekonomi kreatif berperan dalam membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan produk-produk unik dan berkualitas. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat memperkuat identitas budaya lokal dengan mengembangkan potensi daerah.¹²³

Salah satu peran ekonomi kreatif adalah meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Pendapatan adalah total penerimaan berupa uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Penerimaan tersebut berasal dari hasil penjualan barang atau jasa. Menurut Teori Konsumsi Milton Friedman, pendapatan dikategorikan menjadi dua yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen adalah pendapatan tetap yang diperoleh dari hasil usaha sendiri, gaji atau upah dan pendapatan dari usaha lain. Sedangkan pendapatan sementara

¹²³ Suryana, *Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, 36-37.

adalah pendapatan tidak tetap dan bersifat jangka pendek, seperti warisan, hibah, atau pendapatan dari pekerjaan musiman.¹²⁴

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa pendapatan pengrajin *handycraft* di Desa Tutul merupakan pendapatan permanen. Pendapatan tersebut diperoleh dari hasil usaha mandiri yang dikembangkan oleh para pengrajin, yang secara konsisten memproduksi dan menjual berbagai produk kerajinan tangan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha *handycraft* di desa tersebut mampu memberikan kontribusi ekonomi yang berkelanjutan bagi para pengrajin.

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu modal, lamanya usaha, dan tenaga kerja. Berikut hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 pelaku usaha industri kreatif *handycraft* di Desa Tutul yaitu :

a. Modal

Jean-Baptiste Say mengemukakan teori produksi yang dikenal dengan "Hukum Say" atau "*Say's Law*" yang menyatakan bahwa produksi menciptakan permintaan sendiri. Dalam teorinya, ia menekankan pentingnya faktor produksi, termasuk modal. Menurut Say, modal adalah salah satu elemen vital dalam proses produksi karena modal memungkinkan pengusaha untuk membeli peralatan,

¹²⁴ Friedman M, 1957. "*A Theory Of The Consumption Function*". The National Bureau Of Economic Research, Princeton University Press.

bahan baku, dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang atau jasa.¹²⁵

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa dari 5 pengrajin *handycraft* di Desa Tutul, dua di antaranya menjalankan usaha tanpa modal awal, sedangkan tiga lainnya menggunakan modal dan jumlahnya tidak terlalu besar. Meskipun demikian, seluruh pengrajin tersebut kini berhasil meraih keuntungan yang signifikan. Dua pengrajin yang memulai usaha tanpa modal adalah Eko Hadi owner dari Aren *Handycraft*, dan Mulyadi owner dari PT. Nuansa Alam Oil. Eko Hadi meneruskan usaha orang tuanya yang sebelumnya bergerak di bidang kerajinan kayu aren, khususnya alat dapur, sehingga ia tidak memerlukan modal tambahan saat memulai usahanya. Sementara itu, Mulyadi memulai bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya alam secara mandiri, ia mencari kayu sendiri di tengah hutan dan menggunakan oli sepeda bekas untuk membantu proses produksinya. Berkat kreativitas dan kerja keras, keduanya mampu mengembangkan usaha mereka hingga mencapai kesuksesan seperti sekarang.

¹²⁵ Say, J. B. (1821). *A Treatise on Political Economy; or the Production, Distribution, and Consumption of Wealth* (4th ed.). Philadelphia: Grigg & Elliot.

Tabel 4.4
Modal Pengrajin *Handycraft*

No.	Nama Pengrajin	Nama Usaha	Modal	Sumber Modal
1.	Eko Hadi P	Aren <i>Handycraft</i>	0	Warisan Usaha Keluarga
2.	Budi Yuli W	<i>Handycraft</i> Budi Dolaris	1.500.000	Tabungan Pribadi
3.	Mulyadi	PT. Nuansa Alam Oil	0	Usaha Mandiri Tanpa Modal Awal
4.	Hasbullah Hasbi	UD. TMH <i>Handycraft</i>	1.000.000	Tabungan Pribadi
5.	Abdul Hadi	Hadi <i>Handycraft</i>	500.000	Tabungan Pribadi

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

b. Lamanya Usaha

Joseph Schumpeter, dalam teorinya tentang kewirausahaan dan inovasi, menjelaskan bahwa konsep tentang peran pengusaha sebagai "inovator" yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kreativitas dan pengalaman bisnis. Dia menyoroti bagaimana inovasi dan pembaruan terus-menerus adalah kunci untuk meningkatkan daya saing, produktivitas, dan pendapatan dalam dunia usaha.¹²⁶

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis mengenai lamanya usaha yang dijalankan oleh pengrajin *handycraft* di Desa Tutul menunjukkan bahwa setiap pengrajin memiliki durasi usaha yang berbeda-beda. Meskipun demikian, karena etos kerja yang tinggi, mereka mampu mengembangkan bisnis yang mereka jalani dengan baik. Tingkat dedikasi dan komitmen yang dimiliki oleh para

¹²⁶ Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

pengrajin ini berkontribusi pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, menciptakan produk yang inovatif, dan meningkatkan kualitas serta kuantitas produksi.

Tabel 4.5
Lamanya Usaha Industri Kreatif *Handycraft*

No.	Nama Pengrajin	Nama Usaha	Tahun Berdiri	Lamanya Usaha
1.	Eko Hadi P	Aren <i>Handycraft</i>	2017	7 Tahun
2.	Budi Yuli W	<i>Handycraft</i> Budi Dolaris	1960-an	64 Tahun
3.	Mulyadi	PT. Nuansa Alam Oil	1994	30 Tahun
4.	Hasbullah Hasbi	UD. TMH <i>Handycraft</i>	2005	19 Tahun
5.	Abdul Hadi	Hadi <i>Handycraft</i>	1994	30 Tahun

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

c. Tenaga Kerja

Adam Smith, dalam karya terkenalnya *The Wealth of Nations*, menyoroti pentingnya tenaga kerja dalam teori produktivitasnya. Dia berpendapat bahwa jumlah dan keterampilan tenaga kerja sangat mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan yang dihasilkan dalam suatu ekonomi. Smith menjelaskan bahwa pembagian kerja meningkatkan efisiensi dan produktivitas, karena setiap pekerja dapat mengkhususkan diri dalam tugas tertentu, yang mempercepat proses produksi dan meningkatkan output. Keterampilan tenaga kerja juga

berkontribusi pada kualitas produk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan.¹²⁷

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa 5 pengrajin *handycraft* di atas mempekerjakan tenaga kerja untuk membantu meningkatkan produktivitas usaha mereka. Dengan memanfaatkan keterampilan dan tenaga dari para pekerja, para pengrajin mampu meningkatkan kapasitas produksi dan menjaga kualitas produk.

Jumlah tenaga kerja di Desa Tutul yang bekerja pada usaha *handycraft* dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tenaga kerja tetap dan tenaga kerja lepas. Tenaga kerja tetap adalah pekerja yang bekerja secara rutin dan memiliki kontrak kerja jangka panjang, biasanya bertugas dalam produksi inti dan pengelolaan usaha. Sementara itu, tenaga kerja lepas merupakan pekerja yang dipekerjakan secara fleksibel sesuai kebutuhan.

Tabel 4.6
Jumlah Total Tenaga Kerja

No.	Nama Pengrajin	Nama Usaha	Tenaga Kerja
1.	Eko Hadi P	Aren <i>Handycraft</i>	19 tenaga kerja tetap, 10 orang tenaga kerja lepas
2.	Budi Yuli W	<i>Handycraft</i> Budi Dolaris	10 tenaga kerja lepas
3.	Mulyadi	PT. Nuansa Alam Oil	11 tenaga kerja tetap, 20 tenaga kerja lepas
4.	Hasbullah Hasbi	UD. TMH <i>Handycraft</i>	3 tenaga kerja tetap, 5 tenaga kerja lepas
5.	Abdul Hadi	Hadi <i>Handycraft</i>	15 tenaga kerja tetap

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

¹²⁷ Adam Smith, (1776). *The Wealth of Nations*. London: Methuen & Co., Ltd.

Implementasi ekonomi kreatif pada industri *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dapat kita lihat dari beberapa indikator dibawah ini :

a. Produksi

Dalam teori Jean-Baptiste Say, mengatakan bahwa produksi adalah proses di mana sumber daya (*input*) diubah menjadi produk akhir (*output*) melalui penggunaan tenaga kerja, modal, dan bahan yang digunakan. Say mengemukakan bahwa produksi tidak hanya tentang menciptakan barang, tetapi juga tentang menciptakan nilai.¹²⁸

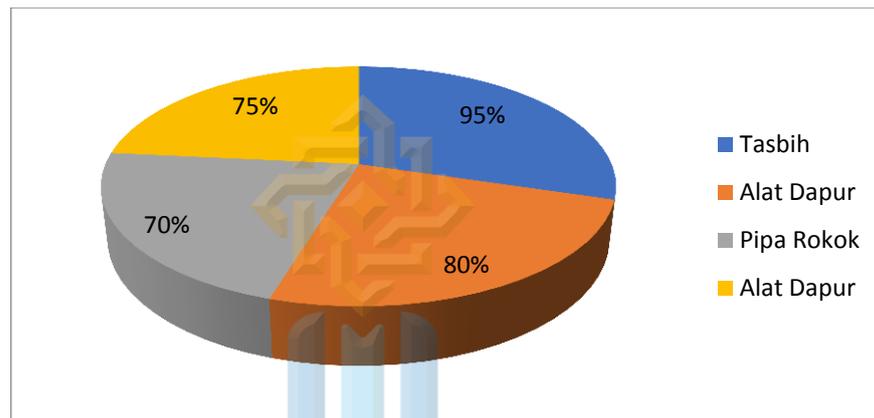
Berdasarkan penyajian data dan analisis, proses produksi dari lima pengrajin *handycraft* di Desa Tutul menunjukkan adanya kesamaan dalam penggunaan bahan utama, yaitu kayu. Meskipun kelima pengrajin tersebut menjalankan jenis usaha yang berbeda, mereka tetap menggunakan bahan dasar yang sama serta peralatan yang serupa dalam proses produksinya. Fokus utama dalam pembuatan produk kerajinan ini adalah menciptakan nilai tambah pada barang.

Hasil temuan menunjukkan bahwa dari sekian banyaknya produk kerajinan tangan yang dihasilkan di Desa Tutul, Tasbih menjadi komoditi utama yang diperjualbelikan. Terutama tasbih atau gelang yang berasal dari galih gaharu atau kayu yang berasal dari endapan erupsi. Selain tasbih, alat dapur juga menjadi barang yang

¹²⁸ Say, J. B. (1821). *A Treatise on Political Economy; or the Production, Distribution, and Consumption of Wealth* (4th ed.)

sangat diminati oleh masyarakat. Dikarenakan bentuknya yang unik, tahan banting dan bersifat jangka panjang.

Gambar 4.3
Jumlah Industri Usaha *Handycraft* Di Desa Tutul



Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

b. Pasar dan Pemasaran

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, pasar adalah sekelompok konsumen yang memiliki kebutuhan atau keinginan yang serupa dan bersedia melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan pemasaran mencakup kegiatan untuk membangun hubungan yang menguntungkan dengan konsumen dan berbagai pihak terkait dengan tujuan utama untuk menciptakan nilai bagi pelanggan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.¹²⁹

Berdasarkan penyajian data dan analisis, ditemukan bahwa pasar yang dijangkau oleh para pengrajin *handycraft* di Desa Tutul tidak hanya terbatas di dalam negeri, tetapi juga telah merambah ke

¹²⁹ Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2008)

pasar internasional seperti China dan beberapa negara tetangga lainnya. Strategi pemasaran yang mereka gunakan memanfaatkan berbagai platform online seperti Shopee, Lazada, TikTok, dan lainnya, yang memungkinkan mereka untuk menjangkau konsumen dengan lebih luas dan efisien. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan para reseller untuk memperluas distribusi produk. Tidak hanya melalui pemasaran online, para pengrajin ini juga membuka toko fisik di rumah mereka, yang sekaligus berfungsi sebagai tempat produksi, sehingga memudahkan konsumen lokal untuk melihat langsung produk yang ditawarkan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan oleh para pengrajin *handycraft* di Desa Tutul sudah mengikuti perkembangan zaman dengan baik, terutama dalam memanfaatkan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Harga jual yang mereka tawarkan juga sebanding dengan kualitas produk yang dihasilkan, sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih modern. Selain itu, para pengrajin memberikan fleksibilitas kepada para pemasok untuk melakukan tawar-menawar terkait harga jual, menunjukkan bahwa mereka tidak semena-mena dalam menentukan harga dan tetap mempertimbangkan kenyamanan konsumen dan mitra usaha dalam proses transaksi.

c. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan bagaimana perusahaan atau organisasi mengelola sumber daya keuangan mereka untuk mencapai tujuan bisnis secara efektif dan efisien. Beberapa aspek penting dari manajemen keuangan mencakup perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan kas, investasi, dan pengambilan keputusan terkait pendanaan.¹³⁰

Berdasarkan penyajian data dan analisis menunjukkan bahwa kelima pengrajin *handycraft* yang diwawancarai tidak pernah melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan terkait transaksi jual beli secara akurat. Mereka beralasan bahwa usaha yang mereka jalankan termasuk dalam kategori home industri, di mana pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana oleh pemilik beserta keluarga dekatnya. Namun ada satu pengrajin yang melakukan pencatatan terkait laporan kas keuangan.

Salah satu contoh nyata yang ditemukan peneliti di lapangan adalah kasus yang dialami oleh Bapak Hasbi, seorang pengrajin yang pada tahun 2010 mengalami kerugian sebesar 350 juta rupiah. Kerugian ini terjadi karena Bapak Hasbi terlalu memberikan kepercayaan tanpa disertai pencatatan yang jelas. Kasus ini menjadi bukti pentingnya pembukuan dalam usaha, terutama ketika skala bisnis semakin besar. Saat ini, beberapa pengrajin lainnya telah

¹³⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*, 210.

menyadari hal ini dan berencana untuk segera memulai pembukuan agar bisnis mereka dapat berjalan lebih baik dan terhindar dari kendala serupa di masa depan.

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi para pengrajin *handycraft* di Desa Tutul dapat dilihat dari total pendapatan yang mereka peroleh, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Total pendapatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan individual masing-masing pengrajin, tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat di sekitar desa. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kerajinan tangan tidak hanya bermanfaat bagi pengrajin itu sendiri, tetapi juga memiliki dampak positif yang lebih luas bagi kondisi ekonomi komunitas secara keseluruhan.

Berdasarkan penyajian data dan analisis, industri kerajinan tangan di Desa Tutul telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain meningkatkan pendapatan para pemilik usaha, industri ini juga memberikan peluang kerja bagi tenaga kerja lokal. Dengan adanya industri kreatif ini, masyarakat setempat mampu meningkatkan taraf hidup mereka melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan.

Tabel 4.7
Fluktuatif Pendapatan Per Tahun Pengrajin *Handycraft*

No.	Nama Pengrajin	Sebelum Mengenal Ekonomi Kreatif	Sesudah Mengenal Ekonomi Kreatif	Fluktuasi Pendapatan
1.	Eko Hadi P	3.000.000	100-200 Juta	Naik
2.	Budi Yuli W	5.000.000	≤25 Juta	Tetap
3.	Mulyadi	2.500.000	30 Juta	Naik
4.	Hasbi	5.000.000	200 Juta	Naik
5.	Abdul Hadi	2.500.000	90 Juta	Naik

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Hasil temuan menunjukkan bahwa industri kerajinan tangan di Desa Tutul, tidak hanya memberikan keuntungan finansial bagi pemilik bisnis, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan tabel diatas peneliti merangkum fluktuatif pendapatan pengrajin, dari 5 pengrajin *handycraft* terdapat 1 pengrajin yang memiliki fluktuatif pendapatan tetap dikarenakan faktor umur dan bisnis yang dikembangkan masih belum dikelola dengan baik oleh pewaris bisnis tersebut.

e. Kemitraan Usaha

Kemitraan usaha adalah bentuk kolaborasi atau kerja sama antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencapai keuntungan atau manfaat tertentu dalam dunia bisnis. Kemitraan ini dapat melibatkan individu, perusahaan, atau organisasi yang berbagi sumber daya, pengetahuan, dan risiko untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan penyajian data dan analisis, diketahui bahwa lima pengrajin *handycraft* di Desa Tutul yang telah diwawancarai oleh

penulis tidak melakukan kerja sama dengan mitra lain dalam skala yang lebih besar, melainkan hanya berfokus pada hubungan kerja sama dengan pelanggan tetap dan pemasok. Dalam hal aliran dana, mereka memanfaatkan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan finansial saat diperlukan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa meskipun para pengrajin telah berhasil membangun hubungan yang solid dengan pelanggan dan pemasok, mereka mungkin kehilangan peluang untuk memperluas jaringan kemitraan yang dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar. Dengan menjalin kerja sama yang lebih luas, pengrajin dapat meningkatkan daya saing, berbagi sumber daya, dan mengurangi risiko, sehingga mendukung pertumbuhan usaha mereka di masa depan.

2. Bagaimana Pandangan Maqashid Syariah Mengenai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Industri Kreatif *Handycraft*

Teori maqashid syariah menurut Al-Syatibi adalah sebuah konsep yang menekankan bahwa tujuan utama syariah (hukum Islam) adalah untuk mewujudkan kemaslahatan (kebaikan) dan mencegah kerusakan bagi umat manusia. Al-Syatibi membagi 3 tingkatan dalam maqashid syariah yaitu daruriyat, hajiyat dan tahsiniyat. Kebutuhan daruriyat

disebut juga kebutuhan primer yang terdiri dari 5 unsur yaitu menjaga agama, akal, harta, jiwa dan keturunan.¹³¹

Dalam ekonomi kreatif untuk mengukur tingkat pendapatan pengrajin maka di perlukan beberapa indikator keberlangsungan ekonomi kreatif, yang nantinya setiap indikator tersebut kita selaraskan dengan unsur-unsur yang terdapat di dalam maqashid syariah. Adapun indikator keberlangsungan ekonomi kreatif yaitu :

a. Produksi

Produksi yang baik dalam Islam adalah produksi yang memenuhi standar halal dan thayyib (baik). Halal berarti bahwa bahan-bahan yang digunakan dan proses produksi tidak bertentangan dengan hukum Islam, bebas dari unsur haram, dan tidak merugikan pihak lain. Thayyib berarti produk tersebut berkualitas, bermanfaat, dan aman digunakan oleh konsumen. Selain itu, produksi dalam Islam juga harus dilakukan dengan niat yang baik, seperti untuk mencari rezeki yang halal, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang diperoleh, pengrajin di Desa Tutul dalam hal produksi telah mematuhi hukum Islam. Bahan yang digunakan dalam proses produksi merupakan bahan yang halal, dan praktik produksinya juga mengikuti prinsip dalam syariat islam. Para pengrajin melakukan kegiatan produksi

¹³¹ Al-Syathibi, *al-Muwafaqat, tahqiq, Abu Ubaidah, Dar Ibn Affan*, 10.

dengan tujuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pendapatan keluarga. Dalam ajaran Islam, mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah tindakan yang sangat dianjurkan, karena dengan bekerja, seseorang dapat menjaga kehormatan diri dan keluarganya serta menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak dibenarkan seperti meminta-minta.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kepatuhan para pengrajin Desa Tutul terhadap prinsip-prinsip produksi dalam Islam merupakan bentuk penerapan nilai maqashid syariah dalam kehidupan sehari-hari. Pengrajin *handycraft* di Desa Tutul ini paling banyak memproduksi tasbih, yang digunakan oleh umat muslim untuk berdzikir atau melakukan kegiatan ibadah. Selain tasbih, pengrajin juga memproduksi tongkat komando, yang menyerupai tongkat-tongkat yang digunakan oleh para wali. Produksi tasbih dan tongkat tersebut secara langsung terkait dengan aspek *hifzh al-din* dalam maqashid syariah, karena membantu umat muslim dalam melaksanakan aktivitas ibadah. Selain itu, usaha ini juga menunjukkan bahwa para pengrajin tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mendukung penyebaran nilai-nilai keagamaan melalui produk-produknya.

b. Pasar dan Pemasaran

Dalam Islam, pasar dan pemasaran harus dilakukan dengan prinsip kejujuran, transparansi, dan keadilan. Aktivitas ekonomi yang

baik dalam Islam mengutamakan etika bisnis yang tidak menipu, tidak memonopoli, serta tidak mengandung unsur gharar (ketidakpastian), maysir (perjudian), dan riba (bunga). Islam menganjurkan praktik perdagangan yang jujur, di mana penjual harus menjelaskan kualitas produk yang dijual, tidak mengurangi timbangan, dan tidak menutup-nutupi kekurangan barang. Prinsip dasar pemasaran dalam Islam juga mencakup kemaslahatan, yaitu memastikan bahwa aktivitas ekonomi memberikan manfaat bagi semua pihak, baik produsen maupun konsumen.

Berdasarkan penyajian data dan analisis diperoleh, para pengrajin *handycraft* di Desa Tutul juga menggunakan akad *istisna'* dalam proses produksinya. Akad *istisna'* adalah perjanjian antara produsen dan pembeli di mana produk dipesan terlebih dahulu dengan spesifikasi tertentu, dan kemudian diproduksi sesuai pesanan.

Akad ini membantu memastikan transparansi dalam transaksi, di mana pembeli dapat mengetahui secara jelas barang yang akan mereka terima, serta harga dan waktu penyelesaian yang telah disepakati bersama.

Hasil temuan menunjukkan bahwa penggunaan inovasi dalam strategi pemasaran yang adaptif oleh pengrajin *handycraft* merupakan bentuk penerapan maqashid syariah dalam menjaga akal (*hifzh al-aql*). Melalui inovasi, pengrajin mampu menciptakan nilai tambah pada produk mereka sehingga memiliki daya saing yang lebih tinggi

di pasar. Selain itu, strategi marketing yang mengikuti perkembangan teknologi digital mencerminkan sikap adaptif yang cerdas, sehingga mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi pemasaran. Adopsi akad *istisna'* juga menunjukkan bahwa para pengrajin berusaha menjaga integritas dan transparansi dalam bertransaksi, sehingga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara produsen dan konsumen.

c. Manajemen Keuangan

Dalam manajemen keuangan Islam, setiap perniagaan atau bisnis yang dilakukan seharusnya didasarkan pada prinsip transparansi dan akuntabilitas, di mana pencatatan atau pembukuan mengenai transaksi keuangan menjadi hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan keuangan dan memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis, diketahui bahwa para pengrajin *handycraft* di Desa Tutul tidak ada satupun yang melakukan pembukuan secara formal. Meskipun demikian, harta yang mereka keluarkan tidak dilakukan secara sembarangan. Para pengrajin tersebut tetap menjalankan kewajiban keagamaan mereka dengan membayar zakat, shadaqah, dan infak. Selain itu, mereka juga mematuhi aturan negara dengan membayar pajak.

Hasil temuan menunjukkan adanya fenomena yaitu para pengrajin memiliki kesadaran tinggi terhadap kewajiban agama dan hukum negara, mereka masih belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan sebagai bagian dari manajemen usaha yang baik. Oleh karena itu, diperlukan edukasi mengenai manajemen keuangan yang lebih komprehensif agar para pengrajin dapat mengelola usaha mereka dengan lebih profesional dan berkelanjutan.

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi para pengrajin di Desa Tutul dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang mereka peroleh setiap bulannya. Dalam konteks ini, hadis shahih menyebutkan bahwa kebahagiaan merupakan bagian dari kenikmatan yang diberikan oleh Allah. Kebahagiaan sejati tidak hanya berasal dari harta atau kesehatan, tetapi juga dari ketenangan batin dan kebahagiaan spiritual yang dirasakan oleh orang yang bertakwa. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga keseimbangan jiwa dan spiritualitas adalah hal yang sangat penting dalam mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan penyajian data dan analisis peningkatan pendapatan masing-masing pelaku usaha industri kreatif *handycraft* berbeda. Ada 5 pengrajin yang telah di wawancari, 4 diantara mereka pendapatan setiap tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan 1 pengrajin *handycraft* lainnya fluktuasi pendapatannya tetap. Penyebab dari fluktuasi pendapatan mereka tetap yaitu Bapak Budi

disebabkan oleh pandemi covid juga, karena beliau sudah cukup lama di dunia industri *handycraft*, sampai sekarang sudah memasuki fase umur yang lebih tua, jadi sedikit mengurangi produktivitas produksi. Beliau tetap memproduksi akan tetapi sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

Hasil temuan menunjukkan bahwa pengrajin *handycraft* sudah melakukan yang terbaik untuk menjalankan usaha. Selain mereka melakukan itu semua itu diri sendiri, mereka juga membantu menaikkan taraf hidup masyarakat setempat dengan memberikan kesempatan kepada mereka yang memiliki keahlian dan kreativitas yang tinggi untuk bergabung menjadi tim usaha. Ini adalah bukti nyata dengan adanya industri kreatif tersebut dapat memberdayakan masyarakat setempat.

e. Kemitraan Usaha

Dalam pandangan Islam, kemitraan usaha didasarkan pada prinsip keadilan, transparansi, dan saling menguntungkan. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja sama dalam kebaikan, termasuk dalam menjalankan bisnis, di mana kemitraan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha. Dalam konteks maqashid syariah, salah satu unsur penting adalah menjaga keturunan (*hifz al-nasl*), yang juga bisa diartikan sebagai menjaga keberlangsungan usaha agar bisa diwariskan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, menjalin kerja sama dengan mitra lain

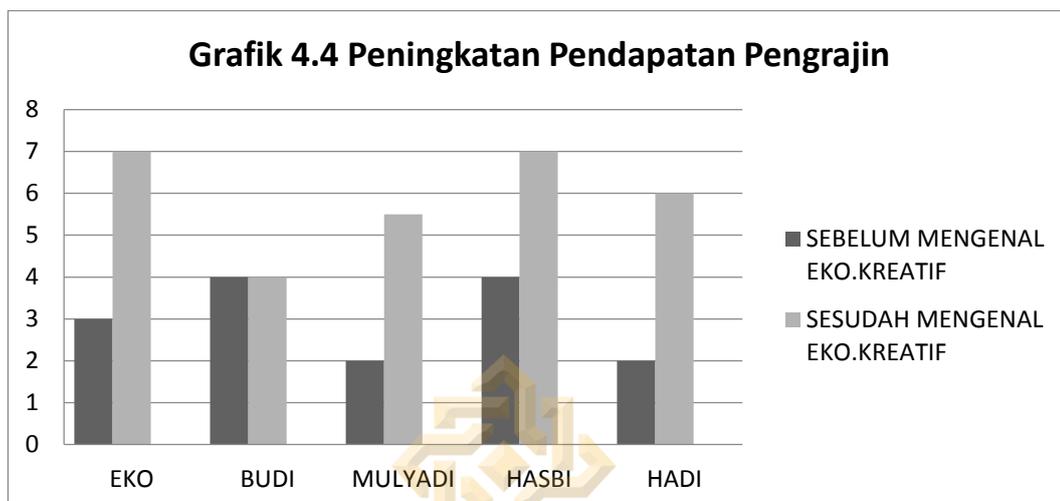
dapat menjadi upaya untuk memastikan bisnis tetap berjalan dalam jangka panjang.

Berdasarkan penyajian data dan analisis, dari 5 pengrajin *handycraft* yang telah diwawancarai, tidak satupun yang menjalin kerja sama dengan mitra lain. Namun, salah satu pengrajin bernama Bapak Eko memiliki banyak reseller di seluruh Indonesia, sehingga bentuk kerja samanya hanya dengan para reseller tersebut. Sementara itu, pengrajin lainnya juga memanfaatkan platform online untuk berjualan, tetapi mereka hanya bekerja sama dengan pemasok dan belum menjalin kemitraan yang lebih luas dengan pihak lain.

Hasil temuan dalam penelitian sebaiknya para pengrajin lebih aktif dalam menjalin kemitraan usaha yang lebih luas, misalnya dengan toko-toko besar, distributor, atau komunitas usaha lainnya.

Dalam Islam, menjalin hubungan atau kerja sama dengan orang lain diibaratkan sebagai upaya memperbanyak manfaat dan rezeki, namun pembagian hasil usaha ini harus dilakukan secara adil dan transparan.

Dengan demikian, kerja sama yang baik dapat membuka peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan stabilitas serta pertumbuhan usaha para pengrajin.



Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan dalam penelitian diatas menunjukkan bahwa industri kreatif *handycraft* dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Industri kreatif di Desa Tutul ini dibentuk oleh masyarakat setempat sendiri, jadi sebelum mengenal ekonomi kreatif pekerjaan mereka hanya sebatas menjadi petani, buruh bangunan dan pekerja lainnya.

Namun setelah itu masyarakat Desa Tutul mencoba untuk membuat kerajinan tangan dengan mencontoh artefak pada zaman sebelumnya, dari situ industri kreatif sub sektor kriya mulai dikembangkan, sehingga Desa Tutul sampai saat ini terkenal sebagai sentra industri kerajinan tangan (*handycraft*) dengan berbagai jenis kerajinan yang dibuat seperti tasbih, alat dapur, tongkat, manik-manik dan kerajinan lainnya. Peningkatan pendapatan pengrajin setelah mengenal ekonomi kreatif sangatlah tinggi, karena pelaku usaha fokus terhadap pengembangan kerajinan tangan sehingga produk tersebut yang

awalnya tidak memiliki nilai jual, sampai pada akhirnya memiliki harga jual yang tinggi. Pengrajin di Desa Tutul tetap mempertahankan tradisi kearifan lokal dan teknik pembuatan karya kerajinan, kemudian diimplementasikan sampai saat ini.

Perangkat Desa Tutul telah memberikan fasilitas kepada pelaku usaha *handycraft*, dengan menyediakan pelatihan mengenai manajemen keuangan, penjualan secara online itu seperti apa, sehingga pengrajin dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Serta memberikan pelatihan sertifikasi kepada para pengrajin untuk melindungi karya mereka sehingga tidak mudah di tiru oleh pelaku usaha lainnya. Jadi perangkat Desa Tutul disini berperan aktif dalam mengembangkan industri kerajinan tangan.

Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan industri kreatif, termasuk sektor kerajinan tangan, yang secara signifikan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bekraf mendorong pelaku usaha kreatif untuk mengoptimalkan potensi lokal. Industri *handycraft* di Desa Tutul sebagai salah satu sektor yang padat karya, mampu memberdayakan masyarakat setempat dengan menciptakan peluang kerja, baik dalam produksi, pemasaran, maupun distribusi. Dengan demikian, industri ini tidak hanya meningkatkan perekonomian desa tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi

masyarakat, sekaligus menjaga kearifan lokal sebagai nilai tambah yang kompetitif.

Pandangan maqashid syariah mengenai implementasi ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan sudah sejalan dengan tujuan syariah dalam islam. Pendapatan yang mereka peroleh sepenuhnya di dapatkan dengan cara yang halal, kemudian harta yang diperoleh digunakan untuk kepentingan bersama juga. Dengan adanya ekonomi kreatif ini mampu memberikan kemaslahatan untuk masyarakat setempat dengan membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi kesenjangan dalam ekonomi.

Tabel 4.8
Analisis Maqashid Syariah Dalam Menganalisis Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan

No.	Aspek	Unsur	Hasil
1.	Dharuriyat	Agama (<i>Hifz Ad-diin</i>)	Ekonomi kreatif mendukung nilai-nilai syariah dengan menyediakan produk dan layanan yang halal dan etis.
		Akal (<i>Hifz Al-aql</i>)	Mendorong inovasi dan kreativitas, yang sejalan dengan pemeliharaan akal, pendidikan yang baik dan angka melek huruf meningkat.
		Harta (<i>Hifz Al-mal</i>)	Ekonomi kreatif membuka peluang pekerjaan dan sumber penghasilan baru.
		Jiwa (<i>Hifz An-nafs</i>)	Mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan, terjadinya peningkatan pendapatan dan terpenuhinya tujuan SDGs.
		Keturunan (<i>Hifz-nasl</i>)	Ekonomi kreatif yang berkelanjutan memberikan jaminan kesejahteraan bagi generasi selanjutnya.
2.	Hajiyat	Kebutuhan Sekunder	Memenuhi kebutuhan menyesuaikan dengan kebutuhan dharuriyat.
3.	Tahsiniyat	Kebutuhan Tersier	Memenuhi kebutuhan menyesuaikan dengan kebutuhan hajiyat.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi Pelaku Industri Kreatif *Handycraft*.

Ekonomi kreatif pada industri *handycraft* di Desa Tutul Kecamatan Balung sudah mampu meningkatkan pendapatan pengrajin *handycraft*. Bukan hanya itu, industri *handycraft* mampu memberdayakan masyarakat setempat sehingga permasalahan sosial seperti pengangguran mampu teratasi dengan baik, karena industri *handycraft* di Desa Tutul membuka peluang kerja yang tidak terbatas. Secara keseluruhan dengan adanya industri *handycraft* ini mampu meningkatkan pendapatan pengrajin 100% bahkan lebih, sehingga ketimpangan sosial mampu teratasi dengan baik. Implementasi ekonomi kreatif melalui beberapa indikator keberlangsungan ekonomi kreatif sudah terealisasi dengan baik mulai dari produksi yang tidak hanya tentang menghasilkan barang, tetapi juga tentang menambahkan nilai melalui inovasi dan kreativitas. Strategi pemasaran yang digunakan pengrajin *handycraft* dalam menjangkau pasar adalah dengan menggunakan media sosial seperti shopee, tiktok, facebook dan platform online lainnya, sehingga penjualan produk *handycraft* tidak terbatas pada lokal tetapi hingga internasional. Dari hasil usaha bisnis *handycraft* yang dijalankan mampu meningkatkan

perekonomian ke lima pengrajin tersebut. Selain itu dari usaha yang dijalankan mampu memberikan kondisi ekonomi yang layak juga untuk para pekerjanya. Namun kurang optimal dalam membangun kerja sama dengan mitra lain. Hubungan yang dibangun umumnya hanya dengan para reseller dan pemasok, bukan dengan perusahaan atau institusi besar.

2. Pandangan Maqashid Syariah Mengenai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Bagi Pelaku Industri Kreatif *Handycraft*.

Pengrajin *handycraft* telah memenuhi lima unsur dalam maqashid syariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, melalui usaha yang mereka jalankan. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip ini, mereka tidak hanya memperbaiki taraf hidup mereka sendiri tetapi juga mendukung perekonomian masyarakat sekitar secara berkelanjutan. Usaha mereka mencerminkan tanggung jawab sosial serta kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah yang menyeimbangkan keuntungan duniawi dengan keberkahan ukhrawi, sehingga pendapatan yang dihasilkan menjadi berkah dan bermanfaat bagi keluarga dan komunitas.

B. Saran

1. Diharapkan implementasi ekonomi kreatif dalam membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan dan pengangguran tidak hanya terjadi pada industri *handycraft*, namun industri kreatif lainnya harus mampu menuntaskan permasalahan sosial tersebut. Dan untuk peneliti

selanjutnya diharapkan untuk lebih memaksimalkan implementasi ekonomi kreatif dalam sudut pandang indikator yang berbeda.

2. Industri kreatif *handycraft* di Desa Tutul diharapkan mampu mempertahankan nilai positif dan eksistensi produk yang dihasilkan dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai dalam islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Al-Ghazali. *al-Mustasfa min C Ilm al-Usul. tahq. al-Ashqar, Muhammad Sulayman*. Bayrut: Al-Risalah, 2019.
- Al-Juwaini, Imam Al-Haramain. *Al-Burhan fi Ushul Al-Fiqh* . Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1980.
- Al-Qordhowi, Abdur Rohman Yusuf Abdullah. "Nadzriyyatu Maqashid Al-Syari'ah Baina Syaikh Al-Islam Ibn Taymiyyah Wa Jumhur Al-Ushuliyyin." *Maqashid Syariah*, 2020: 114.
- Anggraini, R., Rohmati, D., & Widiastuti. "Maqāṣid al-Sharī 'ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam Tika Widiastuti Pendahuluan Saat ini banyak orang mulai bergerak sporadis untuk memenuhi." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2018: 295-317.
- Anwar, Khairil. "Maqashid Syariah Menurut Imam Al-Ghazali dan Aplikasinya Dalam Penyusunan Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia." *Malaysian Journal Of Syariah and Law*, 2021: 75-86.
- Aprizal, Deni. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Kain Tapis Pekon Way Sindi Kabupaten Pesisir Barat)." *(Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.*
- Argo, M.S., Tasik, F., & Goni, S.Y.V. ". Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Turminting Kota Manado)." *Jurnal Ilmiah Society*, 2021.
- Asrianti, Siti. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mentransformasi Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Pada Pengrajin Anyaman Rotan Di Gampong Kueh Kecamatan Lhoknga)." *Tesis: Universitas Islam Negeri AR-RANIRY*, 2023.
- Aswitari, Komang Adi Antara dan Luh Putu. "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2016: 12-71.
- Azwina, Rafika. ", Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Penerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri Kreatif Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Medan." *Jurnal Al-Kharaj*, 2023: 1-15.
- Bayu, Yuyus Saryana dan Khatib. *Kewirausahaan-Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

- Badan Pusat Statistik Indonesia, *Ekonomi Kreatif di Indonesia* (2023), (online) <https://searchengine.web.bps.go.id/search?mfd=0000&q=ekonomi+kreatif&content=all&page=1&title=0&from=all&to=all&sort=relevansi>
- Blaug. *Teori Ekonomi dalam Retrospeksi*. Cambridge: University Press, 2007.
- Cahyadi, Deni Dwi Hartono & Malik. "Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2013: 230.
- Chollisni, Atiqi. "Analisis Maqashid Syariah Dalam Keputusan Memilih Hunian Islami Pada Perumahan Ilhami Tangerang." *Jurnal of islamic*, 2016: 50.
- Effendi, M. Zein Satria. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Faiz, Muhammad Fauzinudin. *Kamus Kontemporer Mahasantri 3 Bahasa*. Surabaya: Penerbit Imtiyaz, 2012.
- Faizah, Dwi March Trisnawaty & Siti Inayatul. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Kesejahteraan Anggota Sobat Hidup Berkah Surabaya Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2023: 413-426.
- Fatimatuzzahro. *Ekonomi Pembangunan*. Jember: Uin Khas Jember, 2024.
- Fauzy, Akhmad. *Metode Sampling*. Banten: Universitas Terbuka, 2019.
- Firdausy, Carunia Mulya. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- . *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Fitriani, Fila. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam." *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*, 2020.
- Friedman. "A Theory of The Consumption Function." *The National Bureau Of Economic Research: Princeton University Press*, 1957.
- Ghofur, Nasitotul Janah & Abdul. "Maqashid Syariah Sebagai Dasar Pengembangan Ekonomi Islam." *Jurnal Ihya'Ulum Ad-Din*, 2020: 167-191.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Hartati. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang)" . *Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*, 2020.

- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015.
- Informasi, Tim Penyusun Pusat Data dan Sistem. *Statistik Ekonomi Kreatif 2020*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020.
- Isfana, Bella Istuning. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Pada Pedagang Tanaman Hias di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)" . *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2021.
- Iskandar. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa, ." *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2017: 128.
- Jauhar.A.A. *Maqashid Syariah*. Jakarta: Penerbit Amzah, 2009.
- Kanore, Chrityanti Raditya. "Kajian Produksi Kerajinan Tangan Serat Pisang Abaka Di Desa Esang Kepulauan Talaud." *Jurnal Berkala Ilmiah*, 2022: 99-108.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kerajinan> diakses tanggal 20 Juni 2024.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Kemenparekraf Indonesia, *Indonesia Menjadi Inisiator Tahun Internasional Ekonomi Kreatif Dunia*, diakses tanggal 1 Juli 2024 (Online) <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Indonesia-Menjadi-Inisiator-Tahun-Internasional-Ekonomi-Kreatif-Dunia>
- Keller, Kotler &. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. *Laporan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: KEMENKRAF, 2019.
- Latuconsina, Hudayana. *Pendidikan Kreatif, Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Maryani. "Governance Capacity Of Creative Economy Of Coastal Communities." *KnE Social Sciences*, 2023.
- Masruroh, Agung Parmono & Nikmatul. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Jakad Media Publishing, 2018.
- Meuled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 210.
- Mulayana. *Inovasi dalam Ekonomi Kreatif: Panduan Praktis* . Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.

- Paryadi. "Maqashid Al-Syariah Menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim." *Cross-Border*, 2020: 302-316.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Pinheiro, Pereira. "Informality In Industry And Creativ Economic." *Interdisciplinary Journal of Philosophy, Law And Economics*, 2023.
- Pratiwi, Kurnia Chya Ayu. "Pandangan Fiqih Muamalah Terhadap Praktek Jual Beli Mata Uang Rupiah Kuno (Studi di Pasar Triwindu Surakarta)." (*Skripsi: IAIN Surakarta*), 2017: 8.
- Purbadharmaja, Komang Suwartawan &. "Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2017.
- Purnomo, Rochmat Adly. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Banyumas: Nulisbuku.com, 2016.
- Purwanto. *Pemasaran Digital untuk Ekonomi Kreatif* . Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.
- Rahayu, Nurul Widyawati Islami. "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung (SDGs) Dalam Peningkatan Kesejahteraan." *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* , 2022: 267-285.
- Radar Jember, *Kenalkan Handycraft Jember di Pameran Internasional*, diakses tanggal 1 Juli 2024 (online) <https://radarjember.jawapos.com/pemerintahan/791125165/kenalkan-handicraft-jember-di-pameran-internasional>
- Rajiman, *Handycraft Indonesia*, Diakses pada tanggal 23 Mei 2024 (online) 2024 <https://handycraft77.blogspot.com/2016/04/pengertian-handycraft.html>
- Rekha. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)." *Skripsi: Universitas Islam Negeri AR-RANIRY*, 2021.
- Rekha, Seri Murni dan. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam." *JIMEBIS*, 2021: 32-44.
- Rispul. "Seni Kriya Antara Teknik dan Ekpresi." *Jurnal Seni Kriya*, 2012.
- Rizqi, Ikhsan Nur. "Maqashid Syariah Perpektif Imam Huramain Al-Juwaini." *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 2021: 118-119.
- Rusdi, Muh.Ibnu. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare Dalam Perspektif

- Ekonomi Islam (Studi Pengrajin Cangkang Kerang)." *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Pare Pare*, 2022.
- Saiban, Efriza Pahlevi & Kasuwi. "Impelementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Of Sharia and Economic Law*, 2022: 1-15.
- Schmpeter. *Kapitalisme, Sosialisme, dan Demokrasi* . New York: Harper & Brothers, 1942.
- Sidiq, Ghofar. "Teori Maqashid syariah dalam Hukum Islam." *Sultan Agung*, 2009: 118-119.
- Smith, Adam. *Sebuah Kajian tentang Hakikat dan Penyebab Kekayaan Bangsa-Bangsa* . . London: W. Strahan dan T. Cadell, 1976.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: CV.Alfabeta, 2017.
- Suprianik, Nikmatul Masruroh &. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores*, 2023: 348-368.
- Suprianik, Nikmatul Masruroh &. "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif." *Global Education Jurnal*, 2023.
- Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sutisna. *Panorama Maqashid Syariah* . Bandung: CV:Media Sains Indonesia, 2020.
- Syarifah, Ahmad Mukri &. "Implementasi Maqashid Syariah dan AKtualisasinya Dalam Pengembangan Sistem Ekonomi Islam." *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 2022: 1107-1116.
- Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Aplikasi Publik* , 2020.
- Tumewang. "Over A Decade Of Maqashid Sharia Studies: A Bibliometric Analysis And Direction For Futere Research." *In Journal Of Islamic Accounting and Business Research*, 2023.
- Tutut Adi Kusumadewi, Imam Hanafi, Wima Yudo Prasetyo. "Kemitraan BUMN Dengan UMKM Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (Csr)." *Jurnal Administrasi Publik*, 2022: 955.

Tim Hukum Online, Mengenal Tujuan dan 5 Tingkatan Maqashid Syariah, Diakses pada 23 Mei (online) 2024 <https://www.hukumonline.com/berita/a/maqashid-syariah-1t65c063a25e4c6/>

UNCTAD. *Prospek Ekonomi Kreatif 2021*. Jenewa: Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2021.

Utami, Kristiani. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Lembaga Pers Mahasiswa Inkadha Sumenep Ditinjau Dari Bisnis Islam." *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Syariah*, 2023: 10-19.

Wabah, Al-Zuhaili. . *Tafsir al- Wajiz. terj. M. Adnan Salim*. Jakarta: Gema Insani, 2007.

Wahyuningsih, Swasti Putri &. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Rotan Trangsan, Gatak, Kabupaten Sukoharjo." *Global Financial Accounting* 3, 2021.

Yustiana, Amelika. "Peran Industri Handycraft Makrifat Business Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember." *Skripsi: Uin Khas Jember*, 2023.

Zainur. "Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal An-Nahl*, 2020: 32-43.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matriks Penelitian

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri Kreatif <i>Handycraft</i> Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi Ekonomi Kreatif Terhadap Peningkatan Pendapatan Bagi Pelaku Industri Kreatif <i>Handycraft</i>? 2. Bagaimana Pandangan Maqashid Syariah Mengenai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Bagi Pelaku Industri Kreatif <i>Handycraft</i>? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi Kreatif 2. Pendapatan 3. Maqashid Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Produksi b. Pasar dan Pemasaran c. Manajemen dan Keuangan d. Kondisi Ekonomi e. Kemitraan Usaha <ol style="list-style-type: none"> a. Modal b. Lamanya Usaha c. Tenaga Kerja <ol style="list-style-type: none"> a. Menjaga Agama (<i>Hifz al-Din</i>) b. Menjaga Akal (<i>Hifz al-Aql</i>) c. Menjaga Harta (<i>Hifz al-Mal</i>) d. Menjaga Jiwa (<i>Hifz al-Nafs</i>) e. Menjaga Keturunan (<i>Hifz al-Nasl</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer : <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaku Usaha b. Pekerja 2. Data Sekunder : <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian : Pendekatan Kualitatif, Menggunakan Penelitian Fenomenologi. 2. Lokasi Penelitian : Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. 3. Subjek Penelitian : <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi. 5. Analisis Data : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan. 6. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber.

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfani Dewi Kurniawati
Nim : 212105020034
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 18 November 2024

Saya yang menyatakan



Alfani Dewi Kurniawati

NIM. 212105020034

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Peningkatan Pendapatan Bagi Pelaku Industri Kreatif *Handycraft* :

a. Produksi

- 1) Bahan baku apa saja yang diperlukan dalam melakukan usaha industri kreatif *handycraft*?
- 2) Apakah dalam proses produksi sudah sesuai dengan prinsip maqashid syariah yaitu menjaga agama, dimulai dari bahan baku yang digunakan sudah halal apa belum, sampai pada proses produksinya?

b. Pasar dan Pemasaran

- 1) Bagaimana sistem pemasaran yang diterapkan dalam proses penjualan pada usaha industri kreatif *handycraft*?
- 2) Apakah strategi pemasaran yang digunakan sesuai dengan prinsip maqashid syariah yaitu menjaga akal, dimana dalam mempromosikan dan mengembangkan pasar apa sudah sesuai dengan prinsip syariah?

c. Manajemen Keuangan

- 1) Apakah ada pencatatan keuangan yang dilakukan dalam usaha yang dijalankan?
- 2) Apakah dalam manajemen dan keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip maqashid syariah yaitu menjaga harta, yaitu ada pencatatan transaksi keuangan yang jelas, dan dikeluarkan untuk keperluan apa saja?

d. Kondisi Ekonomi

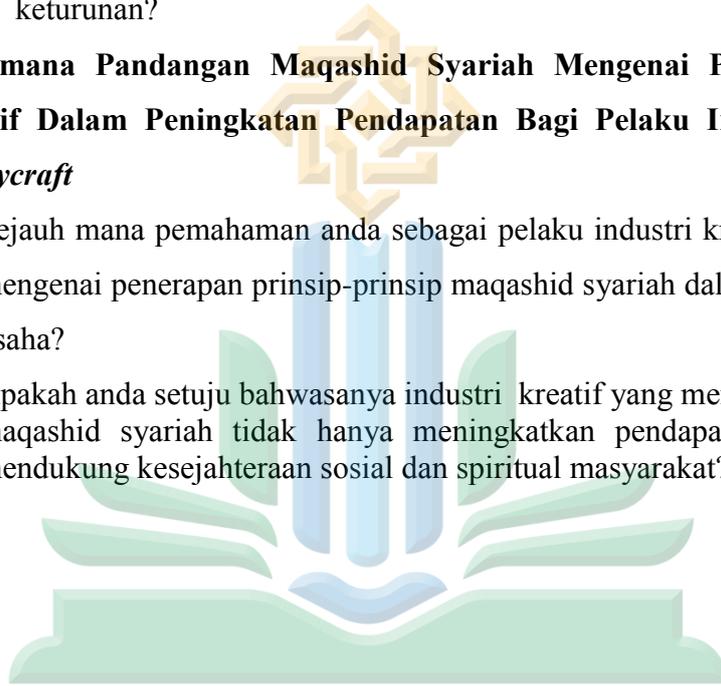
- 1) Berapakah jumlah penghasilan yang diperoleh sebelum menjadi pengrajin dan sesudah menjadi pengrajin?
- 2) Apakah industri kreatif *handycraft* ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan?
- 3) Apakah industri kreatif *handycraft* ini mampu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga dan dapat mensejahterakan jiwa, dimana hal tersebut sesuai dengan maqashid syariah menjaga jiwa?

e. Kemitraan Usaha

- 1) Apakah dalam menjalankan usaha industri kreatif *handycraft* penjual menjalin kemitraan usaha dengan pihak swasta/pemerintah?
- 2) Apakah dengan menjalin kemitraan usaha dapat menguntungkan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan tidak berfokus pada omzet saja, hal tersebut sesuai dengan maqashid syariah yaitu menjaga keturunan?

2. Bagaimana Pandangan Maqashid Syariah Mengenai Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Bagi Pelaku Industri Kreatif *Handycraft*

- 1) Sejauh mana pemahaman anda sebagai pelaku industri kreatif *handycraft* mengenai penerapan prinsip-prinsip maqashid syariah dalam menjalankan usaha?
- 2) Apakah anda setuju bahwasanya industri kreatif yang menerapkan prinsip maqashid syariah tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mendukung kesejahteraan sosial dan spiritual masyarakat?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1084/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2024 08 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Desa Tutul
Jl. Kenari No.2 Desa Tutul Kecamatan Balung

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Alfani Dewi Kurniawati
NIM : 212105020034
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Ekonomi Kreatif Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri Kreatif *Handycraft* Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



2.



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN BALUNG
DESA TUTUL**

*Jln. Kenari 02 Telp. 081336221234 Tutul Balung 68161
Email : desatutul@yahoo.co.id /<http://desatutul.wordpress.com>*

Tutul, 12 November 2024

Nomor : 530.02/ 187 /35.09.10.2003/2019
Sifat : Penting
Lamp. : -0-
Perihal : **Selesai Penelitian**

Kepada
Yth. **Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN KH. ACH.SIDDIQ Jember**
di-
Jember

Menindak lanjuti surat permohonan izin penelitian Nomor: B-1084/Un.22/7a/PP.00.9/10/2024 tanggal: 08 Oktober 2024, dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN. Achmad Siddiq Jember, bahwa kami Kepala Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan ini memberitahukan bahwa :

Nama : **ALFANI DEWI KURNIAWATI**
NIM : 212105020034
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Universitas : UIN. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk Tugas Akhir/Skripsi
Judul Penelitian : "IMPLEMENTASI EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PELAKU INDUSTRI KREATIF HANDYCTAFT DITINJAU DARI PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH"

Telah selesai mengadakan penelitian sebagaimana judul penelitian tersebut.
Demikian pemberitahuan dari kami untuk diketahui dan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

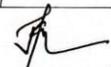
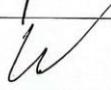


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Alfani Dewi Kumiawati

NIM : 212105020034

Judul : Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri Kreatif *Handycraft* Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	9 Oktober 2024	Mengantarkan surat izin penelitian kepada perangkat Desa Tutul.	
		Wawancara dan dokumentasi kepada Bapak Eko selaku owner aren <i>handycraft</i> .	
		Wawancara dan dokumentasi kepada Bapak Budi selaku pengrajin <i>handycraft</i> (manik-manik).	
2.	10 Oktober 2024	Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Maksum selaku perangkat Desa Tutul.	
3.	14 Oktober 2024	Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Mulyadi selaku owner dari PT.Nuansa Alam Oil.	
		Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Hasbi selaku owner dari UD.TMH <i>Handycraft</i> .	
4.	16 Oktober 2024	Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Hadi selaku pengrajin <i>handycraft</i> berbahan dasar tulang.	
5.	12 November 2024	Meminta surat pernyataan selesai penelitian kepada perangkat Desa Tutul	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 12-11-2024
Perangkat Desa Tutul
Desa Tutul

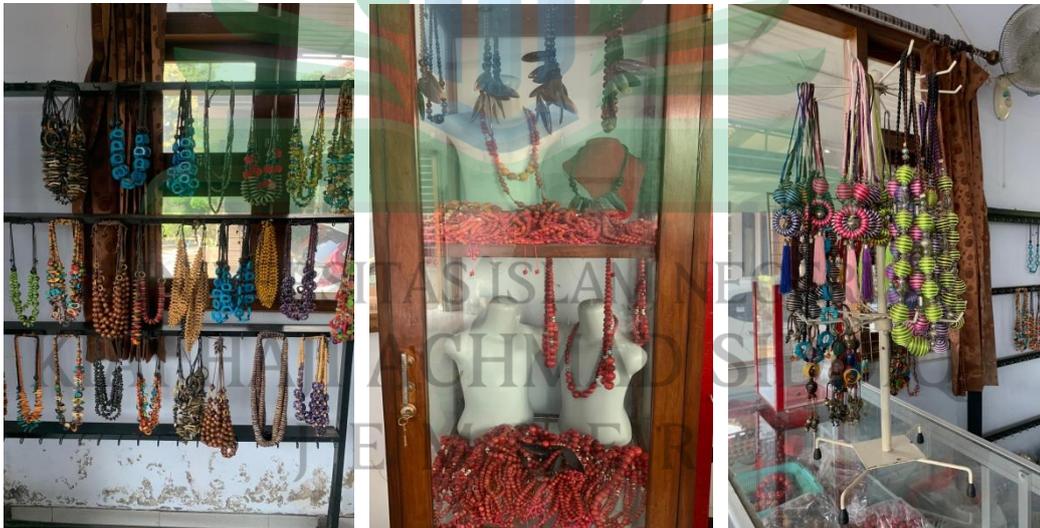


Maksum M. M. Pd.

DOKUMENTASI



Produk Kerajinan Tangan (Tasbih)



Produk Kerajinan Tangan (Manik-Manik)



Produk Kerajinan Tangan (Tongkat)



Produk Kerajinan Tangan (Pipa Rokok)



(Minyak Parfum Dari Kayu Gaharu)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember



Produk Kerajinan Tangan (Alat Dapur)



Proses Pembuatan Kerajinan Tangan



Proses Packing Kerajinan Tangan



Wawancara Dengan Perangkat Desa Tutul



Wawancara Kepada Bapak Eko Hadi Selaku Owner Aren *Handycraft*



Wawancara Kepada Bapak Budi Selaku Pengrajin Manik-manik



Wawancara Kepada Bapak Hasbi Selaku Pengrajin Kayu Bertuah



Wawancara Kepada Bapak Mulyadi Selaku Owner PT.Nuansa Alam Oil



Wawancara Kepada Bapak Hadi Selaku Pengrajin Pipa Rokok



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uin khas.ac.id Website: <http://uin khas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Alfani Dewi Kurniawati
NIM : 212105020034
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan
Pelaku Industri Kreatif *Handycraft* Ditinjau Dari Perspektif
Maqashid Syariah

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 November 2024

Rektor Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Alfani Dewi Kurniawati

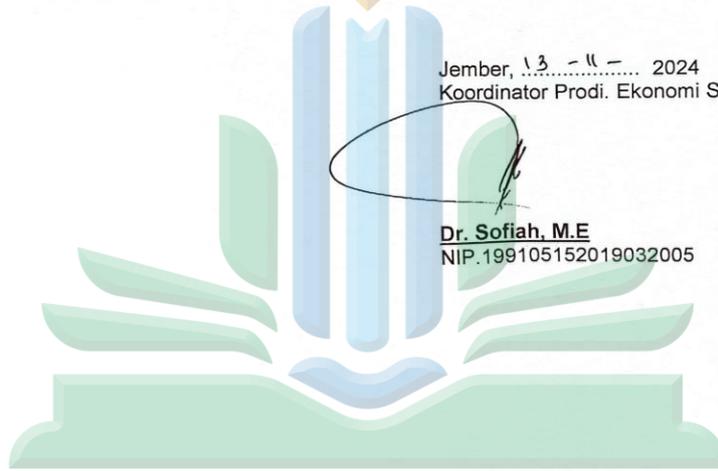
NIM : 212105020034

Semester : 7/Tujuh

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 13 - 11 - 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah


Dr. Sofiah, M.E
NIP.199105152019032005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : Alfani Dewi Kurniawati

NIM : 212105020034

TTL : Jember, 07 September 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun Karang Asem Barat Glagahwero Panti

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email : alfanidewi07@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Glagahwero 1 : 2009-2015

SMP Negeri 1 Panti : 2015-2018

SMAN Rambipuji : 2018-2021

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021- Selesai

PENGALAMAN ORGANISASI

Sekretaris Bidang III Sosial dan Jaringan HMPS Ekonomi Syariah
Periode 2023-2024

PENGALAMAN MAGANG

Magang di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember yang tergabung pada RENJANI (Relawan Pajak Untuk Negeri) pada bagian pelayanan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi.

MOTTO HIDUP

Wanita berpendidikan tinggi bukan untuk menyaingi laki-laki, tapi untuk membangun generasi yang berkualitas.